



SOUTHEAST ASIAN MINISTERS OF EDUCATION ORGANIZATION (SEAMEO)
REGIONAL CENTRE FOR QUALITY IMPROVEMENT FOR TEACHERS AND
EDUCATION PERSONNEL (QITEP) IN LANGUAGE (SEAQIL)

MODUL MANDIRI PENGAJARAN BAHASA BERBASIS HOTS

JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Penulis
Tim SEAMEO QITEP in Language



Penerbit SEAMEO QITEP in Language

Modul Mandiri Pengajaran Bahasa Berbasis HOTS

Jenjang Sekolah Menengah Pertama

Tim Penulis

Limala Ratni Sri Kharismawati
Reni Anggraeni
Reski Alam Gasalba
Talitha Ardelia Syifa Rabbani
Triasuci Putri Ramadhanty

Modul Mandiri Pengajaran Bahasa Berbasis HOTS

Jenjang Sekolah Menengah Pertama

Pengarah:

Luh Anik Mayani

Penanggung Jawab:

Esra Nelvi M. Siagian

Penyelia:

Itra Safitri

Tim Penulis:

Limala Ratni Sri Kharismawati

Reni Anggraeni

Reski Alam Gasalba

Talitha Ardelia Syifa Rabbani

Triasuci Putri Ramadhanty

Penelaah:

E. Kosasih

M. Yusri Saad

Neneng Kadariyah

Penyunting Bahasa:

Kity Karenisa

Ovy Soviaty Rivay

Desain Sampul dan Tata Letak:

Siti Khotami

ISBN:

978-623-93625-7-7

E-ISBN:

978-623-93625-8-4 (PDF)

Diterbitkan oleh:

SEAMEO QITEP in Language

Jalan Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa

Jakarta Selatan, Indonesia

Tel: +62 21 7888 4106, Faks: +62 21 7888 4073

© 2020 SEAMEO QITEP in Language

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

All rights reserved

KATA PENGANTAR

SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) sebagai organisasi Menteri Pendidikan Se-Asia Tenggara berfokus pada pengembangan kualitas guru bahasa dan tenaga kependidikan dalam bahasa Arab, Jepang, Jerman, Mandarin, dan bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Dalam kiprahnya, SEAQIL berkomitmen untuk menyelenggarakan program-program yang terkini, berkualitas, dan inovatif.

Program-program yang disusun oleh SEAQIL tidak terlepas dari tujuh area prioritas SEAMEO, yaitu (1) menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yang universal; (2) mengatasi hambatan terhadap inklusi; (3) membangun ketahanan dalam menghadapi keadaan darurat; (4) mempromosikan pendidikan dan pelatihan teknis dan vokasi; (5) merevitalisasi pendidikan guru; (6) menyelaraskan pendidikan tinggi dan penelitian; dan (7) mengadopsi kurikulum abad ke-21. Dari tujuh area prioritas tersebut, program SEAQIL berfokus pada dua prioritas, yaitu merevitalisasi pendidikan guru dan mengadopsi kurikulum abad ke-21. Selain itu, program SEAQIL juga diselaraskan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) IV tahun 2020—2024 dengan mandatnya adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Selaras dengan mandat tersebut, SEAQIL menyusun modul mandiri berjudul “Modul Pengajaran Bahasa Berbasis HOTS Jenjang Sekolah Menengah Pertama” sebagai bentuk dukungan implementasi HOTS dalam Kurikulum 2013. Modul ini menjadi modul mandiri bagi guru bahasa jenjang sekolah menengah pertama. Setelah mempelajari modul ini, guru diharapkan mampu mengimplementasikan langkah-langkah berbagai model pembelajaran tersebut sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk menguasai keterampilan berpikir tingkat tinggi yang merupakan salah satu kecakapan yang harus dikuasai pada abad ke-21.

SEAQIL mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan modul ini, di antaranya, yaitu Dr. E. Kosasih, M.Pd., Bapak M. Yusri Saad, M.M., dan Ibu Neneng Kadariyah, S.S. selaku penelaah serta Bapak dan Ibu guru yang telah berkenan mengikuti kegiatan validasi Modul Pengajaran Bahasa Berbasis HOTS Jenjang SMP. Selanjutnya, kritik dan saran yang membangun sangat dinantikan bagi penyempurnaan modul ini.

Akhir kata, semoga modul ini bermanfaat bagi guru di Indonesia, khususnya guru bahasa Indonesia dan bahasa Inggris jenjang SMP.

Jakarta, Maret 2020
Direktur

Dr. Luh Anik Mayani
NIP 197810032001122001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Deskripsi Umum	3
B. Prasyarat Pembelajaran	4
C. Petunjuk Penggunaan Modul	4
D. Tujuan Pembelajaran	4
E. Pengecekan Kemampuan	5
BAB II KONSEP, PENDEKATAN, MODEL, DAN STRATEGI	
PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS	7
A. Pengantar dan Tujuan Pembelajaran	9
B. Materi dan Aktivitas 1: Pengertian dan Klasifikasi HOTS	9
C. Materi dan Aktivitas 2: Pendekatan Saintifik	15
D. Materi dan Aktivitas 3: Pendekatan Berbasis Teks	20
E. Materi dan Aktivitas 4: Model Pembelajaran Berbasis Proyek	33
F. Materi dan Aktivitas 5: Model Pembelajaran Penyingkapan	38
G. Materi dan Aktivitas 6: Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	43
H. Rangkuman	50
I. Uji Kompetensi	51
J. Kriteria Lulus Bab II	55
BAB III IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS	
DALAM KURIKULUM 2013	57
A. Pengantar dan Tujuan Pembelajaran	59
B. Materi dan Aktivitas 1: Ilustrasi Pembelajaran dengan Pendekatan Berbasis Teks	59
C. Materi dan Aktivitas 2: Ilustrasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek	70
D. Materi dan Aktivitas 3: Ilustrasi Model Pembelajaran Penyingkapan	87
E. Penugasan	94
BAB IV PENUTUP	96
Kunci Jawaban Uji Kompetensi Bab II	99
Daftar Referensi	100
Lampiran	103

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Perubahan Taksonomi Bloom Tahun 1956 ke Tahun 2001	11
Bagan 2.2 Perbedaan Proyek dan Pembelajaran Berbasis Proyek	33
Bagan 2.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek	34
Bagan 2.4 Alternatif Kegiatan pada Tahapan Mendesain Perencanaan Proyek	36
Bagan 2.5 Kegiatan Siswa dalam Penyusunan Proyek	37
Bagan 2.6 Penilaian dalam Model Pembelajaran Berbasis Proyek	38
Bagan 2.7 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Penyingkapan	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kondisi Hutan Sebelum dan Sesudah Terbakar	65
Gambar 3.2 Kembar Identik.....	65
Gambar 3.3 Tas Wanita Warna Merah Muda	68
Gambar 3.4 Tas Wanita Warna Biru Muda	68
Gambar 3.5 Mid-Century Corner Sofa	69
Gambar 3.6 Cabriole Sofa	69
Gambar 3.7 Penulis Remaja	71
Gambar 3.8 Gerakan Antihoaks di Sorralaya	72
Gambar 3.9 Gerakan #internetbaik Telkomsel	72
Gambar 3.10 Kartu Ucapan Ulang Tahun	80
Gambar 3.11 Kartu Ucapan Hari Guru.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Cek Kemampuan	5
Tabel 2.1 Contoh Kompetensi Dasar dan Indikator untuk Langkah-Langkah Pembelajaran 5M Pendekatan Saintifik	16
Tabel 2.2 Contoh Pasangan KD Bahasa Inggris Kelas 9	34
Tabel 2.3 Karakteristik Ketiga Model Pembelajaran Penyingkapan	39
Tabel 2.4 Alternatif Penilaian	42
Tabel 2.5 Penerapan Strategi <i>Socratic Questioning</i>	45
Tabel 2.6 Penerapan Strategi <i>Think-Pair-Share</i>	46
Tabel 2.7 Penerapan Strategi Meja Bundar	47
Tabel 2.8 Penerapan Strategi <i>Four Corners</i>	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Deskripsi Umum

Dewasa ini, perkembangan teknologi yang semakin cepat mewajibkan penerus bangsa Indonesia memiliki keterampilan yang sesuai. Keterampilan tersebut penting dikuasai agar mereka memperoleh kesempatan dalam mengembangkan diri sesuai dengan bidangnya secara optimal dan profesional. Pada era Revolusi Industri ke-4 yang terjadi pada abad ke-21 ini, salah satu keterampilan yang wajib dikuasai adalah keterampilan belajar dan berinovasi yang terdiri atas *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity*.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah Indonesia mengesahkan Kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Pada lampiran Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa kompetensi inti yang harus dimiliki oleh siswa pada tingkat pendidikan menengah adalah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan kompetensi inti tersebut, siswa di Indonesia tidak hanya diwajibkan memiliki sikap spiritual dan sosial yang baik, tetapi juga harus mampu menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyajikan gagasan secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif.

Agar salah satu standar pendidikan, yaitu Standar Kompetensi Lulusan yang tertuang dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tercapai, paradigma pendidikan yang berpusat pada guru (*teacher centered*) harus dialihkan menjadi pendidikan yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pergeseran paradigma tersebut akan melatih siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri. Guru sebagai garda terdepan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang mendukung tujuan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengimplementasikan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pendidikan. Selain itu, model pembelajaran harus melatih *higher order thinking skills (HOTS)*/keterampilan berpikir aras tinggi siswa.

Untuk membantu Bapak/Ibu menyelenggarakan pendidikan yang ideal, SEAMEO QITEP in Language menyusun Modul Pengajaran Bahasa Berbasis HOTS Jenjang Sekolah Menengah Pertama. Materi yang dibahas dalam modul ini tersusun secara sistematis dalam empat bab, yaitu (1) Pendahuluan; (2) Konsep, Pendekatan, Model, dan Strategi Pembelajaran Pembelajaran Berbasis HOTS; (3) Implementasi Pembelajaran Berbasis HOTS dalam Kurikulum 2013 dan (4) Penutup.

Pada Bab I dibahas tentang deskripsi modul secara umum, prasyarat pembelajaran, petunjuk penggunaan modul, tujuan pembelajaran, dan pengecekan kemampuan awal yang dimiliki oleh Bapak/Ibu.

Pada Bab II akan dibahas konsep, pendekatan, model, dan strategi pembelajaran berbasis HOTS dalam Kurikulum 2013. Dalam bab ini, Bapak/Ibu dapat memperdalam pengetahuan tentang konsep HOTS, pendekatan saintifik, pendekatan berbasis teks, model pembelajaran penyingkapan, dan model pembelajaran berbasis proyek. Materi dalam modul ini merupakan sebagian kecil dari berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang dirumuskan oleh para ahli. Materi tersebut disajikan dengan harapan dapat memperkaya ide Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan pembelajaran yang mengasah HOTS siswa.

Pada Bab III disajikan contoh implementasi ketiga model pembelajaran. Materi ini disajikan untuk memberikan gambaran implementasi ketiga model dalam rencana pembelajaran. Penyajian materi ini diharapkan dapat mempermudah Bapak/Ibu dalam merencanakan pembelajaran menggunakan ketiga model tersebut.

Terakhir, apabila Bapak/Ibu telah mencapai bab 4, yaitu penutup, diharapkan Bapak/Ibu telah menguasai beragam model pembelajaran yang telah dibahas dalam modul dan siap untuk menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.

B. Prasyarat Pembelajaran

Agar dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari modul ini, Bapak/Ibu hendaknya memiliki pengetahuan awal tentang Taksonomi Bloom dan Revisi Taksonomi Bloom. Materi tentang taksonomi tersebut akan dibahas secara ringkas dalam Bab II pada Materi dan Aktivitas 1. Selain itu, hendaknya Bapak/Ibu telah memiliki Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Berbagai sumber belajar yang dapat Bapak/Ibu gunakan adalah sebagai berikut:

1. buku yang disusun oleh Anderson, dkk. pada tahun 2001 dengan judul *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* diterbitkan Longman di New York, dan
2. buku yang disusun oleh Brookhart pada tahun 2010 dengan judul *How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Classroom*.

C. Petunjuk Penggunaan Modul

Petunjuk penggunaan modul ini disusun untuk dapat membantu Bapak/Ibu dalam memahami isi modul dan dapat menerapkannya ke dalam praktik-praktik pengajaran. Oleh karena itu, bacalah dengan cermat dan teliti serta ikutilah semua petunjuk penggunaan modul berikut dengan baik.

1. Baca dan pahami terlebih dahulu bagian deskripsi umum, prasyarat pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.
2. Ceklah pengetahuan Bapak/Ibu terkait materi-materi yang tercakup pada modul melalui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada bagian "Cek Kemampuan".
3. Pelajarilah materi modul terkait dengan konsep HOTS, pendekatan, model, dan strategi pembelajaran berbasis HOTS. Selanjutnya, materi Implementasi Pembelajaran berbasis HOTS dalam Kurikulum 2013 disediakan untuk mempermudah Bapak/Ibu dalam menyusun pembelajaran menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang telah Bapak/Ibu pelajari.
4. Laksanakanlah latihan dan studi kasus pada bab konsep, pendekatan, model, dan strategi pembelajaran berbasis HOTS pada modul ini, yang dilanjutkan dengan menjawab butir-butir soal pada bagian uji kompetensi di akhir babnya.
5. Periksa jawaban Bapak/Ibu berdasarkan kunci jawaban yang tersedia di akhir modul ini.
6. Jika memperoleh tingkat kemampuan lebih dari 75% berdasarkan jumlah jawaban benar, Bapak/Ibu dapat melanjutkan ke bab berikutnya. Akan tetapi, jika memperoleh tingkat kemampuan di bawah 75%, Bapak/Ibu dapat mengulang kembali materi pembelajaran, terutama pada bagian yang menurut Bapak/Ibu belum dipahami atau dikuasai dengan baik.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini secara mandiri, diharapkan Bapak/Ibu mampu

1. menjelaskan makna HOTS;
2. menentukan dimensi proses berpikir yang termasuk dalam HOTS;

3. menjelaskan konsep pendekatan saintifik;
4. menjelaskan konsep pendekatan berbasis teks;
5. menjelaskan konsep model pembelajaran berbasis proyek;
6. menjelaskan konsep model pembelajaran penyingkapan;
7. merancang pembelajaran yang mengasah HOTS siswa menggunakan pendekatan berbasis teks;
8. merancang pembelajaran yang mengasah HOTS siswa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek;
9. merancang pembelajaran yang mengasah HOTS siswa menggunakan model pembelajaran penyingkapan; dan
10. menentukan ragam strategi pembelajaran untuk mengasah HOTS siswa.

E. Pengecekan Kemampuan

Isilah butir-butir soal berikut dengan memberi tanda centang (√) di kolom yang telah disediakan. Butir-butir pertanyaan diajukan untuk mengukur tingkat kemampuan dan pemahaman Bapak/Ibu mengenai materi-materi yang terdapat dalam modul ini.

Tabel 1.1 Cek Kemampuan

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Bapak/Ibu memahami HOTS?		
2.	Apakah Bapak/Ibu memahami Taksonomi Bloom?		
3.	Apakah Bapak/Ibu memahami strategi-strategi pembelajaran?		
4.	Apakah Bapak/Ibu memahami konsep pendekatan saintifik?		
5.	Apakah Bapak/Ibu memahami konsep pendekatan berbasis teks?		
6.	Apakah Bapak/Ibu memahami langkah-langkah pembelajaran yang mengaplikasikan pendekatan saintifik atau yang lebih dikenal dengan sebutan 5M?		
7.	Apakah Bapak/Ibu memahami langkah-langkah pembelajaran berdasarkan pendekatan berbasis teks?		
8.	Apakah Bapak/Ibu memahami model pembelajaran berbasis proyek?		
9.	Apakah Bapak/Ibu memahami model pembelajaran penyingkapan?		
10.	Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkan pendekatan dan/atau model pembelajaran tersebut di kelas?		
11.	Jika jawaban pada No. 10 adalah "Ya", apakah model pembelajaran tersebut terintegrasi dengan HOTS?		



BAB II

KONSEP, PENDEKATAN, MODEL, DAN
STRATEGI PEMBELAJARAN
BERBASIS HOTS

A. Pengantar dan Tujuan Pembelajaran

Bab ini berisi penjelasan materi dan latihan yang berkaitan dengan konsep pembelajaran bahasa yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir aras tinggi/*higher order thinking skills* (HOTS). Pembahasan diawali dengan materi mengenai pengertian dan klasifikasi HOTS dan dilanjutkan dengan konsep pendekatan saintifik dan pendekatan berbasis teks dalam pembelajaran bahasa. Materi berikutnya adalah konsep model pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran penyingkapan. Pembahasan tentang kedua model pembelajaran ini meliputi pembahasan konsep yang mencakup karakteristik dan langkah-langkah model pembelajaran serta berbagai alternatif penilaian yang dapat dilakukan oleh guru. Materi terakhir yang tercakup dalam bab ini adalah jenis-jenis strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir siswa.

Materi dan latihan yang akan diberikan dalam bab ini bertujuan untuk membantu Bapak/Ibu dalam:

1. memahami pengertian konsep HOTS;
2. memahami konsep HOTS dalam kaitannya dengan revisi Taksonomi Bloom dan mengaplikasikannya ke dalam konteks pembelajaran;
3. memahami konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa;
4. memahami konsep ketiga model pembelajaran dan mengaplikasikannya ke dalam konteks pembelajaran; dan
5. mengaplikasikan berbagai jenis strategi pembelajaran.

Untuk menguji pemahaman terhadap materi-materi yang telah dijelaskan, Bapak/Ibu akan mengerjakan uji kompetensi. Hasil dari uji kompetensi tersebut akan memperlihatkan kemampuan Bapak/Ibu dalam menguasai materi yang ada dalam bab ini. Jika hasilnya telah mencapai 75%, Bapak/Ibu dapat melanjutkan ke bab berikutnya.

B. Materi dan Aktivitas 1: Pengertian dan Klasifikasi HOTS

1. Pengertian HOTS

Brookhart (2010) mengelompokkan pengertian HOTS ke dalam tiga kategori sebagai berikut.

a. Proses transfer

Istilah transfer diambil dari Anderson dan Krathwohl (2001). Menurut Anderson dan Krathwohl, tujuan pembelajaran yang utama adalah proses transfer, tidak hanya mengingat. Pada proses transfer, siswa tidak hanya dituntut untuk mengingat, tetapi juga memahami dan menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Hal itulah yang disebut sebagai pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*).

Siswa yang dapat melakukan proses transfer berarti telah memiliki HOTS. Dengan proses transfer, siswa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya ke dalam konteks baru. Konteks “baru” di sini tidak selalu benar-benar baru, tetapi dapat berarti juga hal yang belum pernah terpikirkan sebelumnya.

b. Berpikir kritis

Siswa yang telah mencapai HOTS akan mampu berpikir kritis. Berpikir kritis berkait-

tan dengan kemampuan untuk menilai secara bijaksana dan memberikan kritik yang masuk akal. Siswa yang berpikir kritis akan mampu melakukan refleksi dan membuat keputusan yang tepat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Conklin (2011) bahwa ketika dihadapkan pada suatu masalah, seseorang yang berpikiran kritis akan mampu berpikir secara logis dan melihat dari sudut pandang lain. Dengan demikian, ia dapat menganalisis dan memberikan penilaian terhadap masalah. Hal itu diperlukan untuk dapat menilai kredibilitas sebuah sumber secara bijaksana, khususnya pada era sekarang saat penyebaran dan akses informasi dapat dilakukan dengan mudah.

c. Memecahkan masalah

Masalah muncul ketika siswa ingin mencapai hasil atau tujuan tertentu, tetapi tidak mengetahui cara untuk mencapainya. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah yang dihadapi, siswa harus memiliki HOTS.

Siswa yang telah mencapai HOTS akan mampu mengenali dan memecahkan masalah, baik masalah yang muncul di bidang akademik maupun dalam kehidupannya. Selain itu, jika menemukan masalah yang baru, mereka akan mampu memecahkan masalah tersebut dengan cara yang kreatif.

Dari ketiga kategori di atas, HOTS sebagai proses transfer merupakan tujuan pendidikan yang paling umum, yaitu mempersiapkan siswa untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Anderson dan Krathwohl (2001) menjelaskan bahwa proses transfer berhubungan dengan lima kategori proses berpikir dalam Taksonomi Bloom Revisi, yaitu memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Dari kelima kategori tersebut, tiga kategori terakhir (menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi) merupakan tataran HOTS.

Berikutnya, Bapak/Ibu akan menyelami lebih dalam lagi tentang HOTS yang terdapat dalam Revisi Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl ini.

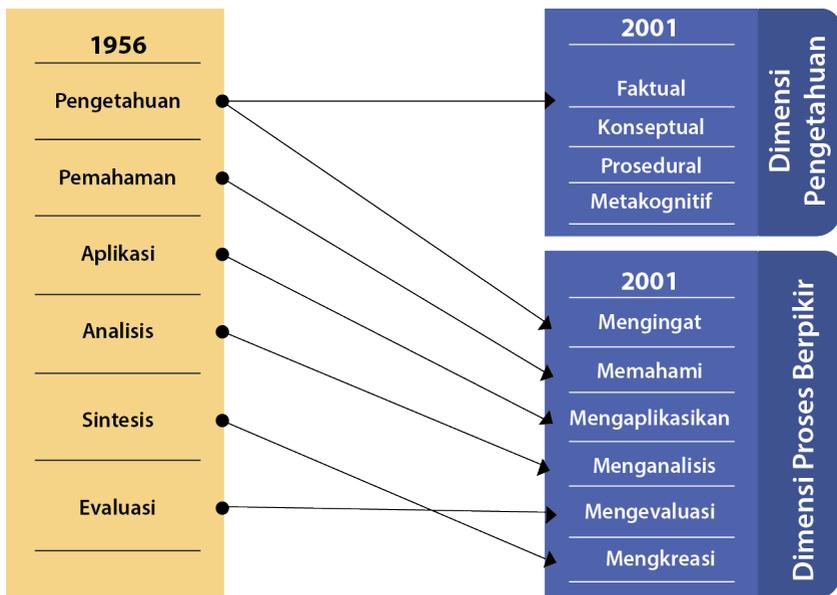
2. Klasifikasi HOTS

a. Revisi Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom merupakan kerangka kerja (*framework*) untuk menentukan tujuan pembelajaran yang dapat mencapai ranah berpikir aras tinggi sekaligus menyelaraskan aktivitas pembelajaran agar sesuai dengan tujuan tersebut. Kerangka kerja itu pertama kali dipublikasikan pada tahun 1956 oleh M.D. Engelhart, E.J. Furst, W.H. Hill, dan D.R. Krathwohl, sedangkan Benjamin S. Bloom adalah editornya. Kerangka kerja tersebut telah dipakai oleh praktisi pendidikan selama puluhan tahun.

Pada tahun 2001, taksonomi ini direvisi. Editor pada saat revisi tersebut adalah Lorin W. Anderson dan D.R. Krathwohl. Kerangka kerja tersebut dikenal dengan *Revised Taxonomy Bloom by Anderson and Krathwohl*.

Dalam revisinya, Anderson dan Krathwohl mengubah beberapa hal. Berikut adalah gambar perubahan Taksonomi Bloom dari tahun 1956 ke tahun 2001.



Bagan 2.1 Perubahan Taksonomi Bloom Tahun 1956 ke Tahun 2001

Dalam bagan 1 dapat dilihat bahwa Anderson dan Krathwohl memisahkan pengetahuan (*knowledge*) menjadi dimensi tersendiri, yang terdiri atas pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif. Namun, dalam ranah proses berpikir, perubahan terjadi pada berubahnya terminologi yang dipakai, dari menggunakan kata benda berubah menjadi kata kerja. Kemudian 'sintesis' berubah menjadi 'mengkreasi' dan dinaikkan levelnya menjadi yang tertinggi, sedangkan 'evaluasi' berubah menjadi 'mengevaluasi' dan diturunkan levelnya menjadi urutan kelima.

Berikutnya akan dipaparkan lebih terperinci tentang dua dimensi dalam Revisi Taksonomi Bloom ini. Berikut ini adalah pembahasan tentang Dimensi Pengetahuan.

1. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan dalam Revisi Taksonomi Bloom terdiri atas empat hal, yaitu pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Keempat pengetahuan ini sifatnya konkret ke abstrak. Bapak/Ibu dapat menemukan pengetahuan-pengetahuan ini dalam materi pelajaran yang diampu. Berikut adalah penjelasan dari tiap kategori pengetahuan.

Faktual

Pengetahuan tentang elemen dasar yang ada di setiap disiplin ilmu yang harus diketahui peserta didik agar akrab dengan disiplin ilmunya mencakup

1. pengetahuan tentang istilah-istilah: abjad, angka, kosakata, nama hari, dan lain-lain; dan
2. pengetahuan tentang hal detail: lokasi, tokoh, dan tanggal dalam sebuah bacaan.

Konseptual

B

Pengetahuan tentang keterkaitan antarelemen dasar dalam kesatuan struktur yang lebih besar yang memungkinkan setiap elemen berfungsi bersama mencakup

1. klasifikasi dan kategori: klasifikasi kelas kata (kata benda, kata kerja, dan kata sifat);
2. pengetahuan tentang prinsip dan kaidah: bagaimana kaidah penulisan PUEBI; dan
3. pengetahuan tentang teori, model, struktur: teori teks, model teks tulis, dan struktur satu jenis teks.

Prosedural

C

Pengetahuan tentang cara melakukan dan membuat sesuatu, dapat berupa sesuatu yang ringan dan rutin hingga pemecahan masalah yang kompleks, mencakup

1. pengetahuan tentang alur kerja;
2. pengetahuan tentang teknik dan metode: cara membuat iklan promosi kuliner; dan
3. pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan suatu cara digunakan: kriteria promosi apa yang diperlukan jika ingin promosi ke suatu segmen masyarakat.

Metakognitif

D

Pengetahuan tentang cara memperoleh pengetahuan secara umum dan kesadaran akan cara seseorang memperoleh pengetahuan mencakup

1. pengetahuan tentang strategi belajar (untuk mendapatkan pengetahuan): dan cara efektif mengingat materi, cara efektif untuk menemukan makna dari teks, dan cara efektif menyimak suatu materi
2. kemampuan memahami tugas/ pekerjaan kemudian menentukan pendekatan yang tepat untuk mengerjakannya; dan
3. pengetahuan tentang *self-knowledge*: pengetahuan tentang *strength* dan *weakness* diri sendiri terkait kemampuan belajar. " Saya lebih baik dalam mengerjakan soal menyimak jika dibandingkan dengan membaca komprehensif".

Bila Bapak/Ibu perhatikan, warna pengetahuan metakognitif dibuat berbeda dengan tiga pengetahuan yang lain, hal itu disebabkan pengetahuan metakognitif tidak terikat dalam satu mata pelajaran atau bidang keilmuan, tetapi berperan penting dalam proses pendidikan.

2. Dimensi Proses Berpikir

Dimensi proses berpikir sering dikenal dengan pembagian area *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Dimensi itu terdiri atas enam tingkatan yang berjenjang, yaitu (1) mengingat; (2) memahami; (3) mengaplikasikan; (4) menganalisis; (5) mengevaluasi, dan (6) mengkreasi.

Tiga tingkat di awal adalah area LOTS dan tiga tingkat berikutnya ialah HOTS. Enam tingkatan tersebut tidak berkaitan dengan materi pembelajaran, tetapi berkaitan dengan proses berpikir yang mencerminkan apa yang dilakukan terhadap materi pembelajaran.

Dalam modul ini, penulis mengasumsikan Bapak/Ibu telah memahami perihal LOTS dengan baik sehingga hanya area HOTS yang akan dijelaskan secara mendalam pada uraian berikut. HOTS dimulai dari tingkat keempat, yaitu menganalisis.

Menganalisis

Memecah materi menjadi beberapa bagian dan menentukan hubungan antarbagian dan menghubungkan antarbagian tersebut dengan keseluruhan struktur atau tujuan.

Contoh Kegiatan

1. Membedakan satu jenis teks (tulisan) dengan teks lainnya.
2. Menentukan struktur sebuah teks, menentukan penggunaan kata dan pola kalimat untuk tujuan tertentu
3. Menentukan sudut pandang penulis dalam teks editorial

KKO

Menganalisis	Memerinci	Menjelajah	Mengedit
Mengaudit	Menominasikan	Membagangkan	Mengaitkan
Memecahkan	Mendiagramkan	Menyimpulkan	Memilih
Menegaskan	Mengorelasikan	Menemukan	Mengukur
Mendeteksi	Merasionalkan	Menelaah	Melatih
Mendiagnosis	Menguji	Memaksimalkan	Mentransfer
Menyeleksi	Mencerahkan	Memerintahakan	

Proses menganalisis meliputi aspek-aspek berikut.

- (1) Membedakan (*differentiating*) adalah membedakan satu bagian dengan bagian lain dalam suatu kesatuan, contohnya membedakan fakta dan opini dalam sebuah pidato tokoh nasional atau membedakan realita dan fantasi dalam sebuah teks.
- (2) Mengorganisasi (*organizing*) meliputi aktivitas mengidentifikasi bagian-bagian kemudian mencari tahu bagaimana bagian-bagian tersebut membentuk satu kesatuan.
- (3) Menemukan pesan tersirat (*attributing*) adalah menentukan sudut pandang, bias, nilai, atau maksud di balik sebuah teks, contohnya menemukan maksud di balik penciptaan sebuah film dokumenter tentang lingkungan atau menentukan sudut pandang penulis dalam sebuah teks editorial.

Mengevaluasi

Menghasilkan penilaian berdasarkan kriteria dan standar

Contoh Kegiatan

1. Memeriksa kebenaran isi tulisan
2. Memeriksa penggunaan kata, tata bahasa, dan struktur yang digunakan dalam teks
3. Menilai tulisan atau ujaran lisan yang tepat atau mudah dipahami di antara beberapa pilihan

KKO

Membandingkan	Menimbang	Menugaskan	Merangkum
Menyimpulkan	Memutuskan	Menafsirkan	Membuktikan
Menilai	Memisahkan	Mempertahankan	Memvalidasi
Mengarahkan	Memprediksi	Memerinci	Mengetes
Mengkritik	Memperjelas	Mengukur	Mendukung
			Memilih
			Memproyeksikan

Proses mengevaluasi meliputi aspek-aspek berikut.

- (1) Memeriksa (*checking*) ialah mendeteksi kekonsistenan internal, contohnya memeriksa kebenaran isi tulisan atau memeriksa keterkaitan penggunaan kata, tata bahasa, struktur yang digunakan dalam teks untuk mengevaluasi kebenaran isi teks.
- (2) Menanggapi (*critiquing*) ialah menilai suatu hal berdasarkan kriteria eksternal, contohnya menilai tulisan atau ujaran lisan yang tepat atau mudah dipahami di antara beberapa pilihan.

1	2	3	4	5	6
Mengkreasi					
Menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya untuk membuat sesuatu yang baru atau memodifikasi sesuatu menjadi lebih baik					
Contoh Kegiatan					
<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan penulisan laporan atau merencanakan kerangka esai 2. Menyusun laporan berdasarkan hasil observasi 3. Memproduksi teks lisan atau tulisan dengan kreasi sendiri 					
KKO					
Mengabstraksi	Mengode	Menanggulangi	Merancang		
Mengatur	Mengombinasikan	Menghubungkan	Merencanakan		
Menganimasi	Menyusun	Menciptakan	Mendikte		
Mengumpulkan	Mengarang	Mengkreasikan	Meningkatkan		
Mengategorikan	Membangun	Mengoreksi	Memperjelas		
Merumuskan	Menggeneralisasi	Menggabungkan	Memfasilitasi		
Memadukan	Membatasi	Mereparasi	Membentuk		
Menampilkan	Menyiapkan	Memproduksi	Merangkum		
		Merekonstruksi	Membuat		

Mengkreasi meliputi aspek-aspek berikut.

- (1) Menghasilkan (*generating*) adalah memunculkan alternatif hipotesis berdasarkan kriteria, contohnya menyusun laporan berdasarkan hasil observasi.
- (2) Merencanakan (*planning*) adalah merancang prosedur untuk menyelesaikan suatu tugas, contohnya merencanakan penulisan laporan.
- (3) Memproduksi (*producing*) adalah menciptakan suatu produk, contohnya memproduksi teks lisan dan tulisan dengan kreasi sendiri.

Perlu dipahami:

Proses mengkreasi tidak identik dengan hal baru yang unik atau dari tiada menjadi ada.

3. Latihan

Jawablah pertanyaan berikut dengan merefeksi pada pengalaman mengajar Bapak/Ibu di sekolah.

1. Uraikanlah contoh kegiatan siswa yang telah menjalani pembelajaran yang mendorong berpikir tingkat tinggi.
2. Bagaimana praktik pengajaran di kelas yang dapat mengasah HOTS siswa sehingga memiliki kemampuan untuk melakukan proses transfer, berpikir kritis, dan memecahkan masalah? Uraikanlah.
3. Berikan pendapat Bapak/Ibu tentang cara melatih pengetahuan metakognitif siswa.

- Bapak/Ibu dapat memilih satu materi dari KD sebagai konteksnya.
4. Berikan contoh kegiatan lain yang melatih kemampuan siswa berpikir dalam tingkatan mengevaluasi.

C. Materi dan Aktivitas 2: Pendekatan Saintifik

Di dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai pengertian dan tujuan pendekatan saintifik serta langkah-langkah pembelajaran 5M berdasarkan pendekatan saintifik.

1. Pengertian dan Tujuan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses mencari jawaban atau informasi secara saintifik dengan cara menguji ide-ide, gagasan-gagasan, atau pemikiran-pemikiran seseorang melalui sejumlah uji coba, yang kemudian hasil yang diproses berdasarkan analisis dapat menjadi keputusan atau jawaban (Longman, 2014). Pendekatan saintifik juga berarti sebuah metode untuk menginvestigasi fenomena sehingga pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dapat diperbaiki dan disintesiskan dengan pengetahuan baru yang diperoleh melalui proses-proses uji coba (Tang, dkk., 2019). Dengan melakukan pendekatan saintifik, bila telah dianalisis melalui proses uji coba, ide, gagasan ataupun pemikiran yang dimiliki seseorang dapat menjadi keputusan atau jawaban. Selain itu, pendekatan saintifik yang terintegrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 juga tersirat dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

Tujuan pembelajaran melalui pendekatan saintifik adalah untuk memperoleh pengetahuan baru ketika permasalahan yang muncul dalam konteks kehidupan diatasi dengan cara mengobservasi, mengaitkannya dengan prinsip ataupun kriteria yang berlaku, memprediksi hal yang mungkin terjadi dari munculnya permasalahan tersebut, dan mencoba untuk meningkatkan pemahaman mengenai lingkungan dan keadaan di sekitarnya (Wieman dan Gilbert, 2015). Sudarwan (dalam Musfiqon dan Nurdyansyah, 2015) menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik memberikan pengalaman dan pemikiran baru kepada siswa untuk mengerti, menafsirkan, dan menerapkan proses-proses pembelajaran secara ilmiah sehingga kognitif siswa terstimulasi untuk terbiasa berpikir seperti layaknya seorang peneliti ketika mengatasi permasalahan muncul dengan cara melakukan hipotesis.

Seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pendekatan saintifik dapat diimplementasikan melalui model pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai contoh model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), dan model pembelajaran berbasis penyelidikan (*inquiry-based learning*). Lebih lanjut, dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 terdapat lima langkah (5M) pembelajaran yang dapat dilakukan guru sebagai bentuk kegiatan yang mengadaptasi pendekatan saintifik, yaitu 1) mengamati (*observing*), 2) menanya (*questioning*), 3) mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), 4) menalar/mengasosiasi (*associating*), dan 5) mengomunikasikan (*communicating*).

2. Langkah-Langkah Pembelajaran 5M berdasarkan Pendekatan Saintifik

Dalam satu kegiatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran 5M pendekatan saintifik dapat diterapkan dengan cara menetapkan kompetensi dasar yang akan dicapai terlebih dahulu. Berikut adalah contoh kompetensi dasar dan indikator untuk mengilustrasikan langkah-langkah pembelajaran 5M pendekatan saintifik.

Tabel 2.1 Contoh Kompetensi Dasar dan Indikator untuk Langkah-Langkah Pembelajaran 5M Pendekatan Saintifik

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris	
Jenjang/Kelas/Semester : SMP/8/II	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
KD. 3.11 Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks <i>personal recount</i> lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait pengalaman pribadi di waktu lampau, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.	IPK 3.11.1 Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks <i>personal recount</i> . IPK 3.11.2 Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa teks <i>personal recount</i> .
KD. 4.11 4.11.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks <i>recount</i> lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait pengalaman pribadi di waktu lampau (<i>personal recount</i>). 4.11.2 Menyusun teks <i>recount</i> lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait pengalaman pribadi di waktu lampau (<i>personal recount</i>), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks	IPK 4.11.1.1 Memahami makna teks <i>personal recount</i> lisan dan tulis pendek tentang pengalaman pribadi pada waktu lampau. IPK 4.11.2.1 Menyusun teks <i>personal recount</i> lisan dan tulis pendek tentang pengalaman pribadi pada waktu lampau.

a. Mengamati (*Observing*)

Langkah pembelajaran 'mengamati (*observing*)' dapat dilakukan dengan menggunakan alat ataupun tanpa alat. Bentuk kegiatan mengamati yang dapat dilakukan siswa adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya. Pada langkah ini, siswa diharapkan dapat memiliki kompetensi yang berkaitan dengan kegiatan mengamati, misalnya membentuk tingkat konsentrasi/fokus untuk ketekunan, keseriusan, kecermatan, kesabaran, dan ketepatan mengasah insting dan

nalar siswa dalam mencari informasi. Selain itu, ketika kegiatan mengamati sedang berlangsung, siswa dianjurkan untuk membuat catatan. Catatan tersebut berisikan tentang objek atau sesuatu yang diamati. Siswa juga diharapkan untuk memperhatikan waktu yang dibutuhkan.

Berikut merupakan langkah pembelajaran mengamati yang dapat dilaksanakan guru berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang tertera pada Tabel 2.1.

Bapak/Ibu memberikan tayangan video mengenai tempat-tempat hiburan atau gedung-gedung bersejarah, seperti museum atau pemandangan alam di Indonesia.

- (a) Siswa menonton tayangan video yang diberikan guru.
- (b) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tayangan video dan pertanyaan-pertanyaan stimulus yang diberikan guru.
- (c) Siswa memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks pada tayangan video.

b. Menanya (*Questioning*)

Langkah pembelajaran 'menanya (*questioning*)' dapat dilakukan dengan membentuk interaksi aktif baik antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa. Pada kegiatan menanya, siswa dapat melakukan aktivitas pembelajaran, seperti menyusun dan memberikan pertanyaan, melakukan tanya jawab, melakukan konsultasi terkait sumber ataupun informasi yang tidak dimengerti, mencari sumber atau informasi baru yang belum dipahami dengan bertanya, dan memastikan sumber atau informasi yang didapat adalah valid dengan mengajukan pertanyaan.

Pada langkah ini, siswa diharapkan dapat mengerti dan memproduksi pertanyaan-pertanyaan berdasarkan bentuk, karakteristik, dan jumlah pertanyaan yang dibuat oleh guru. Dalam langkah pembelajaran menanya terdapat empat jenis pertanyaan, yaitu faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetis. Namun, sebaiknya pertanyaan yang hendak diajukan oleh Bapak/Ibu dikaitkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tercakup dalam Revisi Taksonomi Bloom.

Berikut merupakan langkah pembelajaran menanya yang dapat dilaksanakan oleh Bapak/Ibu berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang tertera pada tabel 2.1.

Bapak/Ibu memberikan pertanyaan stimulus kepada siswa mengenai video yang telah ditonton bersama-sama.

(a) Contoh pertanyaan guru:

- *"What do you have in mind after watching the video?"*
- *"If you have questions, please do ask."*
- *"So, I have given you two learning materials. One is the video and the other one is the text. Is there a connection between these two learning materials? Do you know what we are going to learn next?"*

Setelah Bapak/Ibu memberikan stimulus pertanyaan, siswa diharapkan dapat memformulasikan pertanyaan-pertanyaan mengenai tayangan video yang telah ditonton.

(b) Contoh pertanyaan siswa:

- "Ibu, apakah video tersebut mengenai pemandangan atau gedung-gedung bersejarah di Indonesia?"
- "Apakah kita akan menulis sebuah teks, Bu?"
- "Ibu, di teks ada beberapa kosakata bahasa Inggris yang tidak saya mengerti. Apa arti kata-kata tersebut Bu?"

- (c) Bapak/Ibu memandu siswa untuk memahami teks cerita pengalaman (*recount*) personal yang telah diberikan, yaitu berdasarkan fungsi, struktur teks, dan unsur kebahasaan. Setelah itu, Bapak/Ibu meminta siswa secara berpasangan untuk menceritakan pengalaman liburan mereka ketika mengunjungi tempat-tempat wisata, gedung-gedung bersejarah, maupun pemandangan alam di Indonesia. Pada aktivitas ini, interaksi antara siswa dengan siswa terjalin. Sebagai contoh, siswa saling mengajukan pertanyaan antarsiswa lainnya. Contoh pertanyaan siswa adalah sebagai berikut.
- “Kapan kamu berkunjung ke Pantai Sanur?”
 - “Dengan siapa kamu berkunjung ke sana?”
 - “Ketika kamu menunggu matahari terbenam di Pantai Sanur, aktivitas apa saja yang kamu lakukan?”
 - “Bagaimana menurut kamu masyarakat Bali terhadap turis asing maupun lokal ketika kamu berkunjung ke sana?”

c. Mengumpulkan Informasi/Mencoba (*Experimenting*)

Langkah pembelajaran ‘mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*)’ dapat dilakukan siswa dengan berbagai aktivitas, seperti mempelajari, membuktikan, bertukar pikiran, mempresentasikan, meniru suatu objek, meneliti, menambah pengetahuan melalui sumber-sumber pembelajaran baik melalui daring maupun luring, melakukan teknik pengumpulan data dalam bentuk angket atau wawancara, dan melakukan perubahan-perubahan menjadi sesuatu yang baru (berinovasi).

Hasil pembelajaran dari langkah tersebut adalah 1) siswa mengetahui sumber yang menjadi eksperimen, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, 2) informasi yang terkumpul adalah valid dan komprehensif, dan 3) siswa mengetahui instrumen/alat yang tepat untuk diterapkan dalam pengumpulan data. Langkah pembelajaran ini akan menumbuhkan karakter dan kompetensi yang wajib dimiliki siswa, yaitu kemampuan berpikir kritis, kepribadian yang kredibel, santun, beradab, menerima perbedaan dalam berpendapat, cakap dalam berbicara maupun menyampaikan informasi kepada orang lain, menjadi seorang pembelajar yang mandiri, dan pembelajar dalam hidup mereka (*life long learner*).

Berikut adalah langkah pembelajaran mengumpulkan informasi/mencoba yang dapat dilaksanakan oleh Bapak/ibu berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang tertera pada tabel 2.1.

- (1) Bapak/Ibu memberikan teks cerita pengalaman (*recount*) personal utuh dengan memberikan sebuah daftar kata kerja bentuk pertama dan latihan kepada siswa. Latihan tersebut adalah berupa potongan gambar dan potongan kalimat utuh.
 - (a) Siswa menjodohkan potongan gambar dengan potongan kalimat yang telah diberikan guru sehingga menjadi sebuah gambar yang memiliki keterangan yang sesuai dan benar.
 - (b) Siswa mengubah kata-kata kerja bentuk pertama menjadi bentuk kedua.
 - (c) Siswa membuat kalimat-kalimat bentuk lampau.
 - (d) Siswa mengidentifikasi struktur teks dan unsur kebahasaan yang terdapat pada teks cerita pengalaman (*recount*) personal.
- (2) Bapak/Ibu memberi tugas siswa untuk mencari informasi mengenai teks cerita pengalaman (*recount*) personal di internet melalui telepon genggam (*handphone*).
 - (a) Siswa mengumpulkan informasi mengenai fungsi dan struktur teks cerita pengalaman (*recount*) personal.
 - (b) Siswa bertukar informasi mengenai fungsi dan struktur teks cerita pengal-

aman (*recount*) personal yang mereka temukan di internet dengan kelompok lainnya.

- (c) Siswa mempelajari contoh-contoh teks cerita pengalaman (*recount*) personal yang mereka temukan di internet.

d. Menalar/Mengasosiasi (*Associating*)

Langkah pembelajaran menalar/mengasosiasi (*associating*) dapat dilakukan dengan cara 1) menganalisis data yang diperoleh ke dalam klasifikasi maupun kategori, 2) mencari kesamaan dengan menarik “benang merah” atas informasi-informasi ataupun variabel-variabel sehingga menjadi suatu kerangka, 3) mendeteksi adanya pola yang muncul, dan 4) meringkas.

Pada langkah tersebut siswa diharapkan dapat meningkatkan kompetensi menalar/mengasosiasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

- (1) membangun kompetensi siswa dalam menginterpretasi dengan argumentasi ataupun menarik simpulan atas informasi yang saling berhubungan dari dua atau lebih konsep/teori/fakta yang berbeda;
- (2) membangun interpretasi siswa berdasarkan argumentasi atau menarik simpulan yang berkaitan dengan pola-pola sehingga menciptakan suatu struktur baru dan mengindikasikan adanya suatu ikatan dua atau lebih konsep/teori/fakta yang sama;
- (3) menggabungkan atau memadukan hubungan-hubungan dari konsep/teori/fakta yang terdiri atas berbagai jenis dan kategori; dan
- (4) membangun kompetensi siswa dalam menginterpretasikan struktur baru dari konsep/teori/fakta yang berlainan yang berasal dari sumber informasi yang berbeda.

Langkah pembelajaran ini akan membangun sifat positif siswa menjadi kepribadian yang baik, teliti, disiplin, dan patuh pada peraturan; pekerja keras; dan kepribadian yang pandai dalam mengaplikasikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran melalui kerangka berpikirnya dengan baik dan benar.

Berikut adalah langkah pembelajaran menalar/mengasosiasi yang dapat dilaksanakan oleh Bapak/Ibu berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang tertera pada tabel 2.1.

Bapak/Ibu memberikan latihan kepada siswa berkaitan dengan kegiatan mengasosiasi.

- (a) Siswa mencari “benang merah”, melalui tema, judul, dan pesan yang terdapat dalam teks cerita pengalaman dan menghubungkannya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- (b) Siswa mencari perbedaan dan persamaan kedua teks cerita pengalaman tersebut.
- (c) Siswa mencari jenis dan bentuk tata bahasa yang digunakan dalam teks tersebut.
- (d) Siswa merangkum keseluruhan isi teks cerita pengalaman tersebut.

e. Mengomunikasikan (*Communicating*)

Langkah pembelajaran mengomunikasikan (*communicating*) dapat dilakukan dengan menyusun laporan tidak hanya dalam bentuk tertulis yang meliputi proses, hasil dan ringkasan, tetapi juga dalam bentuk bagan, diagram atau grafik. Selain itu, siswa menyampaikan hasil laporan tersebut secara lisan. Tujuan dari langkah pembelajaran ini adalah untuk mengasah kompetensi siswa dalam mengemukakan ide dan gagasan

yang dimilikinya secara singkat dan jelas melalui kerangka berpikir yang analitis dan terstruktur dan melalui penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Berikut adalah langkah pembelajaran mengomunikasikan yang dapat dilaksanakan oleh Bapak/Ibu berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang tertera pada tabel 2.1.

Bapak/Ibu membagi siswa menjadi beberapa kelompok kerja yang terdiri atas 3-4 orang dan memberikan mereka latihan menulis teks cerita pengalaman (*recount*) personal.

- (a) Siswa menyusun teks cerita pengalaman dalam kelompok kerja.
- (b) Siswa mengubah makna teks cerita pengalaman tersebut ke dalam bahasa Inggris.
- (c) Siswa mempresentasikan hasil kerja di depan kelas dengan menggunakan media PowerPoint.
- (d) Siswa menyampaikan perbedaan dan persamaan antara kedua teks *personal recount* di hadapan siswa lainnya.
- (e) Siswa menyimpulkan isi keseluruhan teks cerita pengalaman personal secara lisan di kelas.

3. Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Bapak/Ibu terkait materi, kerjakanlah latihan di bawah ini.

1. Buatlah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan pada langkah-langkah pembelajaran 5M dalam pendekatan saintifik.
2. Berikanlah pendapat Bapak/Ibu tentang bagaimana siswa dapat menjawab pertanyaan divergen yang mengasah kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan menalar. Sertakanlah contoh-contoh dari pertanyaan divergen untuk setiap langkah-langkah pembelajaran 5M pendekatan saintifik yang mengacu kepada RPP pada latihan nomor 1 di atas.

D. Materi dan Aktivitas 3: Pendekatan Berbasis Teks

Fokus pembahasan pada bagian ini adalah pengertian dan tujuan pendekatan berbasis teks, prinsip-prinsip pendekatan berbasis teks, jenis-jenis teks dalam Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, langkah-langkah pendekatan berbasis teks, dan penilaian pendekatan berbasis teks.

1. Pengertian dan Tujuan Pendekatan Berbasis Teks

Pendekatan berbasis teks memiliki empat langkah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memproduksi teks sesuai dengan struktur teks dan unsur kebahasaan dari jenis teks yang dipilih sebagai materi pembelajaran, yaitu 1) membangun pengetahuan (*negotiating field*), 2) pemodelan (*deconstruction*), 3) konstruksi bersama (*joint construction*), dan 4) konstruksi mandiri (*independent construction*). Oleh

sebab itu, peran Bapak/Ibu dalam memberikan pemahaman dan mengenalkan pendekatan berbasis teks kepada siswa dapat dilakukan dengan teknik *scaffolding*, yaitu membimbing siswa di langkah pertama dan kedua pada pendekatan berbasis teks sehingga mereka memiliki kemandirian dalam melanjutkan pembelajaran ke langkah berikutnya, yaitu langkah ketiga dan keempat. Pendekatan berbasis teks memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami berbagai macam teks sekaligus menyusunnya berdasarkan struktur teks dan unsur kebahasaannya masing-masing (Richards, 2015).

2. Prinsip-Prinsip Pendekatan Berbasis Teks

Pendekatan berbasis teks memiliki beberapa prinsip-prinsip dasar sebagai berikut.

- Pembelajaran ini dapat mengaktivasi kognisi siswa mengenai berbagai macam jenis teks yang memiliki struktur teks dan unsur kebahasaan yang berbeda-beda.
- Pembelajaran ini berkaitan dengan zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development*) (Vygotsky, 1978), yaitu pembelajaran yang membutuhkan bimbingan dari orang dewasa sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh sesuai dengan target pembelajaran. Pembelajaran Pendekatan berbasis teks tidak bisa dilaksanakan hanya seorang diri, yaitu siswa, tanpa bantuan pihak lain, seperti guru ataupun orang tua.
- Dengan mengetahui capaian kemampuan yang harus dimiliki pada akhir pembelajaran, siswa diharapkan dapat memahami fitur-fitur bahasa yang terdapat pada teks sehingga makna teks dan tujuan yang terkandung di setiap teks dapat tersampaikan dengan baik melalui penjelasan guru.
- Melalui teknik *scaffolding* yang diberikan oleh guru pada langkah-langkah pendekatan berbasis teks, pemahaman siswa mengenai struktur teks and unsur kebahasaan yang merupakan bagian inti dari teks dapat meningkat. Selain itu, siswa diharapkan dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran berbasis teks tersebut melalui kompetensi menulis mereka dengan menyusun teks di akhir pembelajaran (Emilia, 2016).

3. Jenis-Jenis Teks dalam Kurikulum 2013

Pendekatan berbasis teks dapat diterapkan di dalam pembelajaran bahasa melalui berbagai macam model pembelajaran, seperti model pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran penyingkapan. Pendekatan berbasis teks juga dapat memfasilitasi siswa bahwa teks terdiri atas berbagai macam jenis dan tujuan sehingga struktur teks dan unsur kebahasaan antara satu teks dengan dengan teks lainnya akan berbeda. Oleh karena itu, Bapak/Ibu sebaiknya memilih jenis teks yang memiliki makna dan konteks, yaitu konteks situasi dan konteks budaya.

Seperti yang tersirat di dalam Kurikulum 2013, terdapat beberapa jenis teks yang harus dipelajari di mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris untuk jenjang sekolah menengah pertama. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, jenis teks terbagi atas dua klasifikasi, yaitu teks nonfiksi yang terdiri atas 16 jenis teks dan teks fiksi yang terdiri atas 7 jenis teks (Kosasih & Kurniawan, 2018) sebagai berikut.

a. Teks Nonfiksi

- Teks deskripsi merupakan teks yang disusun secara mendetail dan terperinci melalui sudut pandang penulis mengenai suatu objek atau keadaan, seperti kondisi yang terjadi di suatu daerah, sekelompok golongan, atau masyarakat hingga kondisi yang berkaitan dengan alam ataupun flora dan fauna. Fungsi teks deskripsi adalah untuk mendeskripsikan sesuatu dengan spesifik. Teks deskripsi terdiri atas 2 jenis struktur teks sebagai berikut.

- (a) Teks deskripsi untuk mengidentifikasi terdiri atas
 - nama, pekerjaan, profesi, dan karier (jika objek yang diidentifikasi adalah seseorang) atau
 - nama dari tempat yang akan dideskripsikan (jika objek yang diidentifikasi adalah suatu tempat).
- (b) Teks deskripsi untuk mendeskripsikan terdiri atas
 - keterangan ciri-ciri fisik, karakter, dan kepribadian seseorang (jika objek yang dideskripsikan adalah seseorang) atau
 - kualitas, bagian-bagian, karakter/ciri-ciri (jika objek yang dideskripsikan adalah tempat atau benda).
- 2) Teks prosedur merupakan teks yang memberikan penjelasan secara mendetail mengenai suatu cara untuk melakukan suatu hal dengan benar yang belum diketahui sebelumnya. Fungsi dari teks prosedur adalah untuk membantu pembaca dalam melakukan sesuatu hal yang belum diketahui melalui serangkaian instruksi. Teks prosedur memiliki struktur teks, yaitu tujuan, bahan-bahan, perlengkapan/peralatan, dan langkah-langkah.
- 3) Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang disusun secara saintifik dengan tujuan tertentu yang menjelaskan suatu hal atau objek, tetapi tidak dijelaskan secara spesifik, dan hanya berdasarkan gambaran umum semata. Fungsi teks laporan hasil observasi adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca berdasarkan fakta. Teks laporan hasil observasi terdiri atas dua jenis struktur teks sebagai berikut:
 - (a) *general classification* yang menjelaskan keterangan objek atau benda yang akan dideskripsikan dan klasifikasinya serta
 - (b) deskripsi yang menjelaskan bagian-bagian, sifat-sifat, dan kebiasaan.
- 4) Teks surat merupakan teks yang disusun untuk menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan yang digunakan oleh individu atau lembaga ataupun individu dengan lembaga. Fungsi teks surat adalah sebagai berikut:
 - (a) sarana komunikasi;
 - (b) alat bukti tertulis;
 - (c) alat untuk membantu mengingat suatu kegiatan;
 - (d) catatan atau dokumentasi; dan
 - (e) alat untuk mewakili individu atau lembaga.

Teks surat memiliki struktur teks, yaitu kepala surat, alamat yang dituju, tanggal penulisan surat, salam pembuka, pembuka surat, isi, penutup surat, tanda tangan dan nama jelas penulis surat.
- 5) Teks berita merupakan teks yang disusun untuk menyampaikan suatu berita, kabar, atau informasi secara akurat dan bersifat faktual. Fungsi teks berita adalah untuk mengetahui informasi terbaru yang diberikan secara langsung baik melalui media cetak, daring (*online*) maupun luring (*offline*). Teks berita memiliki tiga struktur teks, yaitu orientasi berita, peristiwa, dan sumber berita.
- 6) Teks iklan merupakan teks yang disusun dengan menggunakan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk menarik perhatian sehingga membuat pembaca ingin mengetahui hal atau benda maupun jasa yang tertulis di dalam teks. Fungsi teks iklan untuk mempromosikan suatu hal, benda, ataupun jasa yang tertulis dalam teks. Teks iklan memiliki tiga struktur teks, yaitu judul/nama produk, penjelasan, dan nama dan alamat pengiklan.
- 7) Teks eksposisi merupakan teks yang berisikan argumentasi dan disusun berdasarkan informasi atau sumber data faktual dan akurat. Fungsi dari teks eksposisi ada-

lah untuk menyampaikan suatu pendapat atau pemikiran mengenai suatu hal yang bersifat nyata dan diuraikan dengan argumentasi yang kuat. Teks eksposisi memiliki tiga struktur, yaitu pendapat (tesis), argumentasi atau isi, dan penegasan ulang.

- 8) Teks eksplanasi merupakan teks yang disusun berdasarkan peristiwa yang terjadi, baik di lingkungan masyarakat, keadaan alam, maupun kejadian yang dialami individu secara personal. Fungsi teks eksplanasi adalah untuk menerangkan secara logis dan menggambarkan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Teks eksplanasi memiliki tiga struktur teks, yaitu pernyataan umum (pembuka), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi (penutup).
- 9) Teks ulasan merupakan teks yang berisikan ulasan-ulasan yang diambil dari berbagai sumber, seperti buku, film, lukisan, dan lagu. Fungsi teks ulasan adalah untuk meringkas, menganalisis, dan merespon berbagai sumber. Teks ulasan memiliki empat struktur teks, yaitu orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.
- 10) Teks persuasi merupakan teks yang bersifat membujuk atau mendorong pembaca untuk mengikuti pesan yang terkandung di dalam teks. Fungsi teks persuasi adalah untuk mengajak pembaca melakukan sesuatu sesuai dengan yang disampaikan oleh penulis. Teks persuasi memiliki empat struktur teks, yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali atas pernyataan sebelumnya.
- 11) Teks laporan percobaan merupakan teks yang disusun berdasarkan aktivitas percobaan yang memuat tujuan pelaksanaan sampai dengan simpulan percobaan. Fungsi teks laporan percobaan adalah sebagai sumber informasi, jalan keluar suatu isu atau masalah, dan laporan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Teks laporan percobaan memiliki empat struktur teks, yaitu pernyataan umum, aspek yang dilaporkan, penggunaan frasa nomina, dan penggunaan verba relasional.
- 12) Teks pidato persuasif merupakan teks yang disusun untuk membujuk, mendorong, atau memberikan inspirasi kepada pendengar atau audien untuk melakukan suatu hal sesuai dengan pesan yang tersirat di dalam teks yang disampaikan secara lisan. Fungsi pidato persuasif adalah sebagai penguatan dan pembentukan tanggapan. Teks pidato persuasif memiliki empat struktur teks, yaitu salam pembukaan, pendahuluan, isi pidato, dan penutup.
- 13) Teks narasi faktual (biografi, kisah perjalanan) merupakan teks yang menceritakan suatu hal yang bersifat nyata dan sesuai dengan fakta. Teks narasi faktual memiliki empat struktur teks, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda (*orientation, complication, resolution, dan coda*).
- 14) Teks tanggapan merupakan teks yang berisikan argumentasi atau pendapat baik bersifat masukan, pujian, maupun kritikan yang berkaitan dengan suatu kejadian, isu, fenomena, tutur kata, atau tindak tanduk seorang tokoh masyarakat atau publik figur, sampai dengan hasil karya seseorang. Fungsi teks tanggapan adalah untuk memberikan penilaian tentang kelebihan dan kekurangan dari sebuah teks yang disertai dengan saran. Teks tanggapan memiliki tiga struktur teks, yaitu evaluasi, deskripsi teks, dan penegasan ulang.
- 15) Teks diskusi merupakan teks yang disusun berdasarkan masukan dan pendapat dari bermacam-macam orang melalui sudut pandang mereka terkait topik yang menjadi pembahasan. Fungsi teks diskusi adalah untuk menyelesaikan suatu masalah yang dilakukan secara bersama-sama. Teks diskusi memiliki empat struktur teks, yaitu isi, argumen mendukung, argumen menentang, dan simpulan.
- 16) Teks *recount* (cerita pengalaman) merupakan teks yang disusun berdasarkan suatu

peristiwa, cerita, tindakan, atau kegiatan. Fungsi teks *recount* adalah untuk menceritakan kembali kejadian yang telah terjadi pada masa lampau berdasarkan urutan waktu. Teks *recount* memiliki 4 struktur teks, yaitu orientasi, peristiwa, evaluasi, dan reorientasi (*orientation, events, evaluation, dan reorientation*).

b. Teks fiksi

- 1) Cerita rakyat merupakan teks yang berisikan sebuah kisah yang telah berkembang di lingkungan dan kehidupan suatu kelompok masyarakat dan diceritakan secara lisan dari generasi ke generasi selama berpuluh-puluh tahun bahkan sampai dengan beratus-ratus tahun. Cerita rakyat memiliki enam struktur teks, yaitu tema, plot/alur, latar cerita/setting, penokohan, sudut pandang, dan amanat.
- 2) Cerita fantasi merupakan teks yang disusun berdasarkan imajinasi, rekayasa, atau fantasi. Fungsi dari cerita fantasi adalah sebagai cerita imajinatif sang penulis dengan alur kisah yang beraturan dan jelas. Cerita fantasi memiliki empat struktur teks, yaitu orientasi, konflik, resolusi, dan akhir cerita.
- 3) Cerita pendek merupakan teks yang disusun berdasarkan rekayasa dengan isi teks yang pendek. Fungsi dari cerita pendek adalah menjelaskan pada pembaca mengenai inti dari cerita pendek tersebut yang akan dikembangkan pada bagian teks selanjutnya. Cerita pendek memiliki enam struktur teks, yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.
- 4) Cerita inspiratif merupakan teks narasi yang disusun dengan tujuan untuk memberikan inspirasi kepada pembaca mengenai suatu peristiwa, tokoh, publik figur, dan sebagainya. Fungsi dari cerita inspiratif adalah untuk menambah dan menggugah motivasi, semangat, dan rasa percaya diri untuk menghadapi semua tantangan yang mungkin akan dihadapi dalam mencapai tujuan yang diharapkan secara positif. Cerita inspiratif memiliki enam struktur teks, yaitu kisah nyata, tema, judul, alur, bersifat naratif, dan ada tokoh yang diceritakan.
- 5) Puisi rakyat merupakan teks yang berisikan syair atau pantun yang telah berkembang di suatu daerah atau kelompok masyarakat dan telah menjadi kebudayaan tradisional masyarakat tersebut. Puisi rakyat memiliki dua klasifikasi struktur teks, yaitu struktur fisik puisi yang terdiri atas perwajahan puisi (tipografi), diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, dan versifikasi serta struktur hakikat puisi yang terdiri atas tema/makna (*sense*), rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat.
- 6) Puisi baru merupakan teks yang berisikan syair atau pantun yang telah mengalami proses perubahan terhadap struktur kalimat dan unsur kebahasaannya dan tidak terikat pada ketentuan-ketentuan tertentu. Puisi baru memiliki struktur teks yang sama dengan puisi lama.
- 7) Drama merupakan teks yang disusun dengan berdasarkan pada konflik suatu peristiwa yang terjadi pada kehidupan seseorang atau suatu kelompok masyarakat melalui dialog dan diekspresikan dalam bentuk tutur kata dan perilaku. Fungsi drama adalah sebagai hiburan, penambah pengetahuan dan wawasan, penyampaian nilai estetika, dan pengajaran nilai sosial. Drama memiliki lima struktur, yaitu babak atau episode, adegan, dialog, prolog, dan epilog.

Pada mata pelajaran Bahasa Inggris, jenis teks terdiri atas teks genre, teks transaksional dan interpersonal, dan teks fungsional. Berikut ini adalah penjelasan ketiga jenis teks tersebut.

a. Teks Genre

Teks genre terdiri atas lima jenis teks, yaitu sebagai berikut:

- 1) Teks narasi (*narrative*) merupakan teks yang mengandung cerita fiksi, khayalan.

atau dongeng dan memiliki pesan moral yang dapat dipetik oleh pembaca. Fungsi teks narasi adalah untuk menghibur pembaca. Teks narasi memiliki 6 struktur teks, yaitu orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, reorientasi, dan koda (*orientation, complication, evaluation, resolution, reorientation, dan coda*).

- 2) Teks *recount* (cerita pengalaman) merupakan teks yang disusun berdasarkan suatu peristiwa, cerita, tindakan, atau kegiatan. Fungsi teks *recount* adalah untuk menceritakan kembali apa yang telah terjadi pada masa lampau berdasarkan urutan waktu. Teks *recount* memiliki empat struktur teks, yaitu orientasi, peristiwa, evaluasi, dan reorientasi (*orientation, events, evaluation, dan reorientation*).
 - 3) Teks deskripsi merupakan teks yang disusun secara mendetail dan terperinci melalui sudut pandang penulis mengenai suatu objek atau keadaan, seperti kondisi yang terjadi di suatu daerah, sekelompok golongan, atau masyarakat hingga kondisi yang berkaitan dengan alam ataupun flora dan fauna. Fungsi teks deskripsi yaitu untuk mendeskripsikan sesuatu dengan spesifik. Teks deskripsi terdiri atas dua jenis struktur teks, sebagai berikut.
 - (a) Teks deskripsi untuk mengidentifikasi terdiri atas
 - nama, pekerjaan, profesi, dan karier (jika objek yang diidentifikasi adalah seseorang) serta
 - nama dari tempat yang akan dideskripsikan (jika objek yang diidentifikasi adalah suatu tempat).
 - (b) Teks deskripsi untuk mendeskripsikan terdiri atas
 - keterangan ciri-ciri fisik, karakter, dan kepribadian seseorang (jika objek yang dideskripsikan adalah seseorang) serta
 - kualitas, bagian-bagian, karakter/ciri-ciri (jika objek yang dideskripsikan adalah tempat atau benda).
 - 4) Teks prosedur merupakan teks yang memberikan penjelasan secara mendetail mengenai suatu cara untuk melakukan suatu hal dengan benar yang belum diketahui sebelumnya. Fungsi dari teks prosedur adalah untuk membantu pembaca dalam melakukan sesuatu hal yang belum diketahui melalui serangkaian instruksi. Teks prosedur memiliki struktur teks, yaitu tujuan, bahan-bahan, perlengkapan/peralatan, dan langkah-langkah.
 - 5) Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang disusun secara saintifik dengan tujuan tertentu yang menjelaskan suatu hal atau objek, tetapi tidak dijelaskan secara spesifik dan hanya berdasarkan gambaran umum semata. Fungsi teks laporan hasil observasi adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca berdasarkan fakta. Teks laporan hasil observasi terdiri atas dua jenis struktur teks, sebagai berikut.
 - (a) Klasifikasi umum (*General classification*) menjelaskan keterangan objek atau benda yang akan dideskripsikan dan klasifikasinya.
 - (b) Deskripsi menjelaskan bagian-bagian, sifat-sifat, dan kebiasaan.
- b. Teks Transaksional dan Interpersonal
- Teks transaksional merupakan teks yang disusun agar tujuan yang dikehendaki dapat diperoleh dengan cara berinteraksi dengan orang lain (untuk mendapatkan sesuatu). Berbeda dengan tujuan disusunnya teks transaksional, teks interpersonal disusun untuk menjalin komunikasi dengan cara berinteraksi dengan orang lain sesuai konteks (untuk bersosialisasi). Teks transaksional dan interpersonal terbagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

- 1) Teks transaksional dan interpersonal yang terkait dengan lingkungan terdekat terdiri atas 12 klasifikasi:
 - (a) memberi dan merespon sapaan;
 - (b) memperkenalkan diri sendiri dan orang lain;
 - (c) meminta dan memberi informasi;
 - (d) mengucapkan terima kasih;
 - (e) meminta dan memberi maaf;
 - (f) menggunakan ungkapan kesantunan;
 - (g) meminta dan memberi jasa;
 - (h) meminta dan memberi barang;
 - (i) meminta dan memberi fakta;
 - (j) meminta dan memberi pendapat;
 - (k) menyatakan suka dan tidak suka; dan
 - (l) meminta klarifikasi.
- 2) Teks transaksional dan interpersonal yang terkait dengan lingkungan sekitar terdiri atas 18 klasifikasi:
 - (a) meminta, memberi, dan menolak jasa;
 - (b) meminta, memberi, dan menolak barang;
 - (c) mengakui dan mengingkari fakta;
 - (d) meminta dan memberi pendapat;
 - (e) mengundang, menerima, dan menolak ajakan;
 - (f) menyetujui dan tidak menyetujui sesuatu;
 - (g) memberikan pujian kepada orang lain atau atas sesuatu;
 - (h) memberi dan menerima ucapan selamat;
 - (i) meminta, memberi, dan menolak jasa;
 - (j) meminta, memberi, dan menolak barang;
 - (k) meminta, memberi, dan mengingkari informasi;
 - (l) meminta, memberi, dan menolak pendapat;
 - (m) meminta, menerima, dan menolak tawaran;
 - (n) meminta dan memberi persetujuan;
 - (o) memberi respons atas sebuah pernyataan;
 - (p) memberi perhatian terhadap pembicara;
 - (q) mengawali, memperpanjang, dan menutup percakapan; dan
 - (r) mengawali, memperpanjang, dan menutup percakapan telepon.
- 3) Teks transaksional dan interpersonal yang terkait dengan interaksi dalam konteks kehidupan sehari-hari terdiri atas sembilan klasifikasi:
 - (a) meminta dan memberi kepastian;
 - (b) mengungkapkan dan menanggapi keraguan;
 - (c) meminta pengulangan;
 - (d) menunjukkan perhatian;
 - (e) merespons ungkapan kekaguman;
 - (f) ungkapan kesantunan untuk meminta dan menerima suatu bantuan atau tawaran;
 - (g) ungkapan kesantunan untuk mengulang sesuatu;
 - (h) memberi berita yang menarik perhatian; dan
 - (i) memberi komentar terhadap berita.

c. Teks Fungsional

Teks fungsional bahasa Inggris terbagi atas dua macam, yaitu teks fungsional pendek

dan teks fungsional Panjang.

1) Teks Fungsional Pendek

- (a) *Notice, Warning, dan Caution* merupakan teks yang memberikan informasi atau peringatan kepada banyak orang melalui tanda ataupun tulisan.
- (b) *Greeting Cards* merupakan teks yang memberikan ucapan, baik berupa ucapan selamat, doa, maupun harapan-harapan lainnya untuk keluarga, teman sejawat, dan rekan kerja melalui kartu yang bergambar.
- (c) *Letters* merupakan teks yang bertujuan untuk berkomunikasi dengan orang atau pihak lain melalui pesan tertulis dan dimasukkan ke dalam amplop.
- (d) *Labels* merupakan teks yang memberikan keterangan terhadap suatu produk yang tertulis di bagian luar kemasan produk tersebut dan berisi keunggulan produk, cara pakai, indikasi dan lain-lain.
- (e) *Short Message/Memo* merupakan teks yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada seseorang baik secara tertulis maupun lisan dan disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, yaitu dengan meninggalkan teks tersebut di tempat orang yang di maksud berada.
- (f) *Advertisements* merupakan teks yang bertujuan untuk menarik minat atau perhatian orang banyak untuk membeli, mengikuti, ataupun memakai suatu barang atau jasa. Teks ini banyak ditemukan di ruang publik.
- (g) *Announcement* merupakan teks yang bertujuan untuk menginformasikan suatu hal baik resmi maupun tidak resmi kepada masyarakat luas. Teks jenis ini banyak terdapat di tempat-tempat umum.
- (h) *Invitations* merupakan teks tertulis yang bertujuan untuk mengundang seseorang untuk menghadiri suatu acara atau kegiatan.
- (i) *Shopping List* merupakan teks yang berisi daftar belanjaan yang disusun secara sederhana dan akurat yang bisa diberi tanda centang jika sudah dibeli. *Shopping list* biasanya ditulis dan direncanakan sebelum pergi berbelanja.

2) Teks Fungsional Panjang

- (a) *Manual Guide* merupakan teks yang menginformasikan mengenai penggunaan suatu produk yang baru dibeli meliputi tata cara instalasi, penggunaan, maupun perawatan.
- (b) *Banner* merupakan teks yang menginformasikan pesan, simbol, logo, maupun slogan tertentu yang biasanya dicetak di kain panjang.
- (c) Poster merupakan teks yang didesain sedemikian rupa sehingga menarik perhatian orang banyak yang biasanya dipadupadankan dengan gambar dan ditempelkan pada papan pengumuman.
- (d) *Pamphlet* merupakan teks yang menginformasikan sesuatu dan dilengkapi dengan gambar yang biasanya terdapat pada kedua sisi kertas. *Pamphlet* merupakan jenis teks yang dilipat dan hanya terdiri atas satu lembar saja.
- (e) *Brochure* merupakan teks yang berfungsi untuk menyosialisasikan suatu barang atau jasa yang diproduksi atau dimiliki oleh suatu perusahaan ataupun organisasi. *Brochure* biasanya berbentuk lembaran kertas yang dilipat.
- (f) *Booklet* merupakan kumpulan teks yang terangkum dalam sebuah buku kecil yang terdiri atas 4 sampai dengan 48 halaman. *Booklet* biasanya dijilid dengan covernya yang bagus dan kuat.
- (g) *Leaflet* merupakan teks yang menginformasikan suatu produk atau kegiatan yang akan diselenggarakan dan disebar di tempat umum. *Leaflet* memiliki standar ukuran, yaitu dalam bentuk kertas A6.
- (h) *Flyer* disebut juga dengan *handbill*. Umumnya *flyer* mempunyai ukuran kertas

A4 yang digunakan untuk dunia marketing untuk skala pemasaran yang tidak begitu luas. Hingga saat ini *flyer* masih dianggap sebagai alat marketing yang paling efektif dengan biaya lebih murah.

Ilustrasi pembelajaran yang dipaparkan dalam bab berikutnya mengacu pada jenis-jenis teks yang telah disebutkan. Ilustrasi mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teks iklan, teks berita, dan teks ulasan. Sementara itu, jenis teks yang digunakan dalam ilustrasi mata pelajaran Bahasa Inggris adalah teks transaksional dan interpersonal serta teks fungsional pendek berupa kartu ucapan (*greeting cards*).

4. Langkah-Langkah Pendekatan Berbasis Teks

Pendekatan berbasis teks memiliki ciri khas, yaitu jika sebelumnya Bapak/Ibu telah melaksanakan pendekatan berbasis teks, tetapi terdapat kendala ketika salah satu langkah pendekatan berbasis teks hendak diimplementasikan, Bapak/Ibu dapat mengulang kembali langkah pendekatan berbasis teks sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, tidak hanya Bapak/Ibu saja yang mengetahui bahwa ada kendala pembelajaran di salah satu langkah pendekatan berbasis teks, tetapi siswa juga akan mengerti bahwa ada beberapa hal yang belum dipahami di langkah pendekatan yang diulang tersebut (Rose dan Martin, 2012). Selanjutnya, pendekatan berbasis teks memiliki empat langkah pembelajaran (Emilia, 2016; Rose & Martin, 2012) sebagai berikut.

a. Membangun Pengetahuan (*Negotiating Field*)

Pada tahap ini, siswa dapat diberikan lebih dari satu teks dengan jenis yang sama, tetapi dengan judul teks yang berbeda. Tujuan diberikannya teks kepada siswa adalah untuk memberikan pemahaman terkait jenis teks tersebut. Tahap ini bisa dilakukan lebih dari satu pertemuan agar siswa dapat memahami terlebih dahulu mengenai jenis teks yang sedang dipelajari beserta dengan topik dari jenis teks tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan berupa hal-hal berikut.

- (1) Siswa memerhatikan dan mencermati penjelasan Bapak/Ibu mengenai topik yang menjadi pembahasan di dalam pendekatan berbasis teks. Pada kegiatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan membaca, menyimak, dan berbicara melalui skemata dan kognisi mereka dengan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Siswa diberikan gambar-gambar yang berkaitan dengan topik yang dibahas dan melakukan kegiatan pembelajaran, yaitu mengamati gambar dan menjawab pertanyaan secara mandiri. Bapak/Ibu memberikan sejumlah pertanyaan yang dapat membangun skemata siswa. Selanjutnya, siswa mendengarkan dan menyimak pembahasan Bapak/Ibu mengenai gambar-gambar yang diberikan dan menerima masukan dari Bapak/Ibu atas jawaban yang telah mereka berikan pada awal pembelajaran.
- (3) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berorientasi HOTS yang diberikan oleh Bapak/Ibu secara lisan dan mengaitkan topik teks dalam konteks kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa contoh pertanyaan yang berorientasi HOTS yang dapat diajukan oleh Bapak/Ibu.
 - (a) Pesan apa yang ingin disampaikan dari teks tersebut?
 - (b) Pengalaman apa yang pernah kalian alami dalam kehidupan sehari-hari?
 - (c) Berdasarkan pesan yang terkandung dalam teks, bisakah kalian mengaitkannya dengan konteks kehidupan saat ini?

b. Pemodelan (*Deconstruction*)

Tahap ini hanya membutuhkan satu teks sebagai model yang akan dipelajari karena pada akhir pembelajaran siswa akan diberi tugas untuk menyusun teks dengan jenis teks yang sama yang sebelumnya telah dijelaskan oleh Bapak/Ibu. Sebaiknya untuk tingkat kesulitan kompleksitas dari cakupan isi teks disetarakan dengan kemampuan siswa, yaitu jika teks yang diberikan sulit, Bapak/Ibu dapat mengulang tahap ini dalam beberapa pertemuan. Bapak/Ibu harus memberikan pemahaman kepada siswa bahwa teks memiliki fungsi yang dapat diketahui melalui struktur dan unsur kebahasaan yang dimiliki teks tersebut. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu memahami bahwa teks yang baik memiliki ciri-ciri tertentu melalui penelaahan teks secara seksama.

Pada tahap ini, siswa dapat mencatat hal-hal yang berkaitan dengan tahap pertama dan kedua pada pendekatan berbasis teks karena akan membantu mereka memahami dengan baik jenis teks yang sedang dipelajari, terutama ketika diskusi sedang berlangsung. Dalam pendekatan berbasis teks, pentingnya mencatat tidak hanya dilakukan oleh Bapak/Ibu di papan tulis terkait poin-poin yang disampaikan oleh siswa, tetapi siswa juga dapat melakukan hal yang sama, yaitu mencatat hal-hal penting yang ditemukan selama proses belajar berlangsung, seperti mencatat kata atau ungkapan penting. Catatan yang ditulis siswa dapat membantu mereka dalam memahami struktur teks, unsur kebahasaan, dan jenis-jenis teks yang memiliki langkah-langkah pembelajaran yang berbeda antara satu jenis teks dengan jenis teks lainnya. Selain itu, catatan yang mereka miliki akan membantu mereka menyelesaikan tugas penyusunan teks di akhir pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan berupa hal-hal berikut.

- (1) Siswa membaca teks yang diberikan Bapak/Ibu. Jika teks yang disampaikan oleh Bapak/Ibu berbentuk lisan, sebaiknya Bapak/Ibu memberikan skrip teks lisan tersebut kepada siswa.
- (2) Siswa menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang terkandung dalam teks yang dipandu oleh Bapak/Ibu.
- (3) Siswa menyimak dan memahami ciri-ciri teks yang baik berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh Bapak/Ibu secara detail.
- (4) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berorientasi HOTS yang diberikan oleh Bapak/Ibu, yaitu sebagai berikut.
 - (a) Jelaskan fungsi dari teks tersebut?
 - (b) Apakah alasan dari penggunaan unsur tata bahasa yang terdapat pada teks?
 - (c) Jika dilihat dari jenis teks, unsur kebahasaan yang seperti apa yang menurut kalian hanya bisa dipakai dalam teks tersebut?

c. Konstruksi Bersama (*Joint Construction*)

Tahap ini bertujuan untuk meyakinkan siswa tentang teks yang telah dibahas, yang meliputi fungsi sosial, struktur teks, unsur kebahasaan, dan jenis teks tersebut setelah langkah pertama, yaitu membangun pengetahuan (*negotiating field*) dan langkah kedua, yaitu pemodelan (*deconstruction*) telah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Jika siswa telah mengerti dengan prosedur, langkah-langkah, dan ciri-ciri dari pendekatan berbasis teks, langkah selanjutnya adalah membuat teks bersama-sama atau konstruksi bersama (*joint construction*) melalui kemampuan dan pemahaman yang telah siswa peroleh.

Jika telah menyusun teks dengan baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah dalam pendekatan berbasis teks secara mandiri melalui kelompok kerja, siswa dapat melanjutkan pembelajaran ke tahap selanjutnya. Namun, jika belum yakin bahwa siswa belum sepenuhnya memahami ataupun menguasai tahapan pendekatan pembelajaran berbasis teks berdasarkan hasil penugasan, yaitu menyusun teks yang dilakukan dalam kelompok kerja, Bapak/Ibu dapat

kembali ke tahap sebelumnya dan mengulang pembelajaran pada tahap tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan berupa hal-hal berikut.

- 1) Siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis pada tahap ini dengan menyusun teks secara bersama-sama dalam kelompok kerja. Pengetahuan dan pemahaman mengenai struktur teks dan unsur kebahasaan dalam teks yang mereka peroleh di langkah kedua pada pendekatan berbasis teks dapat diterapkan ketika mereka menyusun teks secara bersama-sama. Agar siswa dapat menyusun teks dengan baik, Bapak/Ibu dapat memberikan jenis teks yang sesuai dengan jenis teks yang diajarkan pada langkah kedua pendekatan berbasis teks.
- 2) Siswa dapat mengajukan pertanyaan jika mengalami kendala-kendala dalam menerapkan pendekatan berbasis teks. Oleh karena itu, Bapak/Ibu dapat membimbing mereka selama proses penyusunan teks secara bersama-sama berlangsung.
- 3) Siswa menerima balikan (*feedback*) dan evaluasi dari Bapak/Ibu mengenai struktur teks dan unsur kebahasaan yang sesuai dengan jenis yang diberikan pada langkah kedua pendekatan berbasis teks. Bapak/Ibu dapat melakukan kegiatan merevisi dan mengedit teks yang telah disusun bersama-sama dengan siswa.
- 4) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berorientasi HOTS yang diberikan oleh Bapak/Ibu.
 - (a) Apa yang membuat kalian yakin bahwa susunan paragraf pada hasil teks penugasan dalam kelompok kalian sudah sesuai dengan struktur teks dari jenis teks tersebut?
 - (b) Apakah kalian menemukan kesulitan ketika menyusun teks secara bersama-sama dalam kelompok kerja? Kesulitan-kesulitan apa yang kalian hadapi dan bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?
 - (c) Apakah teks yang telah kalian susun bersama memiliki kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan? Bisakah kalian berbagi kepada teman kelas jika teks yang kalian susun memiliki kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan?

d. Konstruksi Mandiri (*Independent Construction*)

Ketika mulai menyusun teks secara individual dan mandiri, siswa dapat berkonsultasi baik dengan Bapak/Ibu maupun dengan teman jika menemui kendala dalam penyusunan tugas mandiri. Hasil teks yang disusun oleh siswa sebaiknya juga melalui pengeditan dan revisi yang diberikan oleh Bapak/Ibu. Selanjutnya, Bapak/Ibu dapat menentukan jumlah pertemuan untuk tahap ketiga dan keempat yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan teks yang akan disusun oleh siswa. Namun, yang perlu diingat adalah jika tingkat kesulitan teks lebih tinggi, Bapak/Ibu harus menyesuaikan jumlah pertemuan yang dibutuhkan oleh siswa untuk berkonsultasi. Kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan berupa hal-hal berikut.

- (1) Siswa menyusun teks (baik lisan ataupun tulis) secara individual dan mandiri dengan arahan yang diberikan oleh Bapak/Ibu. Fokus keterampilan berbahasa pada tahap ini adalah keterampilan berbicara dan menulis.
- (2) Siswa menjawab pertanyaan yang berorientasi HOTS yang diberikan oleh guru, yaitu:
 - (a) Adakah objektif dari pemilihan judul tersebut? Jika ya, jelaskan mengapa kalian tertarik untuk menyusun teks dengan judul yang diusung tersebut? (Pertanyaan bisa sama dengan kegiatan dalam kelompok pada langkah konstruksi bersama)

5. Penilaian Pendekatan Berbasis Teks

Penerapan pendekatan berbasis teks dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus

pada unsur kebahasaan dan struktur teks, tetapi juga berkaitan dengan jenis teks yang dipilih oleh Bapak/Ibu. Ketika telah dipilih oleh Bapak/Ibu, teks tersebut harus dipelajari secara mendetail dan mendalam secara bersama-sama, terutama pada unsur kebahasaan dan struktur teks yang terkandung di dalam teks tersebut melalui langkah-langkah pendekatan berbasis teks. Interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sangat penting untuk dapat memahami dengan baik langkah-langkah pendekatan berbasis teks karena berkaitan dengan kriteria penilaian, yaitu keterlibatan, peran serta dan keaktifan siswa selama pendekatan tersebut diterapkan di kelas.

Kriteria yang menjadi faktor dalam penilaian tidak hanya diambil dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan, tetapi bisa juga diambil berdasarkan keaktifan siswa untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dimulai dari langkah pertama hingga langkah terakhir pada pendekatan berbasis teks. Seperti yang tersirat pada langkah pertama pendekatan berbasis teks, penilaian yang dapat dilakukan oleh Bapak/Ibu adalah berupa tes lisan ataupun tes tulis, yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk membangun kognisi siswa terlebih dahulu terkait dengan jenis teks yang dipilih dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan lainnya.

Implementasi dari pendekatan berbasis teks adalah untuk mengasah empat kompetensi berbahasa siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, Bapak/Ibu diharapkan dapat memberikan masukan-masukan tertulis terhadap hasil teks yang telah disusun oleh siswa. Masukan-masukan tersebut dapat berupa kelebihan teks yang perlu dipertahankan dan kekurangan yang perlu ditingkatkan sehingga penugasan untuk menulis teks akan menjadi lebih baik lagi pada waktu mendatang. Selain itu, masukan-masukan tersebut dapat diberikan ketika Bapak/Ibu hendak menyerahkan kembali hasil penugasan menyusun teks kepada siswa. Saat ini, Bapak/Ibu cenderung memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan skor semata dengan sedikit masukan-masukan tertulis. Oleh karena itu, siswa lebih peduli dan tertarik pada nilai skor yang mereka peroleh dibandingkan dengan masukan-masukan tertulis yang diberikan oleh Bapak/Ibu (Butler, 1987).

Kurikulum 2013 menyebutkan bahwa penilaian kompetensi berbahasa siswa berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Sistem penilaian pendekatan berbasis teks juga harus searah dengan penilaian yang tersirat di dalam Kurikulum 2013. Langkah-langkah pembelajaran yang terdapat di dalam pendekatan berbasis teks dapat dipadupadankan dengan ketiga bentuk penilaian ini, yaitu apakah penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan dapat dimasukkan di setiap langkah pembelajaran atau hanya aspek-aspek tertentu yang dapat dimasukkan bergantung pada langkah pembelajarannya. Untuk mendapatkan pemahaman terkait hal tersebut, Bapak/Ibu dapat menerapkan bentuk penilaian pendekatan berbasis teks sebagai berikut.

Penilaian dalam pendekatan berbasis teks dapat dilakukan berdasarkan tiga aspek seperti yang tertuang pada Kurikulum 2013.

a. Sikap

Teknik yang dapat dilakukan dalam penilaian sikap adalah observasi, penilaian diri, atau penilaian antarsiswa. Sikap sosial yang dapat dinilai pada langkah pertama dan kedua pendekatan berbasis teks adalah kepercayaan diri, kedisiplinan, kesopanan, perilaku menghargai pendapat, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, pada langkah ketiga dan keempat pendekatan berbasis teks, sikap sosial yang dapat dinilai adalah gotong royong, bekerja sama dan demokrasi, dan tanggung jawab.

b. Pengetahuan

Teknik yang dapat dilakukan dalam penilaian pengetahuan adalah tes dan nontes. Aspek pengetahuan yang dapat dinilai adalah kognisi siswa melalui keterampilan berpikir

mereka, yaitu masih dalam tahap berpikir tingkat rendah, berpikir tingkat menengah, atau sudah berpikir tingkat tinggi. Aspek yang dapat dinilai melalui pemahaman mereka mengenai unsur kebahasaan, struktur teks, jenis teks, dan fungsi teks yang menjadi materi pendekatan berbasis teks.

c. Keterampilan

Teknik yang dapat dilakukan dalam penilaian keterampilan adalah unjuk kerja, proyek, dan portofolio. Aspek keterampilan yang dapat dinilai adalah hasil teks yang telah disusun siswa secara mandiri berdasarkan unsur kebahasaan dan struktur teks yang sesuai dengan jenis teks yang dipilih.

Catatan:

Teks

- 1) Kerangka dari pendekatan berbasis teks adalah bahwa teks terdiri atas unsur-unsur kebahasaan, struktur teks, dan jenis-jenis teks yang berbeda-beda satu dengan lainnya.
- 2) Fungsi teks sebagai satuan bahasa
- 3) Ciri-ciri teks adalah mempunyai struktur yang cenderung spesifik, menyampaikan makna yang tidak keluar dari konteks, dan dapat diekspresikan melalui media lisan maupun tulis.

Konteks

Terdapat dua konteks, yaitu konteks situasi dan konteks budaya.

- 1) Konteks situasi (*register*) memiliki tiga fitur, yaitu *field* memberikan penjelasan mengenai hal yang sedang dibahas atau yang sedang terjadi, *tenor* berkaitan dengan partisipan yang terdapat di dalam teks dan menjelaskan keterlibatan antara satu dengan lainnya, dan mode menjelaskan bagian yang diperankan oleh bahasa, termasuk di dalamnya adalah media yang digunakan untuk mengungkapkan makna baik tulis maupun dan lisan (Halliday & Hasan, 1989).
- 2) Konteks budaya memiliki dua fitur, yaitu koheren dan kohesif. Ciri-ciri teks koheren adalah memberikan penanda agar dapat dimengerti oleh pembaca melalui karakteristik dan klasifikasi teks, struktur teks, dan fungsi dari teks tersebut. Ciri-ciri dari teks yang kohesif adalah terdapat klausa-klausa dan kalimat-kalimat sebagai pengikat (konjungsi atau kata ganti) yang berfungsi agar pembaca dapat lebih mudah memahami teks.

6. Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Bapak/Ibu terkait materi di atas, kerjakanlah latihan di bawah ini.

- 1) Pilihlah salah satu jenis teks, baik teks fiksi maupun nonfiksi, dan terapkan langkah pertama dan kedua pendekatan berbasis teks, yaitu dengan menganalisis struktur teks dan unsur kebahasaan pada teks yang Bapak/Ibu pilih.
- 2) Buatlah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pendekatan berbasis teks yang disertai dengan pertanyaan-pertanyaan berorientasi HOTS untuk setiap langkah pembelajarannya.

E. Materi dan Aktivitas 4: Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam bagian ini pembahasan akan meliputi pengertian dan tujuan, langkah-langkah, dan penilaian model pembelajaran berbasis proyek.

1. Pengertian dan Tujuan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek dikembangkan oleh William Heard Kilpatrick (1971—1965), seorang akademisi dari Amerika. Hasil pemikiran Kilpatrick tentang model pembelajaran proyek dipengaruhi oleh salah satu ahli psikologi dalam pembelajaran, yaitu John Dewey (Pecore, 2015).

Dalam teorinya, Dewey mengemukakan bahwa sekolah dan pembelajaran harus dapat menggambarkan kehidupan nyata dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Dewey, 1938). Selain itu, Dewey mengemukakan bahwa siswa akan mendapatkan pengetahuan secara efektif dan efisien jika mengalami dan mempraktikkan ilmu tersebut dalam kehidupannya (*Learning by doing*) (Rostitawati, 2014). Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat membuat siswa memiliki peran aktif dalam pembelajaran. Selain itu, materi yang dipelajari hendaknya dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Seiring diberlakukannya Kurikulum 2013, Bapak/Ibu tidak asing dengan istilah proyek dan menjadikannya sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua pembelajaran yang menugaskan siswa mengerjakan proyek dikategorikan sebagai model pembelajaran berbasis proyek. Berikut adalah perbedaan antara proyek dan pembelajaran berbasis proyek menurut Amy Mayer dalam artikel yang berjudul *The Difference between Projects and Project-Based Learning* (2019).

Proyek	Pembelajaran Berbasis Proyek
<ul style="list-style-type: none">◆ Proyek dilaksanakan atas arahan/perintah guru◆ Siswa tidak memiliki banyak kesempatan untuk menentukan proyek◆ Dilaksanakan setelah siswa mempelajari dan memahami pengetahuan baru◆ Dapat diselesaikan tanpa bimbingan guru	<ul style="list-style-type: none">◆ Proyek berdasarkan pada pertanyaan arahan yang diajukan guru◆ Siswa berperan besar pada perencanaan dan pembuatan proyek◆ Dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan baru◆ Memerlukan bimbingan guru dalam penyelesaiannya

Bagan 2.2 Perbedaan Proyek dan Pembelajaran Berbasis Proyek

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek pada modul ini didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran dalam naskah pendukung Kurikulum 2013 yang disusun Kemendikbud pada tahun 2017. Dalam buku tersebut, langkah model pembelajaran berbasis proyek diawali dengan menyiapkan pertanyaan arahan dan diakhiri dengan mengevaluasi proyek dan kegiatan pembelajaran.

Dalam modul ini, penulis menambahkan dua langkah awal, yaitu (1) menentukan topik dan (2) kegiatan prakomunikatif. Langkah menentukan topik dapat Bapak/Ibu lakukan bila Kompetensi Dasar yang akan dipelajari belum menyebutkan secara eksplisit topik yang akan dibahas, sedangkan kegiatan prakomunikatif dapat dimanfaatkan untuk memberikan stimulus kepada siswa mengenai topik yang akan dipelajari.

Secara garis besar, langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek yang dibahas dalam modul ini terdiri atas tiga tahapan utama:

- a. perencanaan (menentukan topik, kegiatan prakomunikatif, menyiapkan pertanyaan arahan, mendesain proyek, dan menyusun jadwal pelaksanaan proyek),
- b. pelaksanaan (menyelidiki dan menyelesaikan proyek), dan
- c. pelaporan (menilai dan menguji hasil, mengevaluasi hasil proyek dan kegiatan pembelajaran).

Selanjutnya, langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek dijabarkan dalam skema berikut.



Bagan 2.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Penjelasan kedelapan langkah model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut.

a. Menentukan Topik

Pada tahap ini dilakukan penentuan topik. Topik yang akan dipelajari siswa hendaknya disesuaikan dengan topik yang tercantum dalam naskah kurikulum 2013 tentang Kompetensi Dasar (KD). Selain itu, topik hendaknya dekat dengan keseharian siswa sehingga mereka dapat mengalami pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*). Perhatikan contoh pasangan KD mata pelajaran Bahasa Indonesia berikut.

Tabel 2.2 Contoh Pasangan KD Bahasa Inggris Kelas 9

Pasangan KD Pertama (Kelas 9)	Pasangan KD Kedua (Kelas 9)
3.3 Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk label, dengan meminta dan memberi informasi terkait obat/makanan/minuman, sesuai dengan konteks penggunaannya	3.9 Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks <i>information report</i> lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait mata pelajaran lain di Kelas IX, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya

<p>4.3 Menangkap makna secara kontekstual terkait dengan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk label pendek dan sederhana, terkait obat/makanan/minuman</p>	<p>4.9.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks <i>information report</i> lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait topik yang tercakup dalam mata pelajaran lain di Kelas IX</p> <p>4.9.2 Menyusun teks <i>information report</i> lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait topik yang tercakup dalam mata pelajaran lain di Kelas 9, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks</p>
---	---

Terdapat alternatif topik yang disebutkan dalam pasangan KD pertama, yaitu teks khusus pendek dan sederhana, terkait obat/makanan/minuman. Topik pembelajaran untuk mencapai KD tersebut terkait dengan obat, makanan, dan/atau minuman. Berbeda dengan pasangan KD pertama, pasangan KD kedua tidak mencantumkan detail topik yang akan dipelajari. Apabila akan merencanakan pembelajaran seperti yang tertera pada pasangan KD kedua, Bapak/Ibu hendaknya berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain agar topik yang dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dipelajari siswa pada mata pelajaran lainnya, seperti mata pelajaran IPA atau Seni Budaya.

Terdapat satu hal penting yang hendaknya Bapak/Ibu perhatikan terkait peran siswa dalam penentuan topik. Mengingat pentingnya keaktifan dan peran siswa dalam langkah ini, Bapak/Ibu hendaknya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat menentukan topik yang paling sesuai dipelajari menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

b. Kegiatan Prakomunikatif

Setelah membahas topik yang akan dikaji dalam pembelajaran, Bapak/Ibu bersama dengan siswa menuju tahap yang selanjutnya, yaitu kegiatan prakomunikatif. Pada tahap ini Bapak/Ibu mendampingi siswa untuk mempelajari berbagai materi yang diperlukan bagi penyelesaian proyek, misalnya kosakata baru, kaidah kebahasaan, dan struktur teks.

Bapak/Ibu hendaknya mampu membimbing siswa agar dapat secara mandiri memperoleh pengetahuan baru. Bapak/Ibu dapat memanfaatkan berbagai teknik pembelajaran yang menarik bagi siswa. Selain itu, Bapak/Ibu guru hendaknya mengambil peran sebagai fasilitator agar siswa memiliki peran yang lebih besar dalam pemerolehan ilmu. Hal tersebut sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang menggeser pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi siswa (*student centered*).

Apabila siswa telah memiliki pengetahuan yang cukup bagi penyelesaian proyek, kegiatan prakomunikatif dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah mereka miliki. Pengulangan dapat dilakukan dengan melakukan tanya jawab seputar materi.

c. Menyiapkan Pertanyaan Arahan

Dalam tahap ini, yang dilakukan adalah menyiapkan pertanyaan arahan. Bapak/Ibu memiliki peran yang besar, yaitu mengajukan sebuah pertanyaan yang harus dijawab/diselesaikan

siswa melalui sebuah proyek. Pertanyaan arahan penting diajukan agar siswa mengetahui fokus proyek, menentukan jenis proyek yang akan dikerjakan, dan dapat merencanakan proses penyelidikan yang akan dilakukan.

Penggunaan media pembelajaran (audio dan/atau video) dapat dimanfaatkan oleh Bapak/Ibu untuk mengawali pengajuan pertanyaan arahan. Media tersebut hendaknya menarik dan menghadirkan bentuk-bentuk permasalahan di sekitar siswa.

Perhatikan pasangan KD mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 7 berikut.

- 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar
- 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll.) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis

Mengacu kepada pasangan KD tersebut, apabila topik yang disepakati adalah cara membuat kuliner khas daerah, media yang dapat Bapak/Ibu gunakan adalah gambar makanan tradisional khas daerah. Selanjutnya, salah satu pertanyaan arahan yang dapat Bapak/Ibu ajukan adalah “Bagaimanakah cara membuat kue tersebut?” (kalimat pertanyaan tersebut dapat dilengkapi dengan nama kue khas yang ada di daerah asal siswa).

d. Mendesain Perencanaan Proyek

Pada tahap ini, ditentukan proyek yang akan diselesaikan dan berbagai aktivitas yang akan dilakukan oleh siswa dalam proses penyelesaian proyek. Bapak/Ibu berperan sebagai fasilitator agar proyek yang direncanakan oleh siswa menjadi rasional dan logis serta memungkinkan untuk dilaksanakan.

Kegiatan mendesain perencanaan proyek dapat melatih keterampilan berpikir siswa. Dalam hal ini, siswa diminta untuk kreatif menentukan jenis proyek, tanggap dalam menentukan alternatif pemecahan permasalahan, dan terampil dalam merencanakan aktivitas penyelidikan.

Alternatif kegiatan yang dapat dilakukan pada tahapan ini adalah sebagai berikut.



Bagan 2.4 Alternatif Kegiatan pada Tahapan Mendesain Perencanaan Proyek

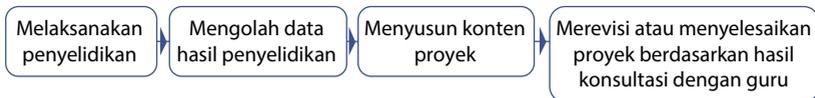
e. Menyusun Jadwal Pelaksanaan Proyek

Pada tahap ini, siswa menentukan jadwal pelaksanaan bagi kegiatan pelaksanaan proyek. Kegiatan menyusun jadwal pelaksanaan proyek dilaksanakan agar siswa memiliki keterampilan dalam manajemen waktu, manajemen diri, dan bekerja sama. Jadwal yang dibuat harus

memuat aktivitas, batas waktu penyelesaian, dan penanggung jawab agar dapat digunakan oleh Bapak/Ibu untuk memonitor pengerjaan proyek.

f. Pelaksanaan Proyek dengan Monitoring Guru

Pada tahap ini, siswa melaksanakan proyek dengan monitoring dari Bapak/Ibu. Mengingat salah satu kriteria dari model pembelajaran berbasis proyek adalah pembuatan proyek dilakukan melalui penyelidikan mandiri maka penyelesaian proyek didahului dengan proses penyelidikan. Secara garis besar, kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proyek adalah sebagai berikut.



Bagan 2.5 Kegiatan Siswa dalam Penyusunan Proyek

g. Menguji Hasil dan Menilai

Tahap ini dilakukan agar hasil proyek dapat dipertanggungjawabkan oleh seluruh anggota kelompok. Pada tahapan ini, siswa mempresentasikan proses pengerjaan dan hasil proyek secara lisan. Apabila memungkinkan, presentasi tersebut dilakukan menggunakan bahasa sasaran (bahasa Inggris bagi pembelajaran bahasa Inggris). Anggota kelompok lain berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan berhubungan dengan proyek, sementara Bapak/Ibu dapat melakukan penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa berdasarkan rubrik yang telah disusun. Contohnya, dalam tahapan ini untuk hasil proyek berupa drama, siswa menampilkan drama yang telah mereka produksi.

h. Mengevaluasi Hasil Proyek dan Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek tidak berhenti pada langkah penilaian hasil proyek. Tahapan selanjutnya adalah evaluasi hasil proyek dan kegiatan pembelajaran. Pada tahapan ini, siswa berkesempatan untuk mengungkapkan pengalaman mereka selama mengerjakan proyek. Selain itu, Bapak/Ibu dapat melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan saran terhadap hasil proyek yang telah dipresentasikan sebelumnya. Berdasarkan saran tersebut, siswa dapat melakukan revisi proyek bila diperlukan.

3. Penilaian Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Penilaian model pembelajaran berbasis proyek dapat dilakukan dengan mengacu pada skema berikut.



Bagan 2.6 Penilaian dalam Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Berdasarkan bagan tersebut, pemanfaatan model pembelajaran berbasis proyek dapat memfasilitasi Bapak/Ibu untuk melakukan penilaian pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut membuat model ini tepat untuk diaplikasikan dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 karena salah satu prinsip penilaian dalam Kurikulum 2013 adalah terpadu yang bermakna bahwa penilaian tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran (Retnawati, dkk., 2017).

Selain penilaian yang mengacu pada skema tersebut, guru juga dapat melakukan penilaian produk. Penilaian tersebut dilakukan dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, misalnya penilaian didasarkan pada tampilan, fungsi, dan estetika (Retnawati, dkk., 2017).

4. Latihan

- Tuliskan beberapa contoh pertanyaan arahan yang sesuai untuk pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang mengangkat topik bangunan publik?
- Susunlah alternatif pertanyaan arahan yang Bapak/Ibu ajukan bagi pasangan KD berikut.
 - Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar
 - Menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar

F. Materi dan Aktivitas 5: Model Pembelajaran Penyingkapan

Pembahasan mengenai model pembelajaran penyingkapan dalam bagian ini mencakup pengertian dan tujuan, langkah-langkah, serta penilaian.

1. Pengertian dan Tujuan Model Pembelajaran Penyingkapan

Model pembelajaran penyingkapan yang lebih dikenal dengan *discovery learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang dianjurkan setelah diberlakukannya Kurikulum 2013

yang menuntut pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Model pembelajaran yang telah dikenal sejak tahun 1940-an ini dicetuskan oleh Jerome Bruner, seorang ahli psikologi dari Amerika. Dalam teorinya, Bruner (dalam Maheswari, 2013) menyatakan bahwa memahami sesuatu merupakan sebuah proses aktif dan siswa akan lebih mudah mengingat informasi yang baru dengan menghubungkan informasi yang sudah mereka peroleh sebelumnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, peran Bapak/Ibu dalam penyelenggaraan pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk aktif dalam pemerolehan ilmu. Selain itu, Bapak/Ibu harus mampu mendorong siswa untuk memanfaatkan ilmu yang telah dimilikinya sebagai sarana dalam pemerolehan ilmu yang baru.

Dalam pembelajaran, tidak jarang ditemukan perbedaan karakteristik siswa. Perbedaan karakteristik tersebut berpengaruh terhadap peran guru di kelas. Berdasarkan peran Bapak/Ibu dalam langkah-langkah pembelajaran, model pembelajaran penyingkapan dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu penyingkapan terpandu (*guided discovery*), penyingkapan termodifikasi (*modified discovery*), dan penyingkapan bebas (*open discovery*) (Moore, 2009). Ketiga kategori tersebut memungkinkan Bapak/Ibu untuk memilih jenis model pembelajaran penyingkapan yang paling sesuai dengan karakteristik siswa. Secara lebih terperinci, karakteristik ketiga model pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3 Karakteristik Ketiga Model Pembelajaran Penyingkapan

Kegiatan	Penyingkapan Terpandu	Penyingkapan Termodifikasi	Penyingkapan Bebas
Identifikasi masalah	guru atau buku ajar	guru atau buku ajar	siswa
Proses penyelesaian masalah	guru atau buku ajar	siswa	siswa
Penentuan solusi permasalahan	siswa	siswa	siswa

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Penyingkapan

Terdapat beberapa variasi langkah-langkah dalam model pembelajaran penyingkapan yang telah dirumuskan oleh para ahli. Salah satu ahli yang merumuskan langkah-langkah model pembelajaran penyingkapan adalah Kenneth D. Moore dalam bukunya yang berjudul *Effective Instructional Strategies: From Theory to Practice*.

Dengan mengingat bahwa tujuan penyusunan modul ini adalah sebagai naskah pendamping bagi Kurikulum 2013, langkah model pembelajaran yang dijabarkan dalam modul ini didasarkan pada langkah model pembelajaran penyingkapan yang terdapat dalam modul yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai naskah pendamping dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Langkah model pembelajaran berdasarkan modul tersebut adalah sebagai berikut.



Bagan 2.7 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Penyingkapan (Kemendikbud, 2017)

Berdasarkan bagan tersebut, terdapat enam langkah pembelajaran dalam model pembelajaran penyingkapan yang dapat Bapak/Ibu manfaatkan dalam pembelajaran. Keenam langkah tersebut dapat dimanfaatkan Bapak/Ibu untuk mencapai kompetensi dasar (KD) pengetahuan dan KD keterampilan yang terdiri atas ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) (Kemendikbud, 2018).

Uraian langkah-langkah model pembelajaran penyingkapan berdasarkan Kemendikbud untuk mencapai pasangan KD yang telah ditentukan adalah sebagai berikut.

a. Membangun Rasa Ingin Tahu

Membangun rasa ingin tahu merupakan langkah pertama dalam pembelajaran penyingkapan. Langkah ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sebelum membahas teks yang akan dipelajarinya, yang meliputi teks deskripsi, teks eksplanasi, teks eksposisi, teks narasi, teks laporan hasil observasi, teks prosedur, teks rekon/*recount*, dll. Bapak/Ibu memiliki peran yang sangat besar dalam langkah ini. Pembangunan rasa ingin tahu dapat dilakukan oleh Bapak/Ibu dengan memberikan berbagai pertanyaan stimulus atau menggunakan media audio dan/atau media visual.

Contoh dalam pembelajaran teks deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 7 dengan KD adalah sebagai berikut.

- 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca
- 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis

Terdapat berbagai objek yang dibahas dalam teks deskripsi tersebut, yaitu sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah. Apabila pembelajaran membahas tempat wisata sebagai objeknya, Bapak/Ibu dapat membangun rasa ingin tahu siswa dengan menyajikan teks, gambar, dan/atau video yang berhubungan dengan objek tersebut.

Setelah menyajikan teks, gambar, dan/atau video, Bapak/Ibu dapat berinteraksi dengan siswa dengan mengajukan pertanyaan stimulus terkait materi yang akan dipelajari siswa. Pertanyaan yang Bapak/Ibu ajukan hendaknya dapat mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Dalam mengajukan pertanyaan, hendaknya Bapak/Ibu mengajukan pertanyaan bergradasi mulai dari LOTS hingga HOTS. Contoh gradasi pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Sebutkan nama candi yang terdapat pada gambar-gambar yang sedang kalian amati!
- 2) Di mana letak Candi Borobudur?
- 3) Apakah Candi Prambanan terletak di kota yang sama dengan Candi Borobudur?
- 4) Menurut kalian, adakah perbedaan antara Candi Borobudur dan Candi Prambanan? Sebutkan!
- 5) Jenis transportasi apa yang akan kalian gunakan saat kalian merencanakan mengunjungi kedua candi tersebut? Mengapa?
- 6) Aktivitas apakah yang akan kalian lakukan bila kalian memiliki kesempatan untuk mengunjungi kedua candi tersebut?

Selain menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, keenam contoh pertanyaan tersebut dapat Bapak/Ibu ajukan untuk melatih keterampilan berpikir siswa. Pada pembelajaran bahasa Inggris, hendaknya Bapak/Ibu mengajukan pertanyaan menggunakan bahasa sasaran. Bila siswa

belum memiliki kosakata yang cukup untuk memahami dan menjawab pertanyaan yang mengasah HOTS, Bapak/Ibu dapat membantu mereka dalam memahami pertanyaan dan menyusun jawaban dalam bahasa sasaran.

b. Merumuskan Masalah

Pada langkah kedua model pembelajaran penyingkapan, siswa diharapkan memiliki kesadaran terhadap masalah yang harus diselesaikan sesuai dengan KD yang harus dicapai. Kemampuan berpikir siswa berperan penting dalam langkah ini. Bapak/Ibu diharapkan mampu membimbing siswa untuk mampu menemukan permasalahan dan merumuskannya.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang tidak dapat dipisahkan dari teks, permasalahan yang harus diselesaikan siswa berhubungan dengan fungsi sosial, struktur teks, dan kaidah kebahasaan. Sesuai dengan pasangan KD yang digunakan pada kegiatan membangun rasa ingin tahu, contoh rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Apa fungsi dari teks deskriptif?
- 2) Apa struktur teks deskriptif?
- 3) Apa kaidah kebahasaan yang digunakan pada teks deskriptif?

c. Mengumpulkan Data

Pada langkah ini, Bapak/Ibu berperan untuk menyediakan sumber data yang akan dimanfaatkan siswa untuk menyelesaikan permasalahannya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, Bapak/Ibu dapat menyediakan beragam teks sesuai dengan jenis teks dan tema yang sedang dipelajari. Beragam teks tersebut hendaknya sesuai dengan karakteristik siswa dan diambil dari sumber yang tepercaya sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Selanjutnya, setelah tersedia cukup sumber data berupa teks, siswa membaca teks-teks tersebut dan memberikan tanda pada informasi-informasi penting yang ditemukan, terkait fungsi sosial, isi teks, bagian-bagian struktur teks, dan ciri-ciri teks terkait kebahasaan.

d. Menganalisis Data

Terdapat tiga tahap dalam kegiatan analisis data, yaitu mereduksi data, menampilkan data, dan membuat simpulan sementara (Walliman, 2011). Berdasarkan pendapat ahli tersebut, diharapkan Bapak/Ibu dapat memfasilitasi siswa melakukan beragam kegiatan menarik dalam menganalisis data. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa adalah pengodean data, analisis konten, dan melihat hubungan/pola antardata.

Sesuai dengan KD yang dicontohkan pada langkah membangun rasa ingin tahu, contoh kegiatan analisis data yang dapat dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa memberikan kode dan/atau mengklasifikasikan informasi penting yang ditemukan untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskriptif.
- 2) Siswa melihat dan mengamati hubungan/pola berbagai informasi penting yang telah dikode dan diklasifikasi untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskriptif.
- 3) Siswa menyusun kesimpulan sementara terkait struktur teks dan kaidah kebahasaan teks deskriptif.

Pada langkah pembelajaran ini, Bapak/Ibu hendaknya memberikan umpan balik kepada siswa. Hal tersebut penting dilakukan agar siswa mengetahui bahwa langkah-langkah analisis data yang mereka lakukan telah tepat.

e. Verifikasi Hasil Analisis Data

Verifikasi data dilakukan dengan membandingkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan hasil analisis kelompok yang lain atau materi yang terdapat di dalam buku, kamus, dan internet. Selain itu, Bapak/Ibu dapat berperan sebagai sumber bagi kegiatan tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan karena pada tahap ini, Bapak/Ibu berperan untuk menentukan tepat atau kurang tepatnya hasil analisis data yang telah dilakukan.

f. Membuat Simpulan

Langkah terakhir yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis penyingkapan adalah pembuatan simpulan. Simpulan merupakan jawaban atau solusi akhir dari permasalahan yang siswa temukan di awal kegiatan pembelajaran. Bila siswa menghadapi kesulitan dalam menyusun simpulan, Bapak/Ibu hendaknya menuntun mereka menyusun simpulan yang sesuai dengan penyelesaian bagi permasalahan yang telah dirumuskan.

3. Penilaian dalam Model Pembelajaran Penyingkapan

Terdapat tiga aspek yang dinilai pada penilaian berdasarkan Kurikulum 2013, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Bapak/Ibu diharapkan mampu mengintegrasikan kegiatan penilaian bagi ketiga aspek tersebut dalam pembelajaran yang mengimplementasikan model pembelajaran penyingkapan. Pengintegrasian tersebut sesuai dengan salah satu prinsip dari penilaian, yaitu terpadu yang bermakna bahwa penilaian tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran (Retnawati, dkk., 2017). Secara lebih mendalam, berikut ini adalah alternatif penilaian yang dapat dilakukan oleh Bapak/Ibu dengan memanfaatkan model pembelajaran penyingkapan.

Tabel 2.4 Alternatif Penilaian

No	Aspek	Teknik	Uraian
1.	Sikap	a. Observasi b. Penilaian diri c. Penilaian antar-siswa	a. Sikap sosial berupa sopan santun dan percaya diri dapat dinilai dari kesantunan dan kepercayaan diri siswa saat mereka mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran. b. Sikap sosial berupa kemampuan bergotong royong dan berkolaborasi serta kesopanan dan kesantunan dapat dinilai melalui kegiatan pembelajaran yang membutuhkan kolaborasi antarsiswa.
2.	Pengetahuan	Tes dan Nontes (penugasan)	Selain kompetensi berbahasa reseptif (kemampuan memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain melalui bunyi atau tulisan) dan produktif (kegiatan menyampaikan bahasa kepada pihak lain secara lisan

			maupun tertulis [Nurgyantoro, 2012]), Bapak/Ibu dapat mengukur tingkat keterampilan berpikir siswa.
4.	Keterampilan	a. Unjuk kerja b. Proyek c. Portofolio d. Produk	Bapak/Ibu dapat menilai kompetensi berbahasa produktif siswa dengan menilai unjuk kerja, hasil proyek, portofolio, dan/atau produk siswa.

Berdasarkan informasi dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa Bapak/Ibu dapat melakukan penilaian bagi ketiga aspek secara berkesinambungan. Pengalaman mengajar akan membuat Bapak/Ibu lebih terampil dalam melakukan penilaian dan menentukan aspek yang dikehendaki.

4. Latihan

- Tentukan jenis media yang dapat Bapak/Ibu gunakan dalam langkah membangun rasa ingin tahu dalam kegiatan pembelajaran yang akan membahas tentang teks naratif terkait dongeng (*fairy tale*).
- Sesuai dengan jenis teks pada pertanyaan nomor 1, susunlah lima pertanyaan bergradasi mulai dari pertanyaan yang mengasah LOTS hingga HOTS siswa.

G. Materi dan Aktivitas 6: Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Mengajukan pertanyaan (*questioning*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang paling sering digunakan di dalam kelas, karena guru, baik secara spontan maupun direncanakan, selalu mengajukan pertanyaan kepada siswa. Chaudron (1988, dalam Wangru, 2016) menyatakan bahwa 20—40% bentuk ujaran guru di dalam kelas (*classroom talk*) adalah pengajuan pertanyaan. Mengajukan pertanyaan juga dianggap sebagai keterampilan mengajar paling berpengaruh terhadap pembelajaran. Selain itu, mengajukan pertanyaan kepada siswa juga dianggap salah satu strategi untuk mengembangkan HOTS siswa (Chen, 2016; Wangru, 2016; Flaherty & Newman, 2012; Conklin, 2011).

Untuk itu, guru seharusnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk melatih keterampilan berpikirnya. Kunci dari pertanyaan yang dapat merangsang perkembangan HOTS siswa adalah bahasa yang digunakan dalam rumusan pertanyaan. Alih-alih memberikan pertanyaan untuk menyebutkan kembali informasi dengan menggunakan kata tanya *apa, siapa, kapan, dan di mana*, guru sebaiknya lebih banyak mengajukan pertanyaan yang bersifat memprovokasi pikiran siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditandai dengan penggunaan kata tanya *mengapa* dan *bagaimana jika*. Dengan demikian, guru dapat melatih keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat, menganalisis, menyintesis, membandingkan, membedakan, memberikan penilaian, dan sebagainya (Conklin, 2011).

Selain memperhatikan rumusan kalimat pertanyaan yang diajukan kepada siswa, idealnya, guru memperhatikan dan melakukan hal-hal di bawah ini ketika memberikan pertanyaan kepada siswa (SEAMEO QITEP in Language, 2019).

Memberikan waktu tunggu	Setelah bertanya kepada seorang siswa, tungguilah 3—10 detik setelah setiap pertanyaan sebelum memanggil siswa lainnya. Tungguilah 3—10 detik setelah respons terakhir sebelum memberikan pertanyaan baru.
Memberikan pertanyaan tindak lanjut	Setelah siswa memberikan jawaban, tanyakan pertanyaan lanjutan. Contohnya: Mengapa? Apa kamu setuju? Bisakah kamu menguraikan jawabanmu? Bisakah kamu memberikan contoh dari jawabanmu?
Memanggil siswa secara acak	Usahakan untuk bertanya kepada semua siswa. Hindari selalu memilih siswa yang mengangkat tangan.
Melakukan kontak mata dan selalu merespons siswa	Saat merespons jawaban siswa, biarkan mereka tahu bahwa ada beberapa jawaban yang benar untuk satu pertanyaan.
Menahan diri untuk menilai siswa	Menanggapi jawaban siswa dengan cara yang tidak evaluatif, yaitu tidak langsung membenarkan ataupun menyalahkan jawaban tersebut.
Mengizinkan siswa untuk bertanya	Biarkan siswa mengembangkan pertanyaan mereka sendiri untuk mengeksplorasi topik lebih jauh.
Mendekati siswa yang biasanya tidak memberi respons	Membuat jarak lebih dekat dengan siswa akan mendorong mereka untuk berpartisipasi di kelas.
Menghargai semua jawaban dan tanggapan siswa	Jika jawaban siswa tidak lengkap, lanjutkan mengajukan pertanyaan atau memparafrasekan jawaban dari siswa dan meminta klarifikasi.

1. Strategi Pembelajaran yang Berlandaskan Pertanyaan

Chen (2016) menyatakan bahwa keterampilan berpikir siswa dapat dikembangkan melalui pemberian pertanyaan yang merangsang perkembangan HOTS, pemberian waktu tunggu yang cukup, pengaplikasian keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, dan adanya interaksi sosial (misal: interaksi kelompok kecil). Berikut ini adalah empat strategi pembelajaran yang didasari oleh pemberian pertanyaan dan mengedepankan kolaborasi dan interaksi antarsiswa. Penjelasan mengenai keempat strategi pembelajaran tersebut dilengkapi dengan prosedur dan contoh penerapannya di dalam kelas.

a. *Socratic Questioning*

Socratic questioning merupakan strategi bertanya yang dapat digunakan untuk merangsang proses berpikir ke berbagai arah dan untuk berbagai tujuan, termasuk mengeksplorasi ide yang kompleks, mencari tahu kebenaran atas sesuatu, menguak isu dan permasalahan, membuktikan asumsi, menganalisis konsep, dsb. Ketika menerapkan strategi ini, guru dituntut untuk mengembangkan pertanyaan yang sistematis dan mendalam terhadap sebuah topik atau isu. Pertanyaan-pertanyaan itu biasanya berfokus pada dasar sebuah konsep, prinsip, teori, isu, atau masalah serta diajukan secara disiplin kepada para siswa (Paul & Elder, 2007).

- Berikut langkah-langkah penerapan strategi *socratic questioning* dalam pembelajaran.
- 1) Sebelum pembelajaran berlangsung, guru menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan sesuai dengan isu atau topik pembelajaran.
 - 2) Guru memprediksi tendensi jawaban siswa dan menyusun pertanyaan lanjutan.
 - 3) Di dalam kelas, guru bertanya jawab dengan siswa mengenai isu atau topik tertentu dengan menggunakan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
 - 4) Guru memberikan aktivitas/latihan lanjutan.

Catatan:

- a. Sebelum memberikan pertanyaan, guru dapat memberikan apersepsi untuk menggugah rasa ingin tahu siswa mengenai isu atau topik yang akan didiskusikan.
- b. Selain harus berkaitan dengan isu atau topik yang dibahas, kompleksitas pertanyaan yang diajukan sebaiknya bergradasi, dari pertanyaan faktual hingga pertanyaan yang membutuhkan proses berpikir yang lebih kompleks.
- c. Untuk pembelajaran bahasa asing, kalimat pertanyaan disesuaikan dengan level kemahiran siswa.

Berikut contoh penerapan strategi *socratic questioning* dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Tabel 2.5 Penerapan Strategi Socratic Questioning

Kelas	7
KD 3.2	Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait jati diri, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.
KD 4.2	Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait jati diri, pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
Langkah-langkah pembelajaran	<p>Tahap persiapan (di luar pembelajaran)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan pertanyaan berkaitan dengan tema hobi. Contoh pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> a) <i>What do you do on the weekend?</i> b) <i>How often do you do that?</i> c) <i>What makes you interested to do that?</i> d) <i>What benefits do you gain from that?</i> e) <i>Will you recommend your hobby to your friend? Why?</i> <p>Tahap pelaksanaan (di dalam pembelajaran)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan gambar/video berkaitan dengan tema sebagai apersepsi. 2. Guru mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan. 3. Guru memberikan instruksi untuk kegiatan lanjutan. Contoh kegiatan lanjutan adalah wawancara dengan teman sekelas mengenai hobi.

b. Think-Pair-Share

Think-pair-share adalah strategi pembelajaran yang didesain untuk menyediakan “*food for thought*” atau input bagi siswa terkait suatu topik tertentu. Strategi ini memfasilitasi siswa untuk memformulasi ide secara individual dan membagikan ide tersebut dengan siswa lainnya.

Berikut langkah-langkah penerapan strategi *think-pair-share* dalam pembelajaran.

- 1) Guru memberikan pertanyaan stimulus sebagai landasan diskusi. Pertanyaan yang diberikan bisa berkaitan dengan teks yang dibacanya atau materi yang sebelumnya dipelajari.
- 2) Guru memberikan siswa waktu (2—3 menit) untuk memikirkan gagasan atau jawabannya.
- 3) Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok berpasangan dan mendiskusikan hasil pemikiran mereka dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- 4) Guru memoderatori diskusi forum dengan meminta tiap-tiap pasangan menyampaikan hasil diskusinya.
- 5) Guru mencatat informasi penting dari jawaban-jawaban siswa dan membimbing mereka untuk membentuk kesimpulan akhir.

Berikut contoh penerapan strategi *think-pair-share* dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Tabel 2.6 Penerapan Strategi Think-Pair-Share

Kelas	9
KD 3.7	Membandingkan fungsi sosial struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks naratif lisan dan tulis terkait <i>fairy tales</i> , pendek dan sederhana sesuai konteks penggunaannya
KD 4.7	Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks naratif, lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait <i>fairy tales</i> .
Langkah-langkah pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca teks. 2. Guru mengajukan pertanyaan stimulus berkaitan dengan teks yang dibaca. Contoh pertanyaan: <i>Jika kamu dihadapkan di situasi yang sama dengan tokoh si kerudung merah, bagaimana caramu untuk melindungi diri dari serangan serigala?</i> 3. Guru membagikan selembar kertas untuk menuangkan idenya berkaitan dengan pertanyaan stimulus dalam bentuk gambar. 4. Secara berpasangan dengan teman sebangkunya, siswa saling menceritakan hasil pemikirannya. 5. Siswa diminta untuk saling mempresentasikan ide teman sebangkunya secara singkat di depan kelas.

c. Meja Bundar

Meja bundar adalah sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang memfasilitasi siswa untuk berkontribusi memberikan jawaban terhadap sebuah pertanyaan stimulus di dalam kelompok secara bergantian.

Berikut ini adalah langkah-langkah penerapan strategi meja bundar dalam pembelajaran.

- 1) Guru memberikan pertanyaan stimulus yang memungkinkan adanya berbagai jawaban.

- 2) Guru menginstruksikan siswa untuk duduk melingkar di dalam kelompok.
- 3) Guru memberikan selembar kertas kosong dan alat tulis (pulpen/spidol).
- 4) Guru menginstruksikan setiap siswa untuk menuliskan jawabannya di kertas dan mengoper kertas tersebut kepada teman yang duduk di sebelah kiri atau kanannya.
- 5) Setelah semua siswa menuliskan jawabannya, guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban mereka di dalam kelompok dan menyepakati jawaban kelompok itu.
- 6) Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Siswa lainnya menyimak dan memberikan tanggapan atau pertanyaan berdasarkan presentasi tersebut.

Catatan:

Pembagian kelompok disesuaikan dengan kondisi kelas. Sebaiknya jumlah siswa di dalam satu kelompok tidak lebih dari lima orang agar diskusi berjalan dengan efektif.

Berikut ini adalah contoh penerapan strategi meja bundar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 2.7 Penerapan Strategi Meja Bundar

Kelas	8
KD 3.3	Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar
KD 4.3	Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (yang membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber
Langkah-langkah pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok dan duduk melingkar bersama kelompoknya. 2. Guru membagikan selembar kertas <i>flipchart</i> dan spidol. 3. Guru menyampaikan pertanyaan yang menjadi landasan diskusi kelompok. Contoh pertanyaan: <i>Bagaimana kriteria iklan penawaran jasa yang menarik?</i> 4. Guru menginstruksikan siswa untuk menuliskan jawabannya di kertas secara bergantian tanpa berdiskusi secara lisan terlebih dahulu. Siswa dapat menuliskan jawaban sebanyak-banyaknya di dalam waktu yang ditentukan. 5. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban-jawaban yang terkumpul dan merumuskan jawaban yang disepakati kelompok. 6. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

d. Four Corners

Four corners merupakan strategi kooperatif yang memungkinkan siswa untuk mengenal dirinya dengan lebih baik dan menerima pendapat orang lain yang berbeda dengannya. De-

ngan menggunakan strategi ini, siswa menyadari bahwa terdapat banyak perspektif dalam menyikapi suatu isu atau masalah. Penggunaan strategi ini di dalam kelas juga dapat mengembangkan keterampilan komunikatif siswa.

Berikut ini adalah langkah-langkah penerapan strategi *four corners* dalam pembelajaran.

- 1) Guru menentukan topik diskusi.
- 2) Guru menuliskan pertanyaan stimulus di atas kertas, kemudian meletakkannya di beberapa sudut berbeda di dalam ruang kelas.
- 3) Guru memberikan siswa waktu untuk menentukan preferensinya, kemudian meminta mereka untuk menuju sudut yang sesuai dengan keinginannya.
- 4) Guru meminta siswa yang berdiri di sudut yang sama untuk berbagi pendapat terkait topik/pertanyaan yang diberikan secara berpasangan.
- 5) Guru menginstruksikan mereka membentuk kelompok yang lebih besar dengan pasangan-pasangan lain di sudut tersebut dan berbagi pendapat dengan saling memberikan tanggapan/pertanyaan.

Catatan:

Jika diperlukan, seluruh siswa yang berada di sudut tersebut dapat membuat simpulan akhir. Simpulan tersebut kemudian disampaikan kepada guru dan siswa dari sudut lain.

Berikut ini adalah contoh penerapan strategi *four corners* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 2.8 Penerapan Strategi Four Corners

Kelas	9
KD 3.10	Menelaah pendapat dan argumen yang mendukung dan yang kontra dalam teks diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar.
KD 4.10	Menyajikan gagasan/pendapat dan argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan, dan aspek lisan.
Langkah-langkah pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan gambar yang menunjukkan kemacetan di Ibu Kota Jakarta sebagai apersepsi dan membahasnya dengan siswa. 2. Guru menginstruksikan siswa untuk membaca sebuah teks dari koran mengenai kebijakan ganjil genap yang diterapkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. 3. Guru memberikan pertanyaan stimulus yang berkaitan dengan teks tersebut. Contoh pertanyaan stimulus: <i>Apakah kamu setuju dengan kebijakan Pemprov DKI Jakarta mengenai penerapan aturan ganjil genap di beberapa ruas jalan utama di Jakarta? Jelaskan alasanmu.</i> 4. Guru memberikan siswa waktu untuk memilih sudut yang diinginkan (pro atau kontra). 5. Guru meminta siswa berdiskusi secara berkelompok mengenai pertanyaan stimulus yang diberikan dan menuliskan hasil diskusi mereka di kertas poster yang disediakan.

	6. Di akhir diskusi, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan pendapatnya. Kelompok lain menanggapi dan/atau memberikan pertanyaan. Pada tahap ini, guru berperan sebagai moderator diskusi.
--	---

Selain keempat strategi pembelajaran tersebut, guru dapat menggunakan berbagai strategi lainnya untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa yang berorientasi HOTS. Dalam memilih strategi pembelajaran, guru harus memperhatikan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

2. Studi Kasus

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan merefleksi pengalaman mengajar Bapak/Ibu di sekolah.

Merujuk pada ragam strategi pembelajaran yang diberikan dalam Materi dan Aktivitas 6, strategi pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan ketika menghadapi situasi seperti di bawah ini dan bagaimana cara Bapak/Ibu merancang aktivitas pembelajarannya?

Kasus 1

Profil Siswa

Siswa di kelas Anda berjumlah 36 orang. Sebagian besar mampu berkomunikasi secara lisan dan tulis dengan baik, tetapi kurang menyenangi aktivitas belajar di dalam kelompok.

Tema Pembelajaran

Penyebaran informasi melalui media sosial

Durasi Aktivitas

Maksimal 40 menit

Kasus 2

Profil Siswa

Siswa di kelas Anda berjumlah 36 orang. Siswa lebih menyenangi kegiatan berdiskusi di dalam kelompok dan presentasi lisan.

Tema Pembelajaran

Alih moda karya sastra (puisi)

Durasi Aktivitas

Maksimal 20 menit

H. Rangkuman

1. Pengertian HOTS didasarkan pada kemampuan siswa dalam hal
 - a. memahami dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya ke dalam kehidupan sehari-hari;
 - b. menganalisis, merefleksi, memberikan penilaian secara bijaksana terhadap suatu informasi dan memberikan alasan yang logis atas penilaian tersebut, serta mengambil keputusan dengan tepat; dan
 - c. mengenali dan memecahkan masalah yang dihadapi, baik dalam kehidupan akademik maupun kehidupan sehari-hari.
2. Berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson, Krathwohl, dkk., pengetahuan (*knowledge*) menjadi dimensi tersendiri yang berisi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.
3. Dimensi proses berpikir berdasarkan Taksonomi Bloom revisi mengalami perubahan terminologi (dari kata benda ke kata kerja) serta meliputi mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.
4. Siswa dikategorikan memiliki HOTS bila menguasai kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.
5. HOTS dapat berkembang dengan baik di lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di antaranya adalah dengan menggunakan pendekatan, model, dan strategi pembelajaran yang tepat.
6. Pendekatan saintifik bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru melalui langkah-langkah pembelajaran 5M, yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar/mengasosiasi (*associating*), dan mengomunikasikan (*communication*).
7. Pendekatan saintifik dapat diterapkan melalui beberapa model pembelajaran, yaitu model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), dan model pembelajaran berbasis penyelidikan (*inquiry-based learning*).
8. Pendekatan berbasis teks menggunakan teks sebagai media pembelajaran sehingga kerangka dari teks perlu dijelaskan kepada siswa yang meliputi unsur-unsur kebahasaan, struktur teks, dan jenis teks yang berbeda-beda.
9. Langkah-langkah pendekatan berbasis teks adalah (a) membangun pengetahuan (*negotiating field*), (b) pemodelan (*deconstruction*), (c) konstruksi bersama (*joint construction*), dan (d) konstruksi mandiri (*independent construction*).
10. Model pembelajaran penyingkapan dicetuskan oleh Jerome Bruner dan didasarkan pada teori bahwa (a) memahami sesuatu merupakan sebuah proses aktif dan (b) siswa lebih mudah mengingat informasi baru dengan menghubungkan informasi yang sudah mereka peroleh sebelumnya.
11. Langkah-langkah model pembelajaran penyingkapan adalah (a) membangun rasa ingin tahu, (b) merumuskan masalah, (c) mengumpulkan data, (d) menganalisis data, (e) memverifikasi hasil analisis data, dan (f) membuat simpulan.
12. Model pembelajaran berbasis proyek didasarkan pada teori John Dewey bahwa siswa dapat mendapatkan pengetahuan secara efektif dan efisien jika mengalami dan mempraktikkan ilmu tersebut dalam kehidupannya.
13. Langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek adalah (a) perencanaan (menentukan topik, kegiatan prakomunikatif, menyiapkan pertanyaan arahan, mendesain perencanaan proyek, dan menyusun jadwal pelaksanaan proyek), (b) pelaksanaan (melak-

- sanakan proyek dengan pengawasan dan *monitoring*), dan (c) pelaporan (menguji dan menilai hasil, serta mengevaluasi hasil proyek dan kegiatan pembelajaran keseluruhan).
14. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengasah HOTS siswa adalah strategi pembelajaran yang didasari oleh pemberian pertanyaan.

I. Uji Kompetensi

- Berikut ini adalah ciri pembelajaran yang dapat diindikasikan sebagai pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), yaitu ...
 - siswa mampu mengingat pengetahuan yang dipelajarinya.
 - siswa mampu menyelesaikan masalah yang muncul dalam akademis dan kehidupannya.
 - siswa mampu memberikan penilaian secara bijaksana mengenai kredibilitas suatu sumber.
 - siswa mampu memahami dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
- Ketika siswa mendapatkan informasi dari orang lain mengenai suatu berita, sikap siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis seharusnya ...
 - menggunakan pengetahuan yang dimiliki ke dalam konteks baru.
 - menganalisis dan mencari bukti untuk memperkuat kebenaran informasi.
 - menerima dan menggunakan informasi yang diperoleh dalam kehidupannya.
 - menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan yang timbul.
- Pengetahuan tentang kemampuan membedakan situasi kapan harus menggunakan kalimat formal atau informal dalam percakapan termasuk ke dalam pengetahuan
 - faktual
 - konseptual
 - prosedural
 - metakognitif
- Siswa diberikan sebuah nukilan dalam novel, kemudian diminta untuk membuat simpulan tentang watak salah satu tokoh dalam adegan tersebut. Proses berpikir pada kasus tersebut adalah
 - mengkreasi
 - memahami
 - mengevaluasi
 - menganalisis
- Siswa diminta untuk menilai apakah perbuatan dari tokoh dalam novel, baik secara norma agama maupun sosial masyarakat. Proses berpikir pada kasus tersebut adalah
 - mengevaluasi
 - mengkreasi
 - memahami
 - menganalisis

6. Guru memberikan kegiatan pembelajaran berupa CD mengenai percakapan dua orang, yaitu *customer service* dan pelanggan yang sedang berencana untuk memesan tiket perjalanan kapal pesiar dengan jadwal keberangkatan dan kepulangan yang spesifik. CD yang diberikan kepada siswa berupa audio pada pembelajaran bahasa Inggris. Setelah itu, siswa diminta untuk melatih kompetensi mereka dalam mendengar bahasa Inggris secara saksama dengan mendengarkan CD yang dimainkan tersebut dan membuat catatan-catatan penting mengenai informasi yang didapat.

Dalam pembelajaran 5M pendekatan saintifik, kalimat yang digarisbawahi menunjukkan langkah kegiatan

- mengamati (*observing*)
 - menanya (*questioning*)
 - mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*)
 - menalar/mengasosiasi (*associating*)
7. Siswa diberikan dua buah teks dengan judul yang berbeda dan guru menginstruksikan mereka untuk mencari persamaan dan perbedaan di kedua teks tersebut berdasarkan struktur teks dan unsur kebahasaan yang digunakan.

Dalam pendekatan saintifik, kalimat yang digarisbawahi menunjukkan tahap kegiatan....

- mengamati (*observing*)
 - menanya (*questioning*)
 - mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*)
 - mengomunikasikan (*communicating*)
8. Perhatikan ilustrasi berikut!
Siswa diberikan satu teks cerita pendek oleh guru. Setelah itu, guru membuka sesi tanya jawab berdasarkan cerpen yang diberikan dan mencoba untuk menstimulasi kognisi siswa terkait struktur teks dan unsur kebahasaan yang terkandung di dalam teks. Kemudian, guru menjelaskan jenis teks tersebut beserta struktur teks dan unsur kebahasaannya. Kegiatan pembelajaran berikutnya, guru memberikan satu jenis teks cerpen yang sama kepada siswa, tetapi dengan judul yang berbeda dan struktur teks yang belum lengkap. Siswa secara bersama-sama diminta untuk melengkapi teks cerita cerpen tersebut berdasarkan struktur teks yang tepat dan sesuai.

Langkah pembelajaran yang tepat berdasarkan pendekatan berbasis teks di atas adalah

- membangun pengetahuan (*negotiating field*)
 - pemodelan (*deconstruction*)
 - konstruksi bersama (*joint construction*)
 - konstruksi mandiri (*independent construction*)
9. Perhatikan kutipan teks berikut!
Indonesia merupakan negara yang terdiri atas berbagai macam budaya, bahasa, dan suku bangsa. Keragaman ini menandakan bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk dengan dinamika kehidupan yang berbeda satu dengan lainnya. Keragaman merupakan identitas suatu bangsa yang multi-etnis. Perbedaan ini tidak menjadi penghalang untuk mensyukuri bahwa pada dasarnya perbedaan itu adalah warna kehidupan yang indah yang diberikan oleh Tuhan YME. Perbedaan sering memicu perseteruan antaretnis dan umat beragama. Masyarakat Indonesia yang berbeda dari segi agama, pendidikan, status ekonomi, pemikiran, dan lain sebagainya menyadari bahwa perbedaan itu adalah

karunia Tuhan YME di kehidupan ini. Perbedaan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia patut untuk disyukuri dan dilestarikan demi terciptanya masyarakat yang toleran. Sebaiknya masyarakat Indonesia yang majemuk dapat menjaga keharmonisan dan toleransi antaretnis dan umat beragama.

Teks di atas bukanlah jenis teks yang utuh dan baik karena ada satu hal yang tidak terdapat pada teks tersebut, yaitu

- a. unsur kebahasaan
- b. struktur teks
- c. konteks situasi
- d. kohesi dan koherensi

10. Perhatikan karakteristik berikut.

- A. Proyek berdasarkan pada pertanyaan arahan yang diajukan oleh guru.
- B. Agar terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan, perencanaan dan pembuatan proyek dilaksanakan atas arahan/perintah guru.
- C. Proyek dilaksanakan setelah siswa mempelajari dan memahami pengetahuan baru secara mandiri.
- D. Proyek dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan baru.
- E. Karena bertujuan untuk melatih kemandirian siswa, proyek diselesaikan tanpa bimbingan guru.
- F. Bimbingan guru diperlukan dalam penyelesaian proyek.

Berdasarkan karakteristik tersebut, karakteristik ... dimiliki oleh model pembelajaran berbasis proyek.

- a. (A)-(C)-(E)
- b. (A)-(D)-(F)
- c. (B)-(C)-(E)
- d. (A)-(C)-(F)

11. Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

- A. Mendiskusikan topik yang akan dibahas.
- B. Memfasilitasi siswa untuk memahami kosakata baru yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan.
- C. Memberikan masukan kepada siswa perihal proyek yang akan diselesaikan.
- D. Membimbing siswa agar dapat memahami pola kalimat yang akan digunakan dalam penyelesaian proyek.
- E. Membimbing siswa melakukan penyelidikan berkaitan dengan struktur teks yang harus dikuasai.
- F. Memberikan masukan perihal jadwal yang disusun oleh siswa.
- G. Memfasilitasi siswa untuk melakukan penyelidikan dalam rangka penyelesaian proyek.

Berdasarkan berbagai alternatif kegiatan tersebut, kegiatan ... dapat dilakukan oleh guru dalam tahap kegiatan prakomunikatif pada model pembelajaran berbasis proyek.

- a. (A)-(D)-(E)
- b. (A)-(D)-(F)
- c. (B)-(D)-(E)
- d. (C)-(E)-(G)

12. Perhatikan kegiatan pembelajaran berikut.
- A. Guru menampilkan gambar dan/atau video sesuai dengan tema yang akan dibahas.
 - B. Siswa menemukan dan merumuskan permasalahan yang akan diselesaikan pada kegiatan pembelajaran.
 - C. Guru menyediakan sumber data yang dapat digunakan oleh siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dirumuskan.
 - D. Siswa memberikan kode dan/atau mengklasifikasikan informasi penting yang ditemukan untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan.
 - E. Siswa menyusun kesimpulan sementara terkait struktur teks dan kaidah kebahasaan.

Dari berbagai kegiatan pembelajaran tersebut, kegiatan ... sesuai untuk langkah menganalisis data pada pembelajaran yang memanfaatkan model pembelajaran penyingkapan.

- a. (A)-(D)
 - b. (B)-(C)
 - c. (C)-(D)
 - d. (D)-(E)
13. Perhatikan ilustrasi berikut.
- Ibu Aminah merupakan guru bahasa yang mengajar pada salah satu sekolah di wilayah Indonesia. Sejak beliau mengajar di sekolah tersebut, beliau merasa beruntung karena kepala sekolah memberikan fasilitas yang baik bagi kegiatan belajar mengajar, seperti menyediakan buku ajar pendamping yang sesuai dengan kurikulum terbaru, komputer yang terhubung dengan internet, dan proyektor. Namun, sangat disayangkan, siswa yang terdapat dalam satu kelas yang beliau ajar pada tahun ajaran ini berkarakter pemalu dan cenderung membutuhkan bantuan/bimbingan dalam pembelajaran di kelas.
- Berdasarkan ilustrasi tersebut, model pembelajaran penyingkapan yang paling sesuai untuk diterapkan oleh Bu Aminah adalah
- a. penyingkapan terpandu
 - b. penyingkapan termodifikasi
 - c. penyingkapan bebas
 - d. penyingkapan bebas dan penyingkapan termodifikasi

14. Perhatikan aktivitas pembelajaran di bawah ini.
- (1) Siswa menyimak cuplikan video berita mengenai penyebaran COVID-19 di Indonesia.
 - (2) Guru memberikan pertanyaan arahan, yaitu, "Bagaimana peranmu untuk berkontribusi pada aksi pencegahan COVID-19, jika kamu berprofesi sebagai...?" dan empat opsi pekerjaan, yaitu pegawai puskesmas, mahasiswa, guru, dan *influencer* di media sosial.
 - (3) Seluruh siswa memilih satu dari empat pilihan profesi yang ada dan membentuk kelompok dengan temannya yang memilih profesi sama.
 - (4) Di dalam kelompok, mereka berdiskusi untuk menjawab pertanyaan arahan yang diberikan dan menyajikan hasil diskusinya dalam kertas poster.
 - (5) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara lisan di depan kelas.
- Aktivitas pembelajaran di atas termasuk dalam strategi pembelajaran
- a. meja bundar
 - b. *four corners*
 - c. *socratic questioning*
 - d. *think-pair-share*

15. Perhatikan aktivitas pembelajaran di bawah ini.
Siswa diberikan sebuah teks dan diminta untuk membaca teks itu secara mandiri. Kemudian, guru menanyakan pertanyaan berdasarkan teks tersebut. Setelah siswa diberikan waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan itu, siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya. Berikutnya, guru meminta beberapa pasangan menyajikan hasil diskusinya secara lisan dan diberikan tanggapan pasangan lain.
Aktivitas pembelajaran di atas termasuk dalam strategi pembelajaran
- meja bundar
 - four corners*
 - socratic questioning*
 - think-pair-share*

J. Kriteria Lulus Bab II

Cocokkan jawaban Bapak/Ibu berdasarkan kunci jawaban Bab 2 yang tersedia di akhir modul. Hitunglah jawaban benar untuk mengetahui tingkat penguasaan materi dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{15} \times 100$$

Berikut adalah keterangan dari persentase tiap-tiap tingkat penguasaan yang dicapai:

90% — 100% = Baik Sekali

80% — 89% = Baik

70% — 79% = Cukup

<70% = Kurang

Apabila persentase tingkat penguasaan sama dengan atau melebihi 75%, Bapak/Ibu dapat meneruskan pembelajaran ke bab berikutnya. Namun, apabila persentase tingkat penguasaan masih di bawah 75%, Bapak/Ibu dapat mengulangi modul pembelajaran untuk Bab 2, terutama pada bagian yang belum dikuasai.



BAB III

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
BERBASIS HOTS
DALAM KURIKULUM 2013

A. Pengantar dan Tujuan Pembelajaran

Dalam Kurikulum 2013, terdapat berbagai pendekatan pembelajaran. Salah satunya adalah pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini dapat digunakan guru dalam pembelajaran bahasa untuk membantu siswa agar lebih kompeten berbahasa melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang seorang guru untuk mengimplementasikan rancangan pembelajaran ke dalam kegiatan yang nyata sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Cara pandang ini perlu direalisasikan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tertentu. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam Kurikulum 2013 antara lain model pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran penyingkapan.

Bab ini menjelaskan ilustrasi pembelajaran bahasa menggunakan pendekatan berbasis teks, model pembelajaran berbasis proyek, dan model pembelajaran penyingkapan. Ilustrasi model dalam bab ini dipayungi oleh pendekatan berbasis teks. Ilustrasi pembelajaran tidak bersifat mengikat. Oleh karena itu, jika ingin menerapkan pembelajaran serupa, guru dapat mengadaptasi dan menyesuaikannya dengan konteks pembelajaran masing-masing.

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan Bapak/Ibu mendapat gambaran mengenai langkah-langkah pembelajaran bahasa dengan menggunakan pendekatan berbasis teks dan dua model pembelajaran serta dapat menerapkannya di kelas guna mengasah HOTS siswa.

B. Materi dan Aktivitas 1: Ilustrasi Pembelajaran dengan Pendekatan Berbasis Teks

Subbagian menjabarkan dua ilustrasi pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis teks. Ilustrasi pertama merupakan ilustrasi pembelajaran bahasa Indonesia, sementara ilustrasi kedua merupakan ilustrasi pembelajaran bahasa Inggris.

1. Bahasa Indonesia

Berikut ini adalah konteks mata pelajaran yang dikembangkan dalam ilustrasi pembelajaran.

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: 8
Alokasi Waktu	: 3 pertemuan (6 JP)
Jumlah Siswa	: 30 orang

Berikut ini adalah rumusan kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang digunakan dalam ilustrasi.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
KD 3.2 Mengidentifikasi struktur dan	IPK 3.2.1 Mengidentifikasi struktur teks berita

kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca	IPK 3.2.2 Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks berita
	IPK 3.2.3 Menganalisis struktur teks berita
	IPK 3.2.4 Menganalisis kebahasaan teks berita
KD 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik)	IPK 4.2.1 Mengumpulkan data dan informasi untuk dituangkan dalam bentuk berita secara lisan dan tulis
	IPK 4.2.2 Menyusun teks berita
	IPK 4.2.3 Menyajikan teks berita secara lisan

Di bawah ini dipaparkan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran berbasis teks.

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 1: Membangun Pengetahuan	
1.	<p>Siswa mengamati video berita yang ditayangkan melalui LCD.</p> <p>Contoh video</p> <p>1) Video 1</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px 0;"> <p>Pelajar Indonesia Ukir Prestasi di Olimpiade Matematika dan Sains Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=eqZ64J5Pbys&t=92s</p> </div> <p>2) Video 2</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px 0;"> <p>Sikdam Hasim, Menginspirasi Dunia Berprestasi dalam Kegelapan Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=YNfSfDK0qcY</p> </div>
2.	<p>Siswa dan guru mendiskusikan berita yang ditayangkan. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk memulai diskusi.</p> <p>Contoh pertanyaan</p> <p>1) Apa perbedaan kedua berita tersebut?</p> <p>2) Dengan memperhatikan tayangan dua berita tersebut, apa yang ingin disampaikan penulis?</p> <p>3) Pelajaran apa yang dapat kalian peroleh dari tayangan berita tersebut?</p>

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 2: Pemodelan	
3.	Siswa membaca teks berita yang dibagikan guru (lihat Lampiran 1).

4.	<p>Siswa menganalisis struktur dari teks berita dengan dibimbing guru melalui pertanyaan.</p> <p>Contoh pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perhatikan paragraf pertama. apakah paragraf tersebut sudah mencakup poin-poin unsur berita? 2) Bagaimana jika informasi pada paragraf pertama tidak ada? Apakah pembaca akan memahami isi berita? 3) Perhatikan paragraf kedua. Menurut kalian, apakah isi paragraf tersebut penting dalam teks ini? 4) Bagaimana jika paragraf terakhir dihilangkan? Apakah akan menghilangkan informasi penting dalam berita? 								
5.	<p>Di bawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan bahwa struktur teks berita terdiri atas kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita.</p>								
6.	<p>Siswa mengisi lembar kerja yang dibagikan guru.</p> <p>Contoh lembar kerja</p> <table border="1" data-bbox="269 560 928 692"> <thead> <tr> <th data-bbox="269 560 598 587">Struktur Berita</th> <th data-bbox="598 560 928 587">Kutipan Paragraf</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="269 587 598 619">Kepala</td> <td data-bbox="598 587 928 619"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="269 619 598 651">Tubuh</td> <td data-bbox="598 619 928 651"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="269 651 598 692">Ekor</td> <td data-bbox="598 651 928 692"></td> </tr> </tbody> </table>	Struktur Berita	Kutipan Paragraf	Kepala		Tubuh		Ekor	
Struktur Berita	Kutipan Paragraf								
Kepala									
Tubuh									
Ekor									
7.	<p>Siswa diarahkan untuk menganalisis kaidah kebahasaan teks berita dengan beberapa pertanyaan yang diajukan guru.</p> <p>Contoh pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menurut pendapat kalian, apakah bahasa yang digunakan dalam teks mudah dipahami? 2) Perhatikan paragraf ketiga dan keempat. Apakah ada perbedaan bentuk kalimatnya? 3) Menurut pendapat kalian, apakah menarik jika hanya ada kalimat tidak langsung dalam berita tersebut? 								
8.	<p>Siswa diberikan teks lain dan menganalisis kaidah kebahasaannya secara berpasangan.</p> <p>Contoh teks berita</p> <div data-bbox="269 1070 894 1182" style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>SBY Terima Penghargaan Bidang Lingkungan dari PBB Sumber: https://www.beritasatu.com/kesra/227237/sby-terima-penghargaan-bidang-lingkungan-dari-pbb</p> </div>								
9.	<p>Tiga pasang siswa memaparkan hasil analisisnya. Siswa lain diminta menanggapi jika ada perbedaan hasil analisis.</p>								
10.	<p>Siswa mengerjakan latihan yang mencakup struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Latihan ini untuk menguji pengetahuan siswa terkait materi yang telah dipelajari.</p>								

No.	Aktivitas Pembelajaran														
Langkah 3: Konstruksi Bersama															
11.	<p>Berdasarkan teks berita "Indonesia Juara Umum untuk Cabor Panahan di SEA Games 2017", siswa bersama-sama diminta menentukan unsur-unsur berita tersebut di papan tulis atau mengetikkan di laptop yang terhubung LCD.</p> <p style="text-align: center;">Contoh unsur berita</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">Unsur-unsur berita</th> <th style="text-align: center;">Jawaban</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Apa</td> <td>Cabang olahraga panahan menjadi juara umum di ajang SEA Games 2017</td> </tr> <tr> <td>Siapa</td> <td>Ega Agatha dan Diananda Choirunisa</td> </tr> <tr> <td>Di mana</td> <td>Lapangan Majelis Sukan Negara Bukit Jalil, Kuala Lumpur</td> </tr> <tr> <td>Kapan</td> <td>Selasa (22/8/2017)</td> </tr> <tr> <td>Mengapa</td> <td>Tim panahan Indonesia meraih 4 medali emas, 1 perak, dan 1 perunggu</td> </tr> <tr> <td>Bagaimana</td> <td>Pasangan Ega Agatha dan Diananda Choirunisa mengalahkan pasangan Malaysia Khairul Anua Muhammad dan Nur Aliya Ghapar pada nomor <i>recurve</i> campuran</td> </tr> </tbody> </table>	Unsur-unsur berita	Jawaban	Apa	Cabang olahraga panahan menjadi juara umum di ajang SEA Games 2017	Siapa	Ega Agatha dan Diananda Choirunisa	Di mana	Lapangan Majelis Sukan Negara Bukit Jalil, Kuala Lumpur	Kapan	Selasa (22/8/2017)	Mengapa	Tim panahan Indonesia meraih 4 medali emas, 1 perak, dan 1 perunggu	Bagaimana	Pasangan Ega Agatha dan Diananda Choirunisa mengalahkan pasangan Malaysia Khairul Anua Muhammad dan Nur Aliya Ghapar pada nomor <i>recurve</i> campuran
Unsur-unsur berita	Jawaban														
Apa	Cabang olahraga panahan menjadi juara umum di ajang SEA Games 2017														
Siapa	Ega Agatha dan Diananda Choirunisa														
Di mana	Lapangan Majelis Sukan Negara Bukit Jalil, Kuala Lumpur														
Kapan	Selasa (22/8/2017)														
Mengapa	Tim panahan Indonesia meraih 4 medali emas, 1 perak, dan 1 perunggu														
Bagaimana	Pasangan Ega Agatha dan Diananda Choirunisa mengalahkan pasangan Malaysia Khairul Anua Muhammad dan Nur Aliya Ghapar pada nomor <i>recurve</i> campuran														
12.	Siswa mencari informasi tambahan di internet (jika fasilitas memungkinkan) tentang berita tersebut.														
13.	Dengan bimbingan guru, siswa bersama-sama menyusun bagian kepala berita berdasarkan unsur-unsur berita yang telah ditentukan. Selanjutnya, siswa satu per satu menuliskan lanjutan teks berita di papan tulis atau mengetikkannya di laptop.														
14.	<p>Setelah selesai, siswa bersama guru mendiskusikan hasil penyusunan teks berita tersebut.</p> <div style="background-color: #e0e0e0; padding: 10px; margin-top: 10px;"> <p>Catatan: Pada tahap ini, jika guru sudah yakin siswa dapat menyusun teks berita, pembelajaran dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Sebaliknya, jika siswa belum dapat menyusun teks berita, tahap ini dapat diulang lagi hingga guru menganggap siswa sudah mampu.</p> </div>														

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 4: Konstruksi Mandiri	
15.	<p>Siswa dan guru mendiskusikan topik yang berkaitan dengan berita yang ditayangkan atau dibaca sebelumnya.</p> <p style="text-align: center;">Contoh topik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Eksistensi anak Indonesia di dunia internasional 2) Berprestasi dalam keterbatasan
16.	Siswa memilih salah satu topik untuk dikembangkan menjadi teks berita.

17.	Siswa mencari dan mencatat informasi berkaitan dengan topik teks berita yang akan ditulis melalui internet. Pengumpulan informasi juga dapat dilakukan dengan mewawancarai narasumber di luar jam sekolah.
18.	Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, siswa menentukan unsur-unsur teks berita (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana).
19.	Siswa menyusun kerangka teks sesuai dengan struktur teks berita (kepala berita, tubuh berita, ekor berita).
20.	Siswa menyusun draf awal teks berita dengan memperhatikan kaidah kebahasaan. Selama proses penyusunan, siswa dapat berkonsultasi dengan guru.
21.	Siswa memberikan draf teks berita yang telah ditulisnya kepada guru untuk diperiksa dan diberikan masukan. Siswa juga menyampaikan kendala yang dihadapi selama penyusunan teks berita.
22.	Siswa memperbaiki tulisannya sesuai masukan guru.
23.	Teks berita yang telah selesai diperbaiki, dikumpulkan kepada guru untuk diperiksa kembali. Setelah diperiksa dan diperbaiki hingga mencapai hasil akhir, siswa akan menyajikannya secara lisan pada pertemuan berikutnya.
24.	Siswa menyajikan teks berita secara lisan. Siswa lain menyimak.
25.	Siswa melakukan <i>peer correction</i> terhadap penampilan temannya di bawah bimbingan guru.

Penilaian Pembelajaran

Penilaian dalam ilustrasi ini terdiri atas penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi guru selama pembelajaran. Instrumen penilaian sikap seperti di bawah ini.

No.	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap *	Pos/ Neg	Tindak Lanjut
1.						
2.						
3.						

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan diberikan kepada siswa dalam bentuk latihan yang dikerjakan secara individual. Latihan terdiri atas 4 soal mengenai struktur teks berita dan 6 soal mengenai kaidah kebahasaan teks berita. Contoh penilaian pengetahuan dapat dilihat pada **Lampiran 2**.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan yang sesuai dengan materi pada KD 4.2 adalah menyusun dan membacakan teks berita. **Lampiran 3** menunjukkan contoh lembar penilaian keterampilan dalam ilustrasi ini.

2. Bahasa Inggris

Berikut ini adalah konteks mata pelajaran yang dikembangkan dalam ilustrasi pembelajaran ini.

Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas	: 8
Alokasi Waktu	: 3 pertemuan (6 JP)
Jumlah Siswa	: 30 orang

Berikut adalah rumusan kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang digunakan dalam ilustrasi ini.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
KD 3.9 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>degree of comparison</i>)	IPK 3.9.1 Mengidentifikasi fungsi sosial teks interaksi transaksional
	IPK 3.9.2 Mengidentifikasi struktur teks interaksi transaksional
	IPK 3.9.3 Mengidentifikasi unsur kebahasaan teks interaksi transaksional
	IPK 3.9.4 Mengaplikasikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dalam teks interaksi transaksional
KD 4.9 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	IPK 4.9.1 Membuat teks interaksi transaksional lisan dan tulis

Di bawah ini dipaparkan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran berbasis teks.

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 1: Membangun Pengetahuan	
1.	<p>Siswa diperlihatkan gambar yang membandingkan dua objek.</p> <p>Contoh gambar</p> <div data-bbox="244 268 972 561" style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center;">  <p data-bbox="351 568 871 592">Gambar 3.1 Kondisi Hutan Sebelum dan Sesudah Terbakar</p> <p data-bbox="250 624 945 695">Sumber: https://www.indozone.id/news/JMsJoY/potret-pilu-sebelum-dan-sesudah-kebakaran-di-australia-yang-buat-sedih</p> </div> <div data-bbox="244 743 972 1145" style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center;">  <p data-bbox="488 1155 734 1179">Gambar 3.2 Kembar Identik</p> <p data-bbox="250 1206 960 1278">Sumber: https://www.provoke-online.com/index.php/lifestyle/lifestylenews/15748-kumpulan-foto-orang-yang-kembar-identik-tapi-beda</p> </div>
2.	Siswa dilatih kemampuan berpikirnya dengan menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait gambar yang ditampilkan.

Contoh pertanyaan

- 1) *Can you see the differences between these two forests here? What are the differences?*
- 2) *In your opinion, why is this forest not as green as the first one?*
- 3) *Let's see the second picture. They are twins but there are differences between them. What should we do to show that they are different?*

No.**Aktivitas Pembelajaran****Langkah 2: Pemodelan**

3. Siswa membaca teks yang diberikan oleh guru.

Contoh teks

(1)

Hasan : *Mela and Mala are twins. They both look very identical. Can you see their differences?*

Nova : *Mala's eyes are smaller than Mela's. Mala's cheek is chubbier than Mela's.*

(2)

Edo : *Look. I think there's something wrong with the report. The leopard is faster than the cheetah.*

Ria : *Cheetah is the fastest big cat in the world. So, the cheetah is faster than the leopard.*

4. Siswa bergiliran membaca teks secara berpasangan.

5. Siswa dan guru mendiskusikan teks yang telah dibaca. Guru mengajukan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi fungsi sosial dan struktur teks.

Contoh pertanyaan

- 1) *In your opinion, why did Hasan ask Nova about Mela and Mala? What information does he want to get from Nova?*
- 2) *How is Nova's response? How does Nova explain the differences between Mela and Mala?*
- 3) *So, why do we need to compare something or someone?*
- 4) *Why did Edo and Ria criticise the report?*

6. Di bawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan bahwa fungsi sosial dari teks tersebut adalah membandingkan dan mengkritik. Struktur teks perbandingan tersebut adalah memulai dan menanggapi. Berdasarkan simpulan tersebut, siswa mengisi lembar kerja yang telah disediakan.

Contoh lembar kerja

No.	Social Function	Structure	Language Features
(1)			
(2)			
(3)			
(4)			
(5)			
(6)			

7.	<p>Siswa membaca teks kedua yang diberikan oleh guru dan diminta menggarisbawahi kata sifat dalam teks.</p> <p>Contoh teks</p> <p>3) <i>My uncle's laptop is heavy. But my father's laptop is heavier than my uncle's laptop. My brother's laptop is lighter than my father's and my uncle's laptop. So, my father's laptop is the heaviest.</i></p> <p>4) <i>Iqbal says this film is less interesting than the book. The book is more interesting than the film because each event is more detailed in the book. It is the most interesting book he has ever read.</i></p> <p>5) <i>This is my friend, Dani. He is a clever student. And this is Rama. He is as clever as Dani. They both always get good scores in all subjects. Yesterday Dani got 85 in English. But Rama got a better score than Dani. He got 90 and it is the best score in our class.</i></p> <p>6) <i>Shella's bedroom is not as big as Putri's bedroom. There are more stuff in Putri's bedroom and fewer in Shella's bedroom.</i></p>
8.	<p>Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait isi teks untuk mengidentifikasi unsur kebahasaan.</p> <p>Contoh pertanyaan</p> <p>1) <i>In the first paragraph, did you find adjectives with different ending?</i></p> <p>2) <i>Do -er and -est change the meaning of the word?</i></p> <p>3) <i>In the third paragraph, it is use "as clever as" to compare between Dani and Rama. What if it use "cleverer"? Is it change the meaning of the sentence?</i></p>
9.	<p>Siswa melengkapi lembar kerja yang telah diberikan sebelumnya oleh guru. Kemudian, tiga orang siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya.</p>
10.	<p>Untuk menguji pemahaman, siswa diberikan latihan soal terkait fungsi sosial, struktur, dan unsur kebahasaan teks.</p>

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 3: Konstruksi Bersama	
11.	<p>Siswa diberikan tayangan melalui LCD yang berisi kutipan dialog yang acak dan belum selesai. Di bawah bimbingan guru, siswa bersama-sama menyusun dan melanjutkan kutipan dialog tersebut hingga menjadi sebuah teks utuh dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur, dan unsur kebahasaan teks yang telah dipelajari sebelumnya.</p> <p>Contoh teks</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px;"> <p>Santi : <i>Will you taste my pudding?</i> Gita : <i>Sure.</i> Santi : <i>How about its taste?</i> Gita : <i>This pudding is sweeter than Rina's pudding.</i> Santi : <i>So, Rina's pudding is more delicious than mine, right?</i> Gita : <i>I don't conclude like that. I think it depend on the taster. But according to me, your pudding is more delicious than mine.</i> Santi : <i>Really?</i> Gita : <i>Of course. If you say, you can't cook so I am worse than you.</i> Santi : <i>Hahaha I don't think so.</i></p> <p>Sumber: https://www.bahasainggris.co.id/kumpulan-percakapan-bahasa-inggris-menggunakan-degrees-comparison-beserta-artinya/</p> </div>
12.	<p>Siswa dan guru mendiskusikan hasil penyusunan teks dialog dan melakukan perbaikan bersama-sama.</p>
13.	<p>Siswa diberikan sebuah gambar oleh guru. Kemudian, siswa membuat dialog secara berpasangan berdasarkan gambar tersebut. Dialog yang dibuat harus membandingkan objek dan mencakup unsur kebahasaan yang telah dipelajari sebelumnya.</p> <p>Contoh gambar</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 3.3 Tas Wanita Warna Merah Muda</p> <p>Sumber: https://madebymerche.com/blog/sling-bag-tas-fashion-pilihan-wanita-kekinian</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 3.4 Tas Wanita Warna Biru Muda</p> <p>Sumber: https://www.elevenia.co.id/prd-mh-le25-tas-fashion-import-bag-wanita-remaja-slingbag-selem-18491126</p> </div> </div>

	<p>Contoh dialog</p> <p>Echa : <i>Look! This bag is too cute.</i></p> <p>Ella : <i>I think this blue bag is cuter than the pink one. Its material is also better than that one. How about the price?</i></p> <p>Echa : <i>This blue bag is more expensive than the pink one.</i></p> <p>Ella : <i>So, you want to buy this pink bag?</i></p> <p>Echa : <i>No, I want to buy a bag that the material as good as the blue one but the price is not as expensive as that.</i></p>
14.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dengan berdialog di depan kelas. Guru memberikan penilaian, siswa lainnya memperhatikannya.

No.	Aktivitas Pembelajaran						
Langkah 4: Konstruksi Mandiri							
15.	<p>Setiap siswa membuat satu teks monolog singkat mengenai perbandingan jumlah atau sifat orang, binatang, atau benda. Tema teks monolog yang ditulis siswa ditentukan oleh guru.</p> <p>Contoh tema</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Compare the number of students who join PMR and Paskibra.</i> 2) <i>Compare the characters of two classmates.</i> 3) <i>Compare the difficulty of two subjects.</i> 						
16.	Siswa membacakan hasil kerjanya di hadapan teman sebangkunya. Siswa saling menyimak dan memberikan masukan. Kemudian, hasil kerja siswa dikumpulkan kepada guru untuk dinilai.						
17.	<p>Siswa berdialog berpasangan di depan kelas secara spontan. Siswa mengambil kertas undian untuk menentukan lawan dialog beserta situasi dan kosakata yang harus digunakan dalam dialog.</p> <p>Contoh isi kertas undian</p> <p><i>Your mother wants to buy a new sofa. She asks your opinion which sofa is better.</i></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;">  </td> <td style="text-align: center;">  </td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;"> <p>Gambar 3.5 <i>Mid-Century Corner Sofa</i></p> </td> <td style="text-align: center;"> <p>Gambar 3.6 <i>Cabriole Sofa</i></p> </td> </tr> <tr> <td> <p>Mid-Century Corner Sofa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Simple • Comfortable • Cheap <p>Sumber: https://id.pinterest.com/pin/304485624806053104/</p> </td> <td> <p>Cabriole Sofa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Elegant • Classic <p>Sumber: https://id.pinterest.com/pin/785667097478173482/</p> </td> </tr> </table>			<p>Gambar 3.5 <i>Mid-Century Corner Sofa</i></p>	<p>Gambar 3.6 <i>Cabriole Sofa</i></p>	<p>Mid-Century Corner Sofa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Simple • Comfortable • Cheap <p>Sumber: https://id.pinterest.com/pin/304485624806053104/</p>	<p>Cabriole Sofa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Elegant • Classic <p>Sumber: https://id.pinterest.com/pin/785667097478173482/</p>
							
<p>Gambar 3.5 <i>Mid-Century Corner Sofa</i></p>	<p>Gambar 3.6 <i>Cabriole Sofa</i></p>						
<p>Mid-Century Corner Sofa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Simple • Comfortable • Cheap <p>Sumber: https://id.pinterest.com/pin/304485624806053104/</p>	<p>Cabriole Sofa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Elegant • Classic <p>Sumber: https://id.pinterest.com/pin/785667097478173482/</p>						

Penilaian Pembelajaran

Penilaian dalam ilustrasi ini terdiri atas penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi guru selama pembelajaran. Instrumen penilaian sikap seperti di bawah ini.

No.	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap *	Pos/ Neg	Tindak Lanjut
1.						
2.						
3.						

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan diberikan kepada siswa dalam bentuk latihan yang dikerjakan secara individual. Contoh instrumen penilaian pengetahuan terdapat pada **Lampiran 4.**

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan sesuai dengan kegiatan di tahap akhir pembelajaran, yaitu siswa membuat teks monolog tertulis dan berdialog secara spontan. Contoh rubrik penilaian keterampilan lisan dan tulis dapat dilihat pada **Lampiran 5.**

C. Materi dan Aktivitas 2: Ilustrasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Subbagian ini menjabarkan dua ilustrasi pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Ilustrasi pertama merupakan ilustrasi pembelajaran bahasa Indonesia, sementara ilustrasi kedua merupakan ilustrasi pembelajaran bahasa Inggris.

1. Bahasa Indonesia

Berikut ini adalah konteks dalam ilustrasi pembelajaran ini.

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: 8
Alokasi Waktu	: 6 pertemuan (12 JP)
Jumlah Siswa	: 36 orang

Pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek karena model ini dianggap mampu memfasilitasi kegiatan produksi teks iklan secara mandiri yang menjadi target pencapaian dalam kompetensi dasar (KD) yang dipilih. Berikut ini adalah rumusan KD dan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang digunakan dalam ilustrasi ini.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar	3.4.1 Mengidentifikasi pola penyajian teks iklan sesuai jenis iklan serta unsur kebahasaannya
	3.4.2 Membandingkan pola penyajian teks iklan sesuai jenis iklan serta unsur kebahasaannya
4.4 Menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis	4.4.1 Merencanakan gagasan, pesan, dan ajakan untuk ditayangkan dalam iklan media cetak/elektronik
	4.4.2 Memproduksi iklan media cetak/elektronik secara lisan dan tulis sesuai perencanaan
	4.4.3. Mempresentasikan hasil iklan media cetak/elektronik secara lisan

Di bawah ini dipaparkan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek.

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 1: Menentukan topik	
1.	<p>Siswa memperhatikan beberapa gambar anak berprestasi yang ditampilkan oleh guru.</p> <p>Contoh gambar</p>  <p>Gambar 3.7 Penulis Remaja</p> <p>Sumber: https://www.liputan6.com/health/read/3513774/tulisan-tangan-antar-karn-penulis-muda-hasilkan-42-buku-di-usia-13-tahun</p>
2.	Siswa membahas gambar-gambar yang ditayangkan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Pertanyaan yang diajukan tersebut diharapkan dapat sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir siswa.

	<p>Contoh pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa/siapa yang kalian lihat di gambar 1/2/3/...? 2) Di mana dan kapan gambar itu diambil? 3) Hal apa yang pertama kali muncul di pikiran kalian ketika melihat gambar 1/2/3/...? 4) Mengapa anak itu dapat menerbitkan banyak buku di usia muda?
3.	<p>Siswa mengaitkan topik yang dibahas dengan materi jenis-jenis iklan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan stimulus yang diajukan guru.</p> <p>Contoh pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah kalian merasa terinspirasi setelah melihat gambar-gambar tersebut? Mengapa? 2) Apa yang harus kalian lakukan jika kalian ingin menginspirasi orang banyak berkaitan dengan hal tertentu? 3) Jenis iklan apa yang akan kalian gunakan? 4) Mengapa iklan layanan masyarakat dianggap sesuai?

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 2: Kegiatan prakomunikatif	
4	<p>Siswa mengidentifikasi pola penyajian dan struktur iklan, serta unsur kebahasaan yang muncul dalam beberapa contoh iklan layanan masyarakat media cetak dan media elektronik secara mandiri.</p> <p style="text-align: center;">Contoh poster iklan layanan masyarakat media cetak</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 3.8 Gerakan Antihoaks di Soralaya</p> <p>Sumber: https://www.facebook.com/pageKataKita/posts/ini-poster-poster-anti-hoax-karya-mahasiswa-de-sain-komunikasi-visual-fakultas-</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 3.9 Gerakan #internetbaik Telkomsel</p> <p>Sumber: https://twitter.com/internetBAIK/status/893713585053900801</p> </div> </div>

	<p>Contoh video iklan layanan masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) "Biasakan Membaca 15 Menit Sehari" (Sumber: http://bit.ly/baca15mnt) 2) "Budaya Literasi" (Sumber: http://bit.ly/lit_sma2bog) 3) "Gerakan Literasi Nasional" (Sumber: http://bit.ly/GLN_kemendikbud) <p>Catatan: Selain kegiatan di atas, guru dapat memberikan variasi latihan lainnya yang dapat dikerjakan secara berpasangan ataupun di dalam kelompok lebih besar dengan menggunakan strategi <i>think-pair-share</i>. Contoh:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan penilaian terhadap contoh-contoh iklan yang disediakan berdasarkan pola penyajian dan strukturnya. 2) Menyimpulkan pola penyajian struktur iklan layanan masyarakat yang dipublikasikan melalui media cetak dan elektronik, serta unsur kebahasaan dari beberapa contoh iklan.
--	---

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 3: Menyiapkan pertanyaan arahan	
5.	<p>Siswa memperhatikan beberapa gambar anak yang berprestasi.</p> <p>Catatan: Guru dapat menayangkan gambar yang digunakan pada pertemuan sebelumnya atau menayangkan gambar baru sesuai dengan tema.</p>
6.	<p>Siswa menjawab beberapa pertanyaan pancingan untuk menentukan topik proyek. Pertanyaan yang diajukan diharapkan dapat sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir siswa.</p> <p>Contoh pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang kalian pikirkan ketika kalian melihat gambar-gambar tersebut? 2) Apa yang ingin kalian lakukan ketika kalian dewasa nanti? 3) Bagaimana kalian memandang diri kalian pada 15 tahun yang akan datang? 4) Mengapa kamu memilih cita-cita itu? 5) Bagaimana langkah kamu untuk mewujudkan cita-cita itu?
7.	<p>Siswa berdiskusi untuk menentukan jenis iklan yang akan diproduksi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.</p> <p>Contoh pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang dapat kalian lakukan untuk membuat teman-teman sebaya kalian terinspirasi mempersiapkan masa depan mereka? 2) Jenis iklan apa yang cocok untuk menyebarkan pesan ini? 3) Apa yang diharapkan dengan iklan yang kalian buat? 4) Untuk memperbesar pengaruh iklan yang akan kalian buat, media apa yang akan kalian gunakan untuk menyebarkan iklan ini? Mengapa?
8.	<p>Siswa menyimak arahan guru mengenai proyek yang akan dilakukan. Arahan tersebut dirumuskan berdasarkan hasil diskusi dengan siswa sebelumnya.</p>

Contoh pernyataan

Berdasarkan hasil diskusi kita sebelumnya, Ibu/Bapak menyarankan tema proyek kali ini adalah “Masa Depan Cerah Ada di Tangan Kita”. Kalian akan membuat video iklan layanan masyarakat yang dapat menginspirasi diri kalian sendiri serta teman-teman sebaya kalian untuk terus semangat meraih mimpinya. Kaitkan juga tema itu dengan kampanye gerakan literasi. Bagaimana menurut kalian?

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 4: Mendesain perencanaan proyek	
9.	<p>Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Jumlah maksimal siswa di dalam satu kelompok adalah enam orang.</p> <div style="background-color: #e0e0e0; padding: 10px; margin-top: 10px;"> <p>Catatan: Pembagian kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa di dalam satu kelas. Selain itu, guru juga sebaiknya memperhatikan karakteristik siswa dalam pembentukan kelompok.</p> </div>
10.	<p>Siswa berdiskusi untuk menyepakati tagar (<i>hashtag</i>) yang akan digunakan ketika mengunggah video iklan di kanal YouTube sekolah/kelas dan akun media sosial setiap siswa berdasarkan instruksi guru.</p> <p>Contoh pertanyaan Di akhir proyek, kalian akan mengunggah video di kanal YouTube kelas agar produk yang kalian hasilkan dapat diakses oleh audiens yang lebih luas. Selain itu, setiap video yang kalian unggah di YouTube dan akun media sosial kalian harus disertai oleh tagar yang menarik untuk memudahkan pencarian, pengelompokan, dan promosi konten yang kalian hasilkan. Siapa yang bisa memberikan ide, tagar apa yang sebaiknya digunakan?</p>
11.	<p>Siswa berdiskusi untuk menyepakati ketentuan presentasi produk dibantu oleh bimbingan guru.</p> <p>Contoh instruksi Selain mengunggah video ke kanal YouTube kelas dan akun media sosial, tiap-tiap kelompok akan menyajikan video iklan di depan kelas untuk mendapat penilaian dari Ibu/Bapak serta komentar dari teman-teman lainnya. Oleh karena itu, kita akan membuat kesepakatan mengenai hal-hal yang harus kalian sampaikan ketika presentasi.</p> <p>Contoh kesepakatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Durasi presentasi: 10 menit per kelompok 2) Kerangka presentasi: <ul style="list-style-type: none"> • Penayangan video sebelum diunggah ke YouTube • Penjelasan informasi yang ingin disampaikan melalui iklan • Penjelasan alur pengerjaan proyek • Tanya jawab

No.	Aktivitas Pembelajaran																																				
Langkah 5: Menyusun jadwal pelaksanaan proyek																																					
12.	<p>Siswa memperhatikan beberapa gambar anak yang berprestasi.</p> <p style="text-align: center;">Contoh rancangan jadwal pelaksanaan proyek</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 15%;">Pertemuan ke-</th> <th style="width: 25%;">Hari, tanggal</th> <th style="width: 60%;">Aktivitas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">Senin, 6-5-2019</td> <td>Penentuan Topik Proyek</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">Rabu, 8-5-2019</td> <td>Perencanaan Jadwal Pelaksanaan Proyek</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">Jumat, 10-5-2019</td> <td>Pelaksanaan Proyek Tahap 1 • Perancangan konsep video iklan</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;"><i>Di luar jam pembelajaran</i></td> <td>Pelaksanaan Proyek Tahap 2 • Persiapan produksi video iklan • Produksi video iklan</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">Senin, 13-5-2019</td> <td>Pelaksanaan Proyek Tahap 3 • Presentasi draf video iklan</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;"><i>Di luar jam pembelajaran</i></td> <td>Pelaksanaan Proyek Tahap 4 • Finalisasi video iklan</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">Rabu, 15-5-2019</td> <td>Pelaporan Proyek • Presentasi hasil akhir video iklan • Pengunggahan video iklan</td> </tr> </tbody> </table> <p style="background-color: #e0e0e0; padding: 5px;">Catatan: Jadwal pelaksanaan proyek harus disepakati dengan siswa dan dijadikan acuan dalam pelaksanaan proyek. Siswa memberikan pendapat dan masukan terkait penjadwalan proyek.</p>	Pertemuan ke-	Hari, tanggal	Aktivitas	1	Senin, 6-5-2019	Penentuan Topik Proyek	2	Rabu, 8-5-2019	Perencanaan Jadwal Pelaksanaan Proyek	3	Jumat, 10-5-2019	Pelaksanaan Proyek Tahap 1 • Perancangan konsep video iklan	<i>Di luar jam pembelajaran</i>		Pelaksanaan Proyek Tahap 2 • Persiapan produksi video iklan • Produksi video iklan	4	Senin, 13-5-2019	Pelaksanaan Proyek Tahap 3 • Presentasi draf video iklan	<i>Di luar jam pembelajaran</i>		Pelaksanaan Proyek Tahap 4 • Finalisasi video iklan	5	Rabu, 15-5-2019	Pelaporan Proyek • Presentasi hasil akhir video iklan • Pengunggahan video iklan												
Pertemuan ke-	Hari, tanggal	Aktivitas																																			
1	Senin, 6-5-2019	Penentuan Topik Proyek																																			
2	Rabu, 8-5-2019	Perencanaan Jadwal Pelaksanaan Proyek																																			
3	Jumat, 10-5-2019	Pelaksanaan Proyek Tahap 1 • Perancangan konsep video iklan																																			
<i>Di luar jam pembelajaran</i>		Pelaksanaan Proyek Tahap 2 • Persiapan produksi video iklan • Produksi video iklan																																			
4	Senin, 13-5-2019	Pelaksanaan Proyek Tahap 3 • Presentasi draf video iklan																																			
<i>Di luar jam pembelajaran</i>		Pelaksanaan Proyek Tahap 4 • Finalisasi video iklan																																			
5	Rabu, 15-5-2019	Pelaporan Proyek • Presentasi hasil akhir video iklan • Pengunggahan video iklan																																			
13.	<p>Setiap kelompok memperoleh format jadwal kelompok dan laporan pengerjaan proyek. Kemudian, siswa berdiskusi di dalam kelompoknya untuk menyepakati jadwal kelompok serta pembagian tugas antaranggota kelompok.</p> <p style="text-align: center;">Contoh format jadwal kelompok</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 15%;">Kelompok</td> <td style="width: 5%;">:</td> <td style="width: 80%;"></td> </tr> <tr> <td>Ketua kelompok</td> <td>:</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Anggota kelompok</td> <td>:</td> <td></td> </tr> <tr> <td>1.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>...</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Judul iklan</td> <td>:</td> <td></td> </tr> </table> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin-top: 5px;"> <thead> <tr> <th style="width: 25%;">Hari, tanggal</th> <th style="width: 35%;">Aktivitas</th> <th style="width: 40%;">Penanggung Jawab</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>	Kelompok	:		Ketua kelompok	:		Anggota kelompok	:		1.			2.			3.			...			Judul iklan	:		Hari, tanggal	Aktivitas	Penanggung Jawab									
Kelompok	:																																				
Ketua kelompok	:																																				
Anggota kelompok	:																																				
1.																																					
2.																																					
3.																																					
...																																					
Judul iklan	:																																				
Hari, tanggal	Aktivitas	Penanggung Jawab																																			

Catatan:

Selain berfungsi sebagai perencanaan kelompok, format ini diberikan kepada guru sebagai pegangan dalam mengobservasi kinerja siswa selama pengerjaan proyek berlangsung.

Contoh format laporan pengerjaan proyek

Kelompok :
Ketua kelompok :
Anggota kelompok :
1.
2.
3.
...
Judul iklan :

Tuliskanlah aktivitas yang kalian lakukan untuk menyelesaikan proyek. Tuliskan pula masalah yang muncul pada saat proses itu dan solusi untuk masalah tersebut.

Tanggal :**Deskripsi Aktivitas****Masalah yang Dihadapi****Solusi****Catatan:**

Jadwal setiap kelompok dilaporkan kepada guru. Guru menggunakan jadwal tersebut sebagai acuan penilaian sikap. Sementara itu, laporan pengerjaan proyek ditulis setiap kali siswa mengerjakan proyek dan dikumpulkan sebelum presentasi hasil proyek dimulai.

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 6: Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan pemantauan guru	
14.	<p>Siswa mengerjakan proyek sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Guru mengawasi jalannya diskusi dan memberikan bantuan teknis atau berkaitan dengan konten kebahasaan, jika diperlukan.</p> <p>Contoh kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap ini</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Merancang subtema iklan yang akan diproduksi oleh kelompoknya. <div style="background-color: #e6f2ff; padding: 5px; margin: 5px 0;"> <p>Catatan: Siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan subtema berdasarkan tema besar yang telah disepakati bersama, misalnya menggalakan budaya membaca, mengajak remaja untuk aktif dalam komunitas sosial sesuai dengan minat bakat, dsb.</p> </div> <ol style="list-style-type: none"> 2) Menyelidiki hal-hal berkaitan dengan subtema yang dipilih melalui kunjungan ke perpustakaan, mengamati lingkungan sekitar, mencari informasi di internet, survei, wawancara, dll. 3) Menyetujui alur cerita yang akan ditampilkan di dalam iklan. 4) Menentukan tempat dan waktu pengambilan gambar, dsb. <div style="background-color: #e6f2ff; padding: 5px; margin: 5px 0;"> <p>Catatan: Ketika memberikan pendampingan, sebaiknya, guru tidak selalu memberikan solusi secara langsung pada setiap permasalahan atau kesulitan yang dihadapi siswa. Guru dapat memberikan masukan atau saran yang menggugah siswa untuk berpikir dan menyelesaikan masalahnya secara mandiri.</p> </div>
15.	<p>Guru memanggil setiap kelompok secara bergantian dan menyimak laporan kemajuan pelaksanaan proyek dari tiap-tiap kelompok dan mencocokkannya dengan jadwal kelompok yang telah dikumpulkan sebelumnya.</p> <div style="background-color: #e6f2ff; padding: 5px; margin: 5px 0;"> <p>Catatan: Ketika mendengarkan laporan kemajuan kelompok, guru sebaiknya mengapresiasi usaha siswa dan menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh siswa serta solusi yang mereka lakukan untuk memecahkan masalah tersebut. Jika diperlukan, guru dapat menanyakan kesulitan dan saran, baik dari segi teknis maupun kebahasaan.</p> </div>
16.	<p>Setiap kelompok mempresentasikan draf video di depan kelas. Siswa dari kelompok lain memberikan masukan dan saran terhadap video yang dipresentasikan.</p>

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 7: Menguji hasil dan menilai	
17.	Siswa menyimak instruksi dari guru terkait dengan presentasi hasil akhir proyek.
18.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil akhir proyeknya secara bergantian. Siswa yang lainnya menyimak. <div style="background-color: #e0e0e0; padding: 5px;"> <p>Catatan: Ketika siswa mempresentasikan hasil proyek kelompoknya, guru melakukan penilaian sesuai dengan kriteria yang telah disepakati bersama.</p> </div>

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 8: Evaluasi hasil proyek dan kegiatan pembelajaran	
19.	Siswa memberi komentar terhadap video iklan yang telah dipresentasikan oleh setiap kelompok dan memilih video iklan terfavorit. <div style="background-color: #e0e0e0; padding: 5px;"> <p>Catatan: Guru memberikan komentar terhadap presentasi setiap kelompok dan video iklan yang telah diproduksi. Guru juga dapat menyiapkan hadiah untuk kelompok yang terpilih sebagai produser video terbaik.</p> </div>
20.	Siswa menilai teman sekelompoknya dengan mengisi lembar penilaian antar-teman. <div style="background-color: #e0e0e0; padding: 5px;"> <p>Catatan: Selain penilaian antarteman, guru juga dapat menggunakan penilaian diri untuk melengkapi penilaian sikap.</p> </div>
21.	Siswa mengevaluasi keseluruhan pelaksanaan proyek dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. <p>Contoh pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana pendapat kalian mengenai pelaksanaan proyek ini? 2) Bagian mana yang menurut kalian baik? 3) Kesulitan apa yang kalian hadapi selama proyek ini berlangsung? 4) Manfaat apa yang kalian peroleh melalui proyek ini? 5) Hal apa yang dapat ditingkatkan lagi berkaitan dengan pelaksanaan proyek?
22.	Di akhir pembelajaran, siswa mengunggah video iklan yang mereka produksi ke kanal YouTube kelas dan akun media sosial masing-masing sesuai dengan kesepakatan pada tahapan sebelumnya. <div style="background-color: #e0e0e0; padding: 5px;"> <p>Catatan: Pengunggahan video dilakukan di dalam atau di luar jam pembelajaran di kelas.</p> </div>

Penilaian Pembelajaran

Setelah membuat perencanaan pembelajaran, guru juga menyusun perencanaan penilaian. Di bawah ini adalah penilaian yang dapat digunakan oleh guru.

a. Penilaian Sikap

Di dalam ilustrasi pembelajaran ini, teknik penilaian sikap yang digunakan adalah observasi dan penilaian antarteman. Observasi dilakukan oleh guru mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan proyek. Sementara itu, penilaian antarteman dilakukan pada tahapan evaluasi hasil proyek dan kegiatan pembelajaran. Format lembar observasi sikap dan lembar penilaian antarteman dapat dilihat pada **Lampiran 6** dan **Lampiran 7**.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk menguji pemahaman siswa berkaitan dengan materi struktur, unsur kebahasaan, dan fungsi sosial iklan. Siswa diminta menganalisis aspek-aspek di atas dari beberapa contoh iklan yang diberikan dan mengisikannya ke dalam lembar kerja (lihat **Lampiran 8**).

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan berbicara dilakukan ketika siswa mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Aspek yang dinilai adalah sistematika presentasi, penggunaan bahasa, intonasi dan artikulasi, dan kemampuan menanggapi/menjawab pertanyaan. Lembar dan rubrik penilaian keterampilan ini terdapat pada **Lampiran 9**.

d. Penilaian Proyek

Penilaian proyek dilakukan untuk menilai proses keseluruhan pengerjaan proyek, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan dan pengolahan data, dan hasil akhir proyek tiap kelompok. Lembar dan rubrik penilaian keterampilan ini terdapat pada **Lampiran 10**.

2. Bahasa Inggris

Berikut ini adalah konteks dalam ilustrasi pembelajaran ini.

Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas	: 8
Alokasi Waktu	: 6 pertemuan (12 JP)
Jumlah Siswa	: 36 orang

Pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek karena model ini dianggap mampu memfasilitasi kegiatan produksi teks khusus berupa kartu ucapan (*greeting card*) secara mandiri yang menjadi target pencapaian dalam KD yang dipilih. Berikut ini rumusan KD dan IPK yang digunakan dalam ilustrasi.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk <i>greeting card</i> , dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan	3.5.1 Mengidentifikasi fungsi sosial kartu ucapan
	3.5.2 Mengidentifikasi struktur teks kartu ucapan

hari-hari spesial, sesuai dengan konteks penggunaannya	3.5.3 Mengidentifikasi unsur kebahasaan kartu ucapan
	3.5.4 Membandingkan fungsi sosial kartu ucapan
	3.5.5 Membandingkan struktur teks kartu ucapan
	3.5.6 Membandingkan unsur kebahasaan kartu ucapan
4.5 Menyusun teks khusus dalam bentuk <i>greeting card</i> , sangat pendek dan sederhana, terkait hari-hari spesial dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks	4.5.1 Merancang kartu ucapan pendek dan sederhana
	4.5.2 Memproduksi kartu ucapan pendek dan sederhana

Aktivitas di bawah ini merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat dikembangkan di kelas. Aktivitas pembelajaran tersebut mengacu pada delapan langkah pembelajaran berbasis proyek.

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 1: Menentukan topik	
1.	<p>Siswa memperhatikan contoh-contoh kartu ucapan yang disediakan oleh guru.</p> <p>Contoh kartu ucapan</p>  <p>Gambar 3.10 Kartu Ucapan Ulang Tahun Sumber: https://www.crosscards.com/cards/birthdays/have-a-sweet-birthday.html</p> <p>Catatan: Kartu ucapan yang dicontohkan oleh guru dapat berupa gambar yang diambil dari internet atau berbentuk kartu ucapan asli. Sebaiknya, guru menyediakan lebih dari satu contoh kartu ucapan dengan bermacam tema. Guru juga dapat memanfaatkan contoh-contoh kartu ucapan yang tersedia di dalam buku ajar.</p>

2.	<p>Siswa merespons pertanyaan yang diajukan oleh guru berkaitan dengan contoh-contoh kartu ucapan.</p> <p>Contoh pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>What types of cards are they?</i> 2) <i>Why do people send them to each other?</i> 3) <i>Have you ever received or sent someone a greeting card? On what occasion?</i> 4) <i>So, what will we learn for today's lesson?</i>
----	---

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 2: Kegiatan prakomunikatif	
3.	<p>Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Jumlah anggota maksimal di dalam satu kelompok adalah empat orang.</p> <p>Catatan: Guru diharapkan memperhatikan karakteristik siswa ketika membagi siswa ke dalam kelompok.</p>
4.	<p>Di dalam kelompok, siswa mendiskusikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada contoh-contoh kartu ucapan yang telah dibahas pada tahap sebelumnya</p>
5.	<p>Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>Catatan: Guru dapat menggunakan strategi <i>think-pair-share</i> atau strategi pembelajaran lainnya pada aktivitas ini.</p>
6.	<p>Siswa dibagikan lembar kerja untuk dikerjakan secara individual. Melalui lembar kerja tersebut, siswa diminta mengamati beberapa kartu ucapan dengan tema yang berbeda, kemudian membandingkan persamaan dan perbedaan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya.</p> <p>Catatan: Pemberian tugas melalui lembar kerja ini juga dapat digunakan sebagai penilaian pengetahuan siswa.</p>

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 3: Menyiapkan pertanyaan arahan	
7.	<p>Siswa mengamati foto-foto terkait peringatan hari-hari besar di Indonesia yang ditampilkan oleh guru.</p>
8.	<p>Siswa menjawab beberapa pertanyaan pancingan untuk menentukan topik dan bentuk produk yang akan dihasilkan di dalam proyek. Pertanyaan yang diajukan diharapkan dapat sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir siswa.</p> <p>Contoh pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Do you know what events are shown in the pictures?</i>

	<p>2) <i>Can you mention any other Indonesian national events</i></p> <p>3) <i>How do we share the joy of celebrating national events to other people?</i></p>
9.	<p>Siswa menyimak arahan guru terkait dengan pelaksanaan proyek.</p> <p>Contoh instruksi</p> <p><i>Alright, kids. After our discussion, I conclude that for the next two weeks, you are going to do a group project to produce a greeting card to celebrate Indonesian national events. Next week, you will be divided into groups of four and start with the planning.</i></p>

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 4: Mendesain perencanaan proyek	
10.	<p>Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Jumlah anggota maksimal di dalam satu kelompok adalah empat orang.</p> <p>Catatan: Guru diharapkan memperhatikan karakteristik siswa ketika membagi siswa ke dalam kelompok.</p>
11.	<p>Di dalam kelompok, siswa mendiskusikan dan menentukan peringatan hari besar yang akan dibuat ke dalam kartu ucapan dan alasan pemilihan hari tersebut.</p>
12.	<p>Setiap perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>Catatan: Guru memastikan semua kelompok sepatutnya dengan pemilihan tersebut dan tidak ada kelompok yang memilih hari besar yang sama.</p>
13.	<p>Siswa menyepakati bentuk kartu ucapan yang ingin diproduksi dan media publikasi hasil proyek dan ketentuan lainnya mengenai publikasi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan arahan yang diajukan oleh guru.</p> <p>Contoh instruksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>If you want to make a greeting card, in what form is it? Paper-based or digital greeting card? Why?</i> 2) <i>Is it important to let other people know about our project? Why?</i> 3) <i>How do you want to publish your project?</i> 4) <i>Do you think social media is the most suitable platform to publish it? Why?</i>

No.	Aktivitas Pembelajaran																				
Langkah 5: Menyusun jadwal pelaksanaan proyek																					
14.	<p>Siswa berdiskusi dan menyusun jadwal pelaksanaan proyek kelas di bawah bimbingan guru.</p> <p>Contoh jadwal proyek kelas</p> <table border="1" data-bbox="250 296 897 879"> <thead> <tr> <th>Week</th> <th>Meeting</th> <th>Activities</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td rowspan="2">1st week</td> <td>1st meeting</td> <td>1) <i>Introducing the topic</i> 2) <i>Analysing the social function, structure, and language features of greeting card</i></td> </tr> <tr> <td>2nd meeting</td> <td>1) <i>Analysing the social function, structure, and language features of greeting card</i> 2) <i>Giving the guiding question to the project</i></td> </tr> <tr> <td rowspan="3">2nd week</td> <td>1st meeting</td> <td>1) <i>Designing the project</i> 2) <i>Arranging the project's schedule</i> 3) <i>Doing the project</i></td> </tr> <tr> <td>2nd meeting</td> <td>1) <i>Doing the project</i></td> </tr> <tr> <td>Outside classroom</td> <td>1) <i>Doing the project</i></td> </tr> <tr> <td rowspan="2">3rd week</td> <td>1st meeting</td> <td>1) <i>Presenting the product</i> 2) <i>Revising and finalizing the product</i></td> </tr> <tr> <td>2nd meeting</td> <td>1) <i>Evaluating project activities</i></td> </tr> </tbody> </table>	Week	Meeting	Activities	1 st week	1 st meeting	1) <i>Introducing the topic</i> 2) <i>Analysing the social function, structure, and language features of greeting card</i>	2 nd meeting	1) <i>Analysing the social function, structure, and language features of greeting card</i> 2) <i>Giving the guiding question to the project</i>	2 nd week	1 st meeting	1) <i>Designing the project</i> 2) <i>Arranging the project's schedule</i> 3) <i>Doing the project</i>	2 nd meeting	1) <i>Doing the project</i>	Outside classroom	1) <i>Doing the project</i>	3 rd week	1 st meeting	1) <i>Presenting the product</i> 2) <i>Revising and finalizing the product</i>	2 nd meeting	1) <i>Evaluating project activities</i>
Week	Meeting	Activities																			
1 st week	1 st meeting	1) <i>Introducing the topic</i> 2) <i>Analysing the social function, structure, and language features of greeting card</i>																			
	2 nd meeting	1) <i>Analysing the social function, structure, and language features of greeting card</i> 2) <i>Giving the guiding question to the project</i>																			
2 nd week	1 st meeting	1) <i>Designing the project</i> 2) <i>Arranging the project's schedule</i> 3) <i>Doing the project</i>																			
	2 nd meeting	1) <i>Doing the project</i>																			
	Outside classroom	1) <i>Doing the project</i>																			
3 rd week	1 st meeting	1) <i>Presenting the product</i> 2) <i>Revising and finalizing the product</i>																			
	2 nd meeting	1) <i>Evaluating project activities</i>																			
15.	<p>Di dalam kelompok, siswa mendiskusikan jadwal pengerjaan proyek kelompoknya. Jadwal tersebut disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan proyek kelas yang telah disepakati sebelumnya</p>																				

16. Siswa mengisi lembar perencanaan proyek kelompok dan menyerahkannya kepada guru sebagai alat monitor perkembangan proyek.

Contoh lembar perencanaan proyek kelompok

Group : _____
 Leader : _____
 Members : _____

1. _____ 3. _____
 2. _____ 4. _____

Occasion: _____
Date: _____

Why did you choose this occasion? Explain your reason.

Project Plan

No.	Day, Date	Activities	Remarks

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 6: Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan pemantauan guru	
17.	<p>Siswa mengerjakan proyek sesuai dengan perencanaan kelompoknya dan di bawah pengawasan guru.</p> <p>Contoh kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap ini</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan riset internet mengenai perayaan hari besar yang dipilih 2) Merencanakan konsep kartu ucapan yang ingin dibuat 3) Menuliskan ungkapan yang sesuai dengan perayaan hari besar tersebut 4) Membuat kartu ucapan dengan menggunakan aplikasi desain
18.	<p>Siswa melaporkan kemajuan pelaksanaan proyek kelompoknya.</p> <p>Catatan:</p> <p>Pada tahap ini, guru dapat melakukan hal-hal berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mencocokkan laporan siswa dengan jadwal kelompok yang telah dikumpulkan sebelumnya. 2) Melakukan penilaian sikap dengan teknik observasi. 3) Memberikan bantuan teknis dan/atau kebahasaan jika diperlukan.

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 7: Menguji hasil dan menilai	
19.	<p>Setiap kelompok mempresentasikan kartu ucapan digital yang telah dibuat di depan kelas.</p> <p>Contoh kartu ucapan digital</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 3.11 Kartu Ucapan Hari Guru</p> <p>Sumber: SEAMEO QITEP in Language, 2020, dibuat menggunakan www.canva.com</p>
20.	<p>Di akhir presentasi, siswa dari kelompok lain memberikan komentar atau pertanyaan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil proyeknya.</p> <div style="background-color: #e0e0e0; padding: 5px; border: 1px solid #ccc;"> <p>Catatan: Pada tahap ini, guru juga dapat memberikan komentar dan koreksi mengenai hal-hal teknis dan kebahasaan. Akan tetapi, guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan masukan terlebih dahulu.</p> </div>
21.	<p>Siswa kembali bekerja di dalam kelompok untuk merevisi dan menyempurnakan kartu ucapan yang dibuatnya sesuai dengan masukan dari sesama teman dan guru.</p>

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 8: Evaluasi hasil proyek dan kegiatan pembelajaran	
22.	Siswa melengkapi penilaian diri sebagai bagian dari penilaian sikap.
23.	<p>Siswa mengevaluasi keseluruhan pelaksanaan proyek dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.</p> <p>Contoh kartu ucapan digital</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>What do you think about the project?</i> 2) <i>What are the benefits can you gain from the project?</i> 3) <i>Were there any difficulties during the process? What did you do to solve it?</i> 4) <i>If we are going to do another project, what can we do better?</i>

Penilaian Pembelajaran

Setelah membuat perencanaan pembelajaran, guru juga menyusun perencanaan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Di bawah ini adalah contoh-contoh instrumen penilaian yang dapat digunakan oleh guru.

a. Penilaian Sikap

Di dalam ilustrasi ini, sikap siswa dinilai dengan menggunakan teknik penilaian diri. Contoh lembar penilaian diri terdapat pada **Lampiran 11**.

b. Penilaian Pengetahuan

Pemahaman siswa mengenai materi kartu ucapan (*greeting card*) dapat diukur dengan pemberian lembar kerja. Melalui lembar kerja tersebut, siswa diminta untuk mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan dan menganalisis persamaan dan perbedaan dari kartu ucapan yang disediakan. Contoh instrumen lembar kerja dapat dilihat pada **Lampiran 12**.

c. Penilaian Proyek

Contoh di bawah ini menggabungkan tiga aspek penilaian, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan di dalam satu lembar penilaian proyek. Rubrik penilaian yang disertakan menunjukkan deskripsi skala penilaian untuk setiap aspek penilaian (lihat **Lampiran 13**).

D. Materi dan Aktivitas 3: Ilustrasi Model Pembelajaran Penyingkapan

Subbagian menjabarkan dua ilustrasi pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran penyingkapan. Ilustrasi pertama merupakan ilustrasi pembelajaran bahasa Indonesia, sementara ilustrasi kedua merupakan ilustrasi pembelajaran bahasa Inggris.

1. Bahasa Indonesia

Contoh penerapan model pembelajaran penyingkapan ini menggunakan konteks sebagai berikut.

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: 8
Alokasi Waktu	: 2 pertemuan (4 JP)
Jumlah Siswa	: 32 orang

Berikut ini adalah KD dan IPK yang dikembangkan dalam ilustrasi pembelajaran.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
KD 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca	3.12.1 Membandingkan dua teks ulasan (ulasan film dan ulasan novel) untuk menentukan struktur teks ulasan
	3.12.2 Menentukan kaidah kebahasaan teks ulasan berdasarkan hasil perbandingan (ulasan film dan ulasan novel)

Pada ilustrasi ini, KD yang dijadikan fokus adalah KD 3.12, dengan kondisi siswa telah menyelesaikan dan menguasai materi yang dicakup di dalam KD 3.11 dan KD 4.11. Pembelajaran penyingkapan dalam mata pelajaran bahasa, biasanya hanya mampu menjangkau IPK yang memiliki target membuat simpulan. Oleh karena itu, setelah langkah-langkah pembelajaran penyingkapan terselesaikan, guru dapat menggunakan langkah pembelajaran atau kegiatan lain untuk menjangkau IPK yang tersisa. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran penyingkapan.

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 1: Membangun rasa ingin tahu	
1.	Siswa diajak mengulas kembali pembelajaran sebelumnya tentang ciri-ciri teks ulasan.
2.	Siswa dibagi ke dalam delapan kelompok. Setiap kelompok beranggotakan empat orang, kemudian setiap kelompok diberikan dua buah teks ulasan. Contoh teks ulasan 1) Teks 1: ulasan novel <i>Negeri 5 Menara</i> . Novel karya Ahmad Fuadi https://keeplove22.blogspot.com/ (lihat Lampiran 14) 2) Teks 2: ulasan film " <i>Negeri 5 Menara</i> ". Film karya Affandi Abdul Rahman. https://montasefilm.com/negeri-5-menara/ (lihat Lampiran 15)

3.	Siswa diminta membaca kedua ulasan tersebut dan menandai jika ada kosakata yang tidak dimengerti.
4.	Siswa membahas kosakata yang tidak dimengerti tersebut dengan bimbingan guru.
5.	Setiap kelompok diminta menandai bagian yang menurutnya penting dari kedua ulasan tersebut, kemudian merangkum kedua ulasan tersebut menjadi satu rangkuman.
6.	Perwakilan setiap kelompok membacakan rangkuman kelompoknya dan kelompok lain menanggapi.

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 2: Merumuskan masalah	
7.	<p>Siswa diarahkan untuk menganalisis struktur dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam kedua teks ulasan tersebut.</p> <p>Contoh instruksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perhatikanlah teks tersebut satu per satu. Teks ulasan memiliki strukturnya sendiri. Sekarang, coba tentukan apa saja bagian-bagian yang terdapat pada sebuah ulasan! Sebagai petunjuk, ciri yang membedakan bagian satu dengan bagian yang lain adalah perbedaan isi penjelasannya. Berilah batas paragraf-paragraf dari teks tersebut yang menurut kamu berbeda bagian. 2) Berilah penamaan pada setiap bagian tersebut. 3) Perhatikan juga kaidah kebahasaan yang terdapat dalam kedua teks tersebut. Kaidah kebahasaan yang dimaksud adalah konjungsi atau kata sambung dan kata baku. Identifikasilah kata sambung dan kata baku di dalam teks tersebut.

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 3: Mengumpulkan data	
8.	Siswa diberikan lembar kerja untuk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam kedua teks ulasan tersebut (lihat Lampiran 16).

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 4: Menganalisis data	
9.	<p>Siswa diminta membuat simpulan sementara tentang temuan mereka. (Biarkan siswa menulis apa yang mereka pahami terhadap teks-teks ulasan tersebut.)</p> <p>Contoh instruksi</p> <p>Buatlah satu simpulan sementara tentang struktur ulasan berdasarkan temuan kalian dalam kedua teks tersebut dan bersiaplah untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas.</p>

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 5: Memverifikasi hasil analisis data	
10.	Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan simpulannya di depan kelas. Kelompok lain menanggapi.
11.	Siswa berdiskusi dipandu guru untuk menyatukan pemahaman tentang struktur teks ulasan. Pada tahap ini, guru dapat memberikan klarifikasi penamaan yang benar pada setiap bagian struktur.
12.	Siswa dibimbing guru dalam menjelaskan unsur kebahasaan yang tepat pada kedua teks ulasan tersebut.

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 6: Membuat simpulan	
13.	Siswa membuat simpulan menggunakan teknik <i>three summaries</i> untuk mengecek pemahaman siswa dengan cara setiap siswa diminta membuat tiga buah simpulan yang ia pahami tentang struktur dan unsur kebahasaan teks ulasan. Simpulan pertama berisi 10—15 kata, simpulan kedua berisi 30—50 kata, dan simpulan ketiga berisi 75—100 kata.

Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang digunakan pada model pembelajaran penyingkapan pada KD 3.12 sama dengan penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013. Penilaian yang digunakan adalah penilaian sikap dan pengetahuan.

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada ilustrasi ini dilakukan selama proses pembelajaran. Berikut ini adalah instrumen penilaian sikap yang digunakan.

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP										
No.	Nama	Kerja sama			Disiplin			Tanggung jawab		
		B	S	K	B	S	K	B	S	K
1.	Joni									

Keterangan:
B = Baik, S = Sedang, K = Kurang

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada ilustrasi ini dilakukan setelah langkah pembelajaran penyingkapan berakhir. Guru membagikan lembar kerja yang berisi teks tentang ulasan film “Tanah Surga Katanya” (lihat **Lampiran 17**). Kemudian, siswa secara mandiri diminta untuk mengerjakan lembar kerja yang ada di bawahnya.

2. Bahasa Inggris

Berikut adalah konteks dalam ilustrasi pembelajaran ini.

Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas	: 7
Alokasi Waktu	: 2 pertemuan (4 JP)
Jumlah Siswa	: 32 orang

KD dan IPK yang menjadi target pembelajaran dalam ilustrasi ini adalah sebagai berikut.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait nama hari, bulan, nama waktu dalam hari, waktu dalam bentuk angka, tanggal, dan tahun, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan kosakata terkait angka kardinal dan ordinal.)	3.3.1 Memahami kaidah penggunaan ... <i>o'clock</i>
	3.3.2 Memahami kaidah penggunaan <i>half past</i> ...
	3.3.3 Menganalisis teks dialog tentang waktu

Pada ilustrasi ini, KD yang dijadikan fokus adalah KD 3.3, dengan pembatasan cakupan kompetensi pada nama waktu dengan pola kalimat yang dipelajari adalah penggunaan ... *o'clock* dan ... *half past*. Pembelajaran penyingkapan dalam mata pelajaran bahasa, biasanya hanya mampu menjangkau IPK yang memiliki target membuat simpulan. Oleh karena itu, setelah langkah-langkah pembelajaran penyingkapan terselesaikan, guru dapat menggunakan langkah pembelajaran atau kegiatan lain untuk menjangkau IPK yang tersisa.

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran penyingkapan.

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 1: Membangun rasa ingin tahu	
1.	Siswa diminta memperhatikan gambar pada halaman 37 buku teks bahasa Inggris <i>When English Rings a Bell</i> .
2.	Siswa dipandu guru untuk memahami tujuan pembelajaran pada Bab 3.
3.	Siswa diajak untuk mengulas kembali pelajaran tentang salam untuk menyegarkan kembali pengetahuan tentang <i>morning</i> , <i>afternoon</i> , <i>evening</i> , dan <i>night</i> .
4.	Siswa dikelompokkan secara berpasang-pasangan. Setiap pasangan diberikan sebuah teks (lihat Lampiran 18) dan diminta untuk membaca dan menandai bagian yang tidak dimengerti dari teks tersebut.

5.	Siswa bersama guru membahas kosakata yang tidak dimengerti (selain penyebutan waktu).
6.	Siswa diminta untuk menerka isi teks tersebut. Contoh pertanyaan 1) <i>Anyone know what the text tells us about?</i> 2) <i>Yes, it is about Fero's Saturday life.</i> 3) <i>What do you think about Fero's Saturday life?</i> 4) <i>Interesting, right?</i>

No.	Aktivitas Pembelajaran																
Langkah 2: Merumuskan masalah																	
7.	Siswa diminta memperhatikan kata yang dicetak tebal dan menyadari kata-kata yang dicetak tebal tersebut dapat dikelompokkan. Contoh pertanyaan <i>Look at the bold texts. Those are six o'clock, half past six, etc. If we would like to group them into 2 groups. What will it be?</i>																
8.	Guru menggambar tabel di papan tulis. <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%;">Group 1</th> <th style="width: 50%;">Group 2</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td> </td><td> </td></tr> </tbody> </table>	Group 1	Group 2														
Group 1	Group 2																
9.	Guru menulis kata pertama dari setiap kelompok sebagai stimulus. Kemudian, siswa diajak untuk bersama-sama mengisi tabel tersebut. Guru bisa meminta beberapa pasangan peserta didik menuliskannya atau guru bisa meminta peserta didik untuk menyebutkannya secara lisan. <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%;">Group 1</th> <th style="width: 50%;">Group 2</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Six o'clock</td> <td>Half past six</td> </tr> <tr><td> </td><td> </td></tr> </tbody> </table>	Group 1	Group 2	Six o'clock	Half past six												
Group 1	Group 2																
Six o'clock	Half past six																
10.	Setelah berkelompok, setiap pasangan siswa diberikan lembar kerja (lihat Lampiran 19). Kemudian, mereka diminta menyalin kata-kata pada papan tulis tersebut di kolom <i>phrase</i> sesuai dengan pengelompokkannya.																

11.	<p>Siswa diarahkan untuk mencari tahu tentang arti dan cara penggunaan kedua cara penyebutan waktu tersebut.</p> <p>Contoh instruksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Silakan secara berpasangan mencari arti dari kata-kata yang sudah kita tulis ini dan menuliskannya di kolom <i>meaning</i>. 2) Setelah itu, coba kalian simpulkan bagaimana cara menggunakan <i>o'clock</i> dan <i>half past</i>. Tuliskan simpulan tersebut di tempat yang sudah disediakan.
-----	---

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 3: Mengumpulkan data	
12.	<p>Siswa ditayangkan video Pinkfong tentang waktu. Selama menonton, siswa menuliskan arti kata-kata yang diminta pada kolom <i>meaning</i> dan menuliskan cara penggunaan <i>o'clock</i>.</p> <p>Contoh instruksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sekarang, kita akan mencari tahu arti dari <i>six o'clock</i> dan seterusnya. Silakan menyaksikan video yang akan saya putarkan ini. (https://youtu.be/INYTJzxt-kxU (Telling Time, Pinkfong Songs for Children)) 2) Selama video diputar, tolong diskusikan dan tuliskan arti dari kata-kata yang ada di <i>Group 1</i> menurut pendapatmu. 3) Setelah itu, diskusikan pula cara penggunaan <i>o'clock</i> di tempat yang telah disediakan.
13.	<p>Setelah selesai mengerjakan <i>Group 1</i>, hasil pekerjaan siswa jangan dibahas dulu. Siswa diminta untuk mengerjakan bagian <i>Group 2</i> dengan mencarinya di kamus atau sumber lainnya.</p> <p>Contoh instruksi</p> <p><i>Next, for the Group 2, you may search the meaning and the how to use half past in the dictionary or other sources.</i></p>
14.	<p>Setelah selesai, tahan untuk membahas atau mengoreksi pekerjaan siswa karena siswa akan diberikan kesempatan untuk menganalisis hasil pekerjaannya dengan cara mengerjakan soal di tahap menganalisis data.</p>

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 4: Menganalisis data	
15.	<p>Pada tahap ini, siswa diminta mengerjakan soal di buku teks tentang kegiatan Edo.</p> <p>Contoh instruksi</p> <p><i>Open your book page 41. You will see a text with the blank clock beside it. Draw the hand of the clock to show each time of Edo's schedule.</i></p> <p>Buku bahasa Inggris <i>When English Rings a Bell</i>, halaman 41 dan 42</p>

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 5: Memverifikasi hasil analisis data	
16.	<p>Siswa bersama guru mencocokkan jawaban yang ada di buku teks. Teknisnya, guru dapat menggunakan jam yang ada di kelas untuk mencocokkan arah jarum dari yang di gambar siswa.</p> <p>Contoh instruksi Mari, sama-sama kita cocokkan jawabannya. Pertama, untuk <i>six o'clock</i>, bagaimana arah jarumnya?</p> <p>Ketika siswa menjawab, guru menggerakkan jarum jamnya. Guru dapat langsung mengoreksi pekerjaan siswa jika kurang tepat.</p>
17.	Selanjutnya, siswa diminta membacakan hasil pekerjaannya tentang cara penggunaan <i>o'clock</i> dan <i>half past</i> . Teknisnya, guru dapat meminta beberapa perwakilan pasangan siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya.
18.	Siswa yang tidak mendapat giliran untuk menyampaikan hasil pekerjaannya diminta untuk memberikan komentar terhadap pekerjaan pasangan siswa yang melakukan presentasi.

No.	Aktivitas Pembelajaran
Langkah 6: Membuat simpulan	
19.	Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan tentang cara penggunaan <i>o'clock</i> dan <i>half past</i> .
20.	<p>Guru melatih cara penyebutan (<i>pronunciation</i>) tentang waktu dengan menggunakan jam yang bisa digerakkan jarumnya. Teknisnya, guru menggerakkan jarum jam lalu menyebutkan pengucapannya, kemudian siswa mengulangi pengucapan guru.</p> <p>Cara lain, guru dapat mengunjungi tautan https://www.gamestolearnenglish.com/telling-the-time/. Pada situs web tersebut, guru dapat menggerakkan jarum jamnya dan menekan <i>icon speaker</i> untuk memperdengarkan suara penutur jati mengucapkan waktu.</p>

Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang digunakan pada model pembelajaran penyingkapan pada KD 3.3 sama dengan penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013. Instrumen penilaian yang digunakan adalah penilaian sikap dan pengetahuan.

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada ilustrasi ini dilakukan selama proses pembelajaran. Berikut ini adalah instrumen penilaian sikap yang digunakan.

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

No.	Nama	Kerja sama			Disiplin			Tanggung jawab		
		B	S	K	B	S	K	B	S	K
1.	Joni									

Keterangan:

B = Baik, S = Sedang, K = Kurang

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada ilustrasi ini dilakukan setelah langkah pembelajaran penyingkapan berakhir. Guru membagikan lembar kerja yang berisi teks dialog dan soal (lihat **Lampiran 20**). Kemudian, siswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja tersebut.

E. Penugasan

Pilihlah satu pasang KD yang Anda anggap sesuai untuk dikembangkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek/berbasis teks/penyingkapan. Kemudian, buatlah kerangka perencanaan pembelajaran dengan

- a. membuat rumusan IPK;
- b. menentukan tujuan pembelajaran;
- c. menentukan rancangan aktivitas pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek/berbasis teks/penyingkapan; dan
- d. mengembangkan rancangan pertanyaan yang akan diajukan dengan pertanyaan yang sebaiknya bergradasi untuk mengembangkan keterampilan berpikir aras tinggi (HOTS) peserta didik.

Kerjakan latihan di atas dengan melengkapi lembar kerja di bawah ini.

Pilihan KD

KD 3	
KD 4	

Rumusan IPK

Tujuan Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran (d disesuaikan dengan pendekatan atau model yang dipilih)

Tahap	Aktivitas Siswa	Pertanyaan/Instruksi



BAB IV

PENUTUP

Modul ini disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan guru, khususnya guru pada sekolah menengah pertama mengenai pendekatan saintifik, pendekatan berbasis teks, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran penyingkapan, dan ilustrasi-ilustrasi pembelajaran untuk setiap model. Isi dari modul ini terintegrasi dengan kompetensi berpikir tingkat/aras tinggi untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Modul ini menggunakan sistem pembelajaran mandiri. Sistem pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi Bapak/Ibu untuk mengembangkan kompetensi pedagogis, terutama dalam mengaplikasikan strategi dan teknik pengajaran bahasa melalui pendekatan saintifik, pendekatan berbasis teks, model pembelajaran berbasis proyek, dan model pembelajaran penyingkapan yang terintegrasi dengan pola berpikir tingkat tinggi.

Modul yang disusun dengan sistem pembelajaran mandiri ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi Bapak/Ibu dalam menguasai pendekatan dan model pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya serta dapat memberikan stimulus pembelajaran yang mengasah kognisi siswa melalui pola berpikir tingkat tinggi. Oleh sebab itu, untuk dapat menguasai modul ini, Bapak/Ibu diharapkan dapat belajar secara aktif dan membangun kemandirian dalam bidang akademik dengan mengumpulkan berbagai sumber pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan dan model pembelajaran tersebut, baik melalui media cetak maupun media elektronik.

Kunci Jawaban

Uji Kompetensi Bab II

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 9. D |
| 2. B | 10. B |
| 3. C | 11. C |
| 4. D | 12. D |
| 5. A | 13. A |
| 6. A | 14. B |
| 7. C | 15. D |
| 8. C | |

Daftar Referensi

- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (Ed.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of bloom's taxonomy of educational objectives*. United States: Addison Wesley Longman, Inc.
- Brookhart, Susan M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. Virginia: ASCD.
- Butler, R. (1987). Task-involving and ego-involving properties of evaluation: Effects of different feedback conditions on motivational perceptions, interest, and performance. *Journal of Educational Psychology*, 79(4), 474—482.
- Chen, M-H. (2016). Integrating thinking into L2 learning: What do we learn from students' learning experience. *Theory and Practice in Language Studies*, 7(7), 512—522.
- Conklin, W. (2011). *Higher-order thinking skills to develop 21st century learners*. California: Shell Education.
- Dewey, J. (1938). *Experience & education*. New York: Touchstone.
- Eggsin, S. (2004). *An introduction to systemic functional linguistics (2nd edition)*. London: Continuum International Publishing Group.
- Emilia, E. (2016). *Pendekatan berbasis teks dalam pengajaran bahasa Inggris*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Flaherty, S., & Newman, L. (2012). Questioning strategies to engage all learners. *Expeditionary Learning*, 1-2.
- Halliday, M.A.K., & Hasan, R. (1989). *Language, context, and text: Aspects of language in a social-semiotic perspective (2nd edition)*. Oxford: Oxford University Press.
- Halliday, M.A.K. (2004). *An introduction to functional grammar (3rd edition)*. Direvisi oleh C.M.I.M. Matthiessen. London: Edward Arnold.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2018). *Materi penyegaran instruktur Kurikulum 2013 sekolah menengah pertama: mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Longman. (2014). *Longman dictionary online*. Diakses dari <https://www.ldoceonline.com/dictionary/the-scientific-method>
- Maheswari, V.K. (2013). *Discovery learning: A powerful instructional approach*. Diakses dari <http://www.vkmaheshwari.com/WP/?p=940>
- Mayer, A. (2016). *Difference between projects and project based learning*. Diakses dari <https://www.teachthought.com/project-based-learning/difference-between-projects-and-project-based-learning>
- Moore, K.D. (2009). *Effective instructional strategies*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications Inc.
- Musfiqon, H. M., & Nurdyansyah (2015). *Pendekatan pembelajaran saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Pecore, J. L. (2015). From kilpatrick's project method to project-based learning. *International Handbook of Progressive Education*, 155—171.
- Retnawati, H., dkk. (2017). *Menyusun laporan hasil asesmen pendidikan di sekolah: Referensi untuk pendidik, mahasiswa, dan praktisi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Richards, J. (2015). The changing face of language learning: Learning beyond the classroom. *RELJ Journal*, 46.

- Rose, D. & Martin, J.R. (2012). *Learning to write, reading to learn: Genre, knowledge and pedagogy in the Sydney school*. South Yorkshire: Equinox Publishing Ltd.
- Rostitawati, Tita. (2014). Konsep pendidikan John Dewey. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).
- Tang, X., Coffey, J. E., Elby, A., & Levin, D. M. (2009). The scientific method and scientific inquiry: Tension in teaching and learning. *Science Education*, 94, 29—47.
- The differences between projects and project-based learning*. (2019) Diakses dari <https://www.teachthought.com/project-based-learning/difference-between-projects-and-project-based-learning/>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Walliman, N. (2011). *Research methods: The basics*. Oxon: Routledge.
- Wangru, C. (2016). The research on strategies of college English teachers classroom questioning. *International Education Studies*, 9(8), 144—158.
- Wieman, C., & Gilbert, S. (2015). Taking a scientific approach to science education, part i-research. *Microbe*, 10(4), 152—156.

Lampiran

LAMPIRAN

Bagian ini menampilkan instrumen, lembar, dan rubrik penilaian yang digunakan di dalam ilustrasi-ilustrasi pembelajaran pada Bab III.

Ilustrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Berbasis Teks

Lampiran 1: Contoh Teks Berita

Indonesia Juara Umum untuk Cabor Panahan di SEA Games 2017

22 August 2017

17:08 by Sugandi Afandi

KBRN, Kuala Lumpur: Cabang olahraga panahan sukses menjadi juara umum di ajang SEA Games 2017 setelah pasangan Ega Agatha/Diananda Choirunisa meraih medali emas di nomor *recurve* campuran pada pertandingan terakhir cabang panahan SEA Games XXIX, di Lapangan Majelis Sukan Negara Bukit Jalil Kuala Lumpur, Selasa (22/8/2017).

Raihan capaian tim panahan Indonesia, 4 emas, 1 perak dan 1 perunggu. Hasil ini juga menjadikan cabor panahan sebagai cabor pertama SEA Games Malaysia 2017 yang melampaui target. Awalnya, panahan ditargetkan hanya menyumbangkan 2 medali emas.

"Alhamdulillah, kita sukses menyabet 4 emas dan melampaui target awal sekaligus meraih gelar juara umum. Pasangan Ega/Diananda memang diproyeksikan untuk meraih emas di nomor *recurve* campuran," kata Pelatih Kepala tim panahan Indonesia Denny Trijanto, Selasa (22/8/2017).

Pasangan Ega/Diananda Choirunisa meraih emas dari nomor *recurve* campuran usai menundukkan pasangan Malaysia Khairul Anuar Muhammad dan Nur Aliya Ghapar dengan poin akhir 5-3.

Pertarungan Ega/Diananda melawan andalan tuan rumah Malaysia, Anur/Nur Aliya tersebut cukup menegangkan. Set pertama, mereka sempat memimpin 2-0. Namun, Anur/Nur Aliya mampu menyamakan sebelum Ega/Diananda menutupnya dengan skor 5-3. Adapun wakil Vietnam, Chu Dug Anh dan Thi Phuong Nguyen meraih medali perunggu.

Sebelumnya, 3 medali emas Kontingen Indonesia dipersembahkan Sri Ranti dan Prima Wisnu dari nomor *compound* perorangan putra dan putri, serta Diananda Choirunisa di nomor *recurve* perorangan putri. Sedangkan 1 medali perak dari nomor *recurve* beregu putra dan 1 medali perunggu dari nomor *compound* beregu putri.

"Saya mengucapkan selamat atas perjuangan yang tak kenal lelah Tim Panahan

Indonesia dengan meraih 4 emas, 1 perak, dan 1 perunggu. Saya minta tingkatkan terus prestasi panahan dalam menghadapi persaingan keras pada Asian Games Jakarta-Palembang 2018,” kata Chief de Mission (CDM) Kontingen Indonesia, Aziz Syamsuddin saat diminta tanggapan kesuksesan Sri Ranti dan kawan-kawan. (Adi Wiyono/Sgd/DSy)

Sumber: http://rri.co.id/post/berita/426688/sea_games_2017/indonesia_juara_umum_untuk_cabor_panahan_di_sea_games_2017.html

Lampiran 2: Contoh Instrumen Penilaian Pengetahuan

Bacalah kutipan teks berita di bawah ini.

Jakarta – Kelompok paduan suara Univoice Choral Society dari Manado, Sulawesi Utara berhasil menjuarai *The 9th Musica Eterna Roma-International Choir Festival and Competition* di Roma, Italia. Dalam kompetisi yang digelar 13—14 Juli 2018 ini, mereka meraih juara dalam kategori *Gospel and Spiritual*.

Dipimpin konduktor Ivan Larry Besouw, kelompok ini juga memperoleh Gold Diploma untuk kategori *mix choirs*. Tampil dengan kostum khas Papua dalam lagu “Wor (Kankarem dan Morikin)” aransemen Budi Susanto Yohanes, kelompok ini berhasil memukau para penonton dengan koreografi yang menarik.

Sumber:

<https://news.detik.com/berita/d-4118268/membanggakan-paduan-suara-indonesia-juara-kompetisi-di-italia>

Penggalan yang tepat untuk bagian tubuh teks berita di atas adalah ...

- Ajang ini sendiri diselenggarakan di Basilica dei Santi XII Apostoli, Roma. Kompetisi Musica Eterna Roma 2018 ini diikuti oleh kelompok paduan suara dari berbagai negara, antara lain Italia, Inggris, Afrika Selatan, Finlandia, Rusia, Malaysia, dan Jerman.
- “Prestasi tersebut sangat membanggakan mengingat Univoice Choral Society tampil dalam kondisi kurang maksimal setelah menempuh perjalanan panjang dari Manado dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk persiapan teknis serta tes akustik ruangan,” tutur pimpinan rombongan, Edwin Kindangen dalam keterangan tertulis KBRI Roma kepada **detikcom**, Senin (16/7/2018) malam.
- Duta Besar RI untuk Italia, Esti Andayani, menyampaikan apresiasi kepada tim paduan suara ini. Saat bertemu dengan mereka, Esti berharap semakin banyak anak bangsa yang berhasil mencapai kemenangan dalam berbagai ajang kompetisi di Italia.
- Sementara itu, Wakil Kepala Perwakilan RI di Roma, George Lantu hadir langsung memberikan dukungan selama kompetisi berlangsung. Dirinya pun mengaku bangga atas prestasi yang diraih paduan suara Univoice Choral Society.

Bacalah kutipan teks berita di bawah ini.

Rizka mengungkapkan ide awal pembuatan karakter Cipta berasal dari pengalaman pribadinya, yang mengalami pahitnya senioritas di awal masuk SMA. Pengalaman ini mendorongnya untuk terus berkarya lewat gambar yang sudah ditekuninya sejak ke-

las 3 SD.

“Saya lebih nyaman speak up lewat gambar. Kalau berhadapan langsung dengan orang lain, apalagi dengan yang tidak dekat, sulit sekali *ngomong*. Dengan gambar, saya merasa lebih bebas berekspresi,” terangnya, dikutip dari *VOA Indonesia*.

Untuk bentuk tubuh dan wajah karakter Cipta, Rizka terinspirasi dari beberapa karakter di film kartun favoritnya, di antaranya adalah Velma dari film *Scooby Doo*, Dora The Explorer, dan Chara serta Frisk.

“Inspirasinya berasal dari banyak sumber. Dari kecil saya suka main game, baca komik. Semua ingatan itu bergabung menjadi satu. Semuanya tercampur aduk,” tuturnya.

Sumber:

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/01/12/cipta-superhero-dari-makassar-yang-menang-lomba-dunia>

Kaidah kebahasaan yang dapat ditemukan dalam kutipan teks berita tersebut adalah

....

- keterangan waktu dan tempat
- konjungsi temporal
- kata kerja mental
- kalimat langsung dan tidak langsung

Lampiran 3: Contoh Lembar dan Rubrik Penilaian Keterampilan

Lembar Penilaian Menyusun Teks Berita	
Aspek Penilaian	Skor (1—4)
a. Isi berita	
b. Kelengkapan unsur teks	
c. Ketepatan struktur teks	
d. Penggunaan bahasa	
Jumlah skor	

Skor: $\frac{\text{Jumlah skor}}{16} \times 100$

Rubrik Penilaian Menyusun Teks Berita				
Aspek Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
Isi berita	Isi berita tidak menarik, tidak sistematis, dan sulit dipahami	Isi berita menarik tetapi tidak sistematis dan sulit dipahami	Isi berita tidak menarik tetapi sistematis dan mudah dipahami	Isi berita menarik, sistematis, dan mudah dipahami
Kelengkapan unsur teks	Teks hanya memenuhi 1 unsur teks	Teks memenuhi 2—3 unsur	Teks memenuhi 4—5 unsur	Teks memenuhi unsur 5W+1H

Ketepatan struktur teks	Penggunaan semua struktur tidak tepat	Terdapat 1 struktur teks yang tepat	Terdapat 2 struktur teks yang tepat	Penggunaan semua struktur teks tepat
Penggunaan bahasa	Terdapat 5—6 kesalahan penggunaan kaidah kebahasaan, bahasa yang digunakan tidak baku dan tidak komunikatif	Terdapat 3—4 kesalahan penggunaan kaidah kebahasaan, bahasa yang digunakan baku, tetapi tidak komunikatif	Terdapat 1—2 kesalahan penggunaan kaidah kebahasaan, bahasa yang digunakan tidak baku, tetapi komunikatif	Tidak ada kesalahan penggunaan kaidah kebahasaan, bahasa yang digunakan baku dan komunikatif

Lembar Penilaian Menyajikan Berita secara Lisan

Aspek Lisan	Skor
Kejelasan lafal	1–10
Ketepatan intonasi	1–10
Kewajaran mimik	1–5
Kewajaran kinesik	1–5
Jumlah skor	

$$\text{Skor: } \frac{\text{Jumlah skor}}{3} \times 10$$

Ilustrasi Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Pendekatan Berbasis Teks

Lampiran 4: Contoh Instrumen Penilaian Pengetahuan

Find the social function and the degrees of comparison of this dialogue. After that, write it down in the suitable column of the table below and complete the blanks column with the right words.

Robi : *Hey Tom, what is your favorite football club?*

Tomi : *My favorite football club? Hmm... My favorite is Manchester United.*

Robi : *Cool, why do you like it?*

Tomi : *Yeah, that team has many good players. One of the **best** players is Wayne Rooney.*

Robi : *Yes, I agree with you.*

Tomi : *I think Manchester United is also one of the **biggest** club in England.*

Robi : *Of course. They are also one of the **oldest** club In England I think.*

Tomi : *Yes, you are right, it is older than many clubs that compete together in English Premiere League.*

Robi : *Manchester United has a great history. They have won the English Premiere League for 19 times, haven't they?*

Tomi : *Yes, they have won the English Premiere League for 19 times. Manchester United is the **most successful** club in England.*

Robi : *Wow, that's cool.*

....

Sumber:

<https://www.englishcafe.co.id/contoh-percakapan-bahasa-inggris-yang-menggunakan-degree-of-comparison/>

Adjective	-er/more	-est/most

Complete the sentences below with the degrees of comparison.

1. *The math test is _____ than the English test. (difficult)*
2. *Tina's money is not _____ Sindy's money. (much)*
3. *The journey is as _____ I thought. (long)*
4. *Christiano Ronaldo is _____ football player. (best)*
5. *Kalimantan is _____ island in Indonesia. (large)*
6. *The weather in Bandung is as _____ in Bedugul. (cold)*
7. *My living room is _____ than my bedroom. (clean)*
8. *This activity is _____ than the previous one. (boring)*
9. *My sister's dress is _____ than mine. (simple)*
10. *This is the _____ food I have ever tasted. (delicious)*

Sumber:

<https://www.englishcafe.co.id/20-contoh-kalimat-degree-of-comparison-beserta-artinya/>

<https://englishcoo.com/contoh-kalimat-degree-of-comparison/>

Skor: $\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{10} \times 100$

LAMPIRAN 5: Rubrik Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis			
No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1.	Orisinalitas	Sangat orisinal	5
		Orisinal	4
		Cukup orisinal	3
		Kurang orisinal	2
		Tidak orisinal	1
2.	Kerunutan	Sangat runut dan mudah dipahami	5
		Ada beberapa ketidakrunutan, tetapi masih dapat dipahami	4
		Ada beberapa ketidakrunutan dan memengaruhi makna	3
		Banyak ketidakrunutan dan sulit dipahami	2
		Tidak runut dan tidak dapat dipahami	1
3.	Tata Bahasa	Penggunaan tata bahasa sangat tepat	5
		Ada beberapa ketidaktepatan, tetapi masih dapat dipahami	4
		Ada beberapa ketidaktepatan dan memengaruhi makna	3
		Banyak ketidaktepatan dan sulit dipahami	2
		Sangat banyak ketidaktepatan dan tidak dapat dipahami	1

4.	Kosakata	Pilihan dan penggunaan kosakata sangat tepat	5
		Ada beberapa ketidaktepatan, tetapi masih dapat dipahami	4
		Ada beberapa ketidaktepatan dan memengaruhi makna	3
		Banyak ketidaktepatan dan sulit dipahami	2
		Sangat banyak ketidaktepatan dan tidak dapat dipahami	1

Skor: $\frac{\text{Jumlah skor}}{20} \times 100$

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara			
No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1.	Pelafalan	Tidak ada atau sedikit kesalahan	5
		Ada beberapa kesalahan, tetapi tidak memengaruhi makna	4
		Ada beberapa kesalahan dan memengaruhi makna	3
		Banyak kesalahan dan makna sulit dipahami	2
		Sangat banyak kesalahan dan makna tidak dapat dipahami	1
2.	Intonasi	Tidak ada atau sedikit kesalahan	5
		Ada beberapa kesalahan, tetapi tidak memengaruhi makna	4
		Ada beberapa kesalahan dan memengaruhi makna	3
		Banyak kesalahan dan makna sulit dipahami	2
		Sangat banyak kesalahan dan makna tidak dapat dipahami	1
3.	Tata Bahasa	Tidak ada atau sedikit kesalahan	5
		Ada beberapa kesalahan, tetapi tidak memengaruhi makna	4
		Ada beberapa kesalahan dan memengaruhi makna	3
		Banyak kesalahan dan makna sulit dipahami	2
		Sangat banyak kesalahan dan makna tidak dapat dipahami	1
4.	Kelancaran	Sangat lancar	5
		Sedikit terganggu	4
		Sering terganggu karena kesulitan bahasa	3
		Tersendat-sendat, tetapi dapat melanjutkan percakapan	2
		Sering terhenti dan tidak dapat melanjutkan percakapan	1

Skor: $\frac{\text{Jumlah skor}}{20} \times 100$

Ilustrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Lampiran 6: Format Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI SIKAP								
Mata Pelajaran :								
Guru :								
Kelas/Semester :								
Tahun Ajaran :								
Berikan tanda centang pada butir sikap yang tersedia sesuai dengan kondisi dan perilaku siswa yang sebenarnya.								
No.	Nama	Butir Sikap						
		Disiplin	Tanggung Jawab	Jujur	Sopan	Gotong Royong	Toleransi	Percaya Diri
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								

Lampiran 7: Format Lembar Penilaian Antarteman

LEMBAR PENILAIAN ANTARTEMAN													
Nama penilai :													
Kelas :													
Semester :													
Bacalah pernyataan di bawah ini dan berilah tanda centang di kolom "Y" jika pernyataan sesuai atau "T" jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi dan keadaan temanmu yang sebenarnya.													
No.	Pernyataan	Nama Teman yang Dinilai											
		
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1.	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas dalam kelompok												
2.	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah												

No.	Pernyataan	Nama Teman yang Dinilai														
					
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T			
3.	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulnya															
4.	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain															
5.	Teman saya menertawakan pendapat teman yang dianggap aneh															
6.	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya															

Lampiran 8: Instrumen Penilaian Pengetahuan

Nama _____ Kelas _____

1. Amatilah contoh-contoh iklan yang diberikan, kemudian analisislah struktur, unsur kebahasaan, dan fungsi sosialnya, lalu tuliskan hasilnya pada tabel di bawah ini.

Jenis Iklan	Nomor Iklan	Aspek yang Dianalisis		
		Struktur	Unsur Kebahasaan	Fungsi Sosial
Media cetak	1			
	2			
	3			
Media elektronik	1			
	2			
	3			

2. Jelaskan persamaan dan/atau perbedaan iklan layanan masyarakat pada media cetak dan media elektronik berdasarkan tiga aspek yang telah dianalisis.

Lampiran 9: Lembar dan Rubrik Penilaian Keterampilan Menyajikan Hasil Proyek

Lembar Penilaian Keterampilan Menyajikan Hasil Proyek						
Kelas:						
No.	Nama	Sistematika Presentasi	Penggunaan Bahasa	Intonasi dan Artikulasi	Kemampuan Menanggapi/ Menjawab Pertanyaan	Total Skor
		1—4	1—4	1—4	1—4	16
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Nilai akhir $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Rubrik Penilaian Keterampilan Menyajikan Hasil Proyek			
No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1.	Sistematika Presentasi	Materi disajikan secara runtut dan sistematis	4
		Materi disajikan secara runtut, tetapi kurang sistematis	3
		Materi disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis	2
		Materi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis	1
2.	Penggunaan Bahasa	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami	4
		Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami	3
		Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami	2
		Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami	1
3.	Intonasi dan Artikulasi	Materi disajikan dengan intonasi yang tepat dan artikulasi yang jelas	4
		Materi disajikan dengan intonasi yang agak tepat dan artikulasi yang agak jelas	3
		Materi disajikan dengan intonasi yang kurang tepat dan artikulasi yang kurang jelas	2
		Materi disajikan dengan intonasi yang tidak tepat dan artikulasi yang tidak jelas	1
4.	Kemampuan menanggapi/	Mampu menanggapi pertanyaan dengan jelas dan tepat sasaran	4

	menjawab pertanyaan	Mampu menanggapi pertanyaan dengan kurang jelas, tetapi tepat sasaran	3
		Mampu menanggapi pertanyaan dengan jelas, tetapi kurang tepat sasaran	2
		Mampu menanggapi pertanyaan dengan tidak jelas dan tidak tepat sasaran	1

Lampiran 10: Lembar Penilaian Proyek

Judul Proyek :
Kelompok :
Anggota :
1. 4.
2. 5.
3. 6.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (1—4)
1.	Perencanaan	
2.	Pengumpulan data	
3.	Pengolahan data	
4.	Hasil akhir proyek	
	Jumlah	
	Skor Maksimal	16

Keterangan:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Rubrik Penilaian Proyek			
No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1.	Perencanaan	Siswa mampu berdiskusi secara mandiri dalam menyusun perencanaan yang sistematis dan sesuai dengan kriteria.	4
		Siswa mampu berdiskusi secara mandiri dalam menyusun perencanaan yang sistematis, tetapi kurang sesuai dengan kriteria.	3
		Siswa mampu berdiskusi secara mandiri, tetapi belum mampu menyusun perencanaan yang sistematis dan sesuai dengan kriteria.	2
		Siswa masih memerlukan banyak bimbingan dalam berdiskusi dan menyusun perencanaan yang sistematis dan sesuai dengan kriteria.	1

2.	Pengumpulan Data	Siswa mengumpulkan data secara lengkap, sistematis, dan sesuai dengan tujuan.	4
		Siswa mengumpulkan data secara lengkap dan sistematis, tetapi kurang sesuai dengan tujuan.	3
		Siswa mengumpulkan data secara lengkap. Akan tetapi, data kurang sistematis dan kurang sesuai dengan tujuan.	2
		Siswa mengumpulkan data secara tidak lengkap, tidak sistematis, dan tidak sesuai dengan tujuan.	1
3.	Pengolahan Data	Siswa mampu menganalisis dan menggunakan data yang diperoleh secara sistematis sesuai dengan tujuan.	4
		Siswa mampu menganalisis dan menggunakan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan, tetapi kurang sistematis.	3
		Siswa mampu menganalisis, tetapi belum mampu menggunakan data yang diperoleh secara sistematis sesuai dengan tujuan.	2
		Siswa belum mampu menganalisis dan menggunakan data yang diperoleh secara sistematis sesuai dengan tujuan.	1
4.	Hasil Akhir Proyek	Siswa memperhatikan komposisi yang seimbang serta kesesuaian antara pengambilan gambar dan teks tulis/lisan di dalam video iklan.	4
		Siswa kurang memperhatikan komposisi yang seimbang. Akan tetapi, siswa tetap memperhatikan kesesuaian antara pengambilan gambar dan teks tulis/lisan di dalam video iklan.	3
		Siswa memperhatikan komposisi yang seimbang. Akan tetapi, siswa tidak memperhatikan kesesuaian antara pengambilan gambar dan teks tulis/lisan di dalam video iklan.	2
		Siswa kurang memperhatikan komposisi dan kesesuaian antara pengambilan gambar dan teks tulis/lisan di dalam video iklan.	1

Ilustrasi Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Lampiran 11: Lembar Penilaian Diri

Self-Monitoring

Name : _____
Class : _____

My Learning Journal

I have just learnt to

The activities I like most were

The activities I found most difficult were

What I need to do better is/are

My contribution for the group

Read the statements below and check the “Yes” or “No” boxes according to your actual situation.

No.	Statement	Yes	No
1.	I did my tasks as I asked.		
2.	I actively participated in my group’s activities.		
3.	I focused on my group’s goals.		
4.	I participated to solve the problems.		
5.	I took initiative when needed.		
6.	I respected my group member’s opinion.		
7.	I tried to seek solution when we had different opinions in the group.		

Lampiran 12: Instrumen Penilaian Pengetahuan

Name: _____

Class: _____

Identify and write down the parts of the given greeting cards as well as the expression used in the card.

No.	Parts	Available?		Expressions
		Yes	No	
1.	Happiness/ Condolence/ Sympathy/ Consolation	Yes	No	
2.	Prayer/ Wish	Yes	No	
3.	Special Quotes	Yes	No	
4.	Ritual	Yes	No	
5.	Endearment	Yes	No	
6.	Receiver	Yes	No	
7.	Sender	Yes	No	

Write the similarities and differences from the given greeting cards in the table below.

No.	Similarities	Differences
1.		
2.		
3.		
4.		

Lampiran 13: Lembar dan Rubrik Penilaian Proyek

Judul Proyek :

Kelompok :

Anggota :

1. _____ 4. _____

2. _____ 5. _____

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (1—4)			
		Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3	Siswa 4
1.	Sikap				
2.	Pengetahuan				
3.	Keterampilan				
	Jumlah				
	Skor Maksimal				

Keterangan:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Rubrik Penilaian Proyek

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1.	Sikap	Siswa dapat bekerja sama, sangat mandiri, dan sangat disiplin dalam menyelesaikan proyek.	4
		Siswa dapat bekerja sama dan disiplin, tetapi masih dibimbing guru dalam menyelesaikan proyek.	3
		Siswa dapat bekerja sama, tetapi tidak disiplin dan masih menyelesaikan proyek di bawah bimbingan guru.	2
		Siswa belum dapat bekerja sama, tidak disiplin, dan masih menyelesaikan proyek di bawah bimbingan guru.	1
2.	Pengetahuan	Siswa mampu mengidentifikasi struktur kartu ucapan dengan sangat tepat serta mampu menganalisis persamaan dan perbedaan setiap contoh kartu ucapan disertai dengan alasan yang berterima.	4
		Siswa mampu mengidentifikasi struktur kartu ucapan dengan tepat dan mampu menganalisis persamaan dan perbedaan setiap contoh kartu ucapan, tetapi disertai dengan alasan yang kurang berterima.	3
		Siswa mampu mengidentifikasi struktur kartu ucapan dengan tepat, tetapi tidak mampu menganalisis persamaan dan perbedaan setiap contoh kartu ucapan tetapi disertai dengan alasan kurang berterima.	2
		Siswa belum mampu mengidentifikasi struktur kartu ucapan dengan tepat dan belum mampu menganalisis persamaan dan perbedaan setiap contoh kartu ucapan disertai dengan alasan yang berterima.	1
3.	Keterampilan	Hasil proyek kreatif dan sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaan kartu ucapan.	4
		Hasil proyek kurang kreatif, tetapi sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaan kartu ucapan.	3
		Hasil proyek kreatif, tetapi tidak sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaan kartu ucapan.	2
		Hasil proyek tidak kreatif dan tidak sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaan kartu ucapan.	1

Ilustrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran Penyingkapan

Lampiran 14: Ulasan Novel Negeri 5 Menara

NEGERI 5 MENARA

Judul : Negeri 5 Menara
Penulis : Ahmad Fuadi
Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama
Tebal : 432 Halaman

Novel negeri 5 menara adalah novel karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh gramedia tahun 2010. Novel ini termasuk dalam kategori novel religius yang bertemakan pendidikan. Novel ini menyajikan tentang dunia pendidikan khas pesantren, lengkap dengan segala kehidupan santrinya. Secara umum, sang penulis mengisahkan pengalaman hidup enam orang pemuda yang menempuh pendidikan di sebuah pesantren terkenal bernama Pesantren Madani. Keenam tokoh tersebut adalah Alif Fikri yang berasal dari Padang, Atang yang berasal dari Bandung, Raja dari Medan, Dulmajid yang datang dari daerah Sumenep, Said dari kota Mojokerto, dan terakhir Baso yang berasal dari sebuah daerah di Sulawesi Selatan bernama Gowa. Keenam sahabat itu bersama-sama mengarungi kehidupan pendidikan di Pesantren Madani.

Pada bab pertama buku ini, menceritakan tentang Alif Fikri sebagai tokoh utama yang telah berhasil menjadi wartawan di Washington DC. Cerita berawal ketika ia mendapatkan pesan dari teman lamanya yang bernama Atang yang telah menjadi orang sukses di Kairo. Ketika mendapatkan pesan tersebut, Alif teringat akan masa lalunya di Maninjau dan Pesantren Madani bersama teman temannya. Bab selanjutnya buku ini, sang penulis menceritakan masa lalu Alif di Maninjau. Alif baru tamat madrasah negeri, sekolah sederajat SMP yang bernuansa islam. Alif lulus dengan nilai tertinggi di Kabupaten Agam. Alif berencana akan melanjutkan pendidikannya ke SMA di Bukit Tinggi, tetapi hal itu ditentang keras oleh amak (ibu) Alif karena amak menyuruh alif melanjutkan pendidikannya ke madrasah aliyah. Amak beranggapan jika Alif menuntut ilmu dalam bidang agama, maka Alif bisa menggapai dunia maupun akhirat. Alif sangat kecewa ketika amak melarangnya untuk melanjutkan ke SMA , Alif mengurung dirinya di kamar selama tiga hari.

Pada suatu hari, alif mendapatkan surat dari Pak Etek (paman) yang sedang belajar di Mesir, nama Pak Etek nya Gindo. Dalam surat itu, pamannya menyarankan Alif untuk melanjutkan pendidikannya di Pesantren Madani, Jawa Timur. Setelah membaca surat dari pamannya, Alif langsung membulatkan tekadnya untuk bersekolah di Pondok Pesantren Madani. Akhirnya, Alif berangkat ke Jawa Timur ditemani oleh Ayah dan pamannya yang bernama Muncak menggunakan bus. Setelah menempuh tiga hari perjalanan, akhirnya Alif sampai di Pondok Pesantren Madani. "Man Jadda Wa Jadda" begitulah si penulis membuat judul bab selanjutnya yang menceritakan tahap awal Alif dan teman-temannya bertemu. Keenam sahabat ini memiliki sifat dan karakter yang berbeda. Bab selanjutnya menceritakan tentang kisah menarik enam sahabat ini. Mereka menamai persahabatan mereka dengan sahibul menara, dikarenakan tempat berkumpul favorit mereka adalah menara.

Setelah empat tahun di Pondok Madani, ada satu hal yang membuat Alif kecewa dan sedih ketika dia mendapat surat dari teman lamanya Randai yang mengabarinya bahwa dia telah dite-

rima di ITB. Diterima di ITB adalah harapan besar Alif dan Randai. Pada saat itu pikirannya guyah dan berencana untuk berhenti sekolah di Pondok Madani. Setelah empat tahun berlalu, Alif diterima disalah satu universitas di Bandung yaitu Universitas Padjajaran. Alif mengambil jurusan hubungan internasional dan berhasil menjadi wartawan Tempo. Kemudian, dia mendapat beasiswa ke Washington DC.

Kekurangan novel ini adalah terlalu menggunakan bahasa daerah, sehingga membuat pembaca yang bukan berasal dari Minangkabau kesulitan untuk mengerti arti kosakatanya. Oleh karena itu, disetiap kosakata sulit, dibawahnya dituliskan arti kosakata tersebut. Kekurangan dalam novel ini ditutupi oleh kelebihan. Kelebihan novel ini dapat menyihir pembaca untuk merasakan suasana pesantren dan apa yang dilakukan oleh Alif dan kelima sahabatnya. Setelah membaca novel ini, kita akan menyadari bahwa pondok pesantren tidak hanya memberikan ilmu agama, tetapi juga ilmu umum. Selain itu, kita akan menghapus anggapan bahwa anak lulusan pondok palingan hanya akan menjadi pemuka agama.

Dengan mengesampingkan kekurangan novel tersebut, novel ini dapat menginspirasi mengenai persahabatan, keikhlasan, kesungguhan atau kerja keras. Apalagi di Indonesia yang terdiri dari berbagai daerah dan suku yang berbeda sangat cocok sekali untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan perbedaan. Selain itu, semangat yang dilandasi oleh keikhlasan, dan kerja keras dalam novel ini dapat memotivasi generasi muda untuk lebih baik menentukan masa depan yang baik dengan pendidikannya.

Sumber: <https://keeplove22.blogspot.com/> (dengan penyesuaian)

Lampiran 15: Ulasan Film Negeri 5 Menara

Mencoba Bersungguh-Sungguh

Sutradara: Affandi Abdul Rahman

Penulis Naskah: Salman Aristo

Pemain: Jiofanu Lubis / Ikang Fawzi / Lulu Tobing / David Chalik / Gazza

Zubizareta/ Billy Sandy

Sinematografi : –

Editing: Cesa David Luckmansyah

Ilustrasi Musik: Aghi Narotama

Distributor: Million Pictures

Durasi: 100 menit

Film diangkat dari novel best seller karya Ahmad Fuadi yang mengangkat tema seputar dunia pesantren. Tema ini sebelumnya juga pernah diangkat dalam film 3 Doa 3 Cinta, namun kali ini Negeri 5 Menara mampu mengemasnya sedikit lebih baik. Alkisah Alif (Jiofani Lubis) setelah menyelesaikan sekolahnya di Minangkabau ingin melanjutkan studinya di Bandung namun orang tuanya menginginkannya masuk pondok pesantren di Jawa. Alif dengan setengah hati masuk ke pesantren tersebut dengan harapan di tengah jalan ia bisa keluar dan melanjutkan sekolah di Bandung. Di Pondok Madani, Alif berteman dengan Baso, Raja Lubis, Atang, Dulmajid, dan Said berasal dari daerah yang berbeda-beda. Persahabatan mereka yang penuh suka dan duka ternyata mampu membuka pikiran dan hati Alif dalam mewujudkan mimpinya.

Tidak seperti 3 Doa 3 Cinta yang sepi dan artifisial, kali ini Negeri 5 Menara mampu benar-benar menyajikan suasana hiruk pikuk pesantren. Setting berlokasi di pesantren sungguhan yakni di Pondok Modern Gontor, Ponorogo, memudahkan untuk membangun suasana dikehendaki karena setting ruang-ruang pondok (kelas, kamar tidur, aula, dan sebagainya) plus ratusan figuran sudah tersedia. Sayang, tempat kumpul Alif dan kawan-kawan dibawah menara semestinya bisa digambarkan lebih istimewa, dan lebih tampak seperti tempat tongkrongan biasa.

Bicara soal cerita, plot yang disajikan di filmnya cenderung datar dan tak mampu membangun konflik yang berarti. Penonton hanya disuguhkan keseharian kehidupan Alif dan kawan-kawannya di pondok tanpa ada masalah atau konflik yang memungkinkan bisa melakukan pendalaman karakter. Ini sebenarnya penting karena penonton bisa lebih bersimpati dan berempati dengan tokoh-tokohnya. Plot berjalan terlalu cepat dan seringkali cerita berjalan tanpa argumen yang berarti. Cerita berlalu begitu saja seolah tak membekas dan tidak memberi kenangan yang berarti bagi tokohnya dan juga penonton. Satu momen penting ketika Alif ingin meninggalkan pondok, tak ada alasan kuat dan berkesan bagi penonton kenapa ia ingin tetap tinggal. Fokus cerita juga lebih tertuju pada karakter Alif dan Baso, keempat anak lainnya lebih terlihat sebagai pelengkap ketimbang karakter utama, padahal judul filmnya (5 Menara = 5 Impian) seolah mengisyaratkan porsi tiap tokoh utama sama kuat.

Bicara soal akting, penampilan bintang-bintang muda terhitung sangat baik namun sayangnya plot yang datar melukai akting natural mereka. Keenam bintang cilik terutama Billy Sandy yang bermain sebagai Baso mampu menghidupkan suasana dan dialog di tiap adegannya. Sementara pemain-pemain lain seperti Iqbal Fawzi, Donny Alamsyah, Andhika Pratama bermain cukup baik namun tak ada yang mencuri perhatian. Ilustrasi musik dan lagu yang bernuansa pop juga lebih menghidupkan filmnya tanpa harus menggunakan musik dan lagu tradisional atau musik bernuansa islami. Negeri 5 Menara mencoba bersungguh-sungguh seperti motonya, "Man Jadda Wa Jadda". Diluar segala kelemahannya, setelah Laskar Pelangi rasanya film ini adalah yang tontonan pas, mendidik, dan menginspirasi bagi para remaja kita. Dari film ini kita setidaknya bisa belajar tentang persahabatan, kesetiaan, bakti, serta mimpi, yang jika bersungguh-sungguh menjalaninya pasti kita bisa.

Sumber: <https://montasefilm.com/negeri-5-menara/>

Lampiran 16: Lembar Kerja Langkah Mengumpulkan Data

1. Bacalah ulasan novel dan ulasan film “Negeri 5 Menara” yang telah disediakan, kemudian tentukanlah struktur teks dari kedua ulasan tersebut dan tuliskan pada tabel di bawah ini.

Struktur Teks

Struktur teks ulasan novel	
Paragraf ke-... sampai ke-...	Nama bagian

Struktur teks ulasan film	
Paragraf ke-... sampai ke-...	Nama bagian

2. Bacalah ulasan novel dan ulasan film “Negeri 5 Menara” yang telah disediakan, kemudian temukan kata sambung atau kata baku dari kedua ulasan tersebut lalu tuliskan pada tabel di bawah ini.

Kaidah Kebahasaan

Kaidah kebahasaan ulasan novel	
Kata sambung atau kata baku	lokasi dalam teks

Kaidah kebahasaan ulasan film	
Kata sambung atau kata baku	lokasi dalam teks

Lampiran 17: Lembar Kerja Penilaian Pengetahuan

Bacalah teks ulasan di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan yang ada di bawahnya.

TEKS ULASAN “TANAH SURGA KATANYA”

Sutradara	:	Herwin Novia
Produser	:	Deddy Mizwa, Gatot Brajamusti, Bustal Nawa
Penulis	:	Danial Rifki
Pemeran	:	1) Osa Aji Santosa, sebagai Salman 2) Fuad Idris, sebagai Hasyim 3) Ence Bagus, sebagai Haris 4) Astri Nurdin, sebagai Astuti 5) Tissa Biani A, sebagai Salina 6) Ringgo Agus R, sebagai Anwar 7) Andre Dimas 8) Hengky Solai
Studio	:	Demi Gisela C
Distributor	:	Citra Sinema
Tanggal Rilis	:	15 Agustus 2012
Lokasi	:	Kalimantan Barat (Perbatasan Serawak – Kalimantan Barat)
Durasi	:	90 menit
Negara	:	Indonesia
Bahasa	:	Bahasa Indonesia

Tanah Surga Katanya adalah film drama Indonesia yang dirilis pada tanggal 15 Agustus 2012 ini disutradarai oleh Herwin Novianto dan diproduksi oleh Deddy Mizwar dan Brajamusti. Film bergenre satire (Sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang).

Cerita dimulai dengan kedatangan Haris dari Serawak Malaysia, seorang duda yang mempunyai dua orang anak yaitu Salman dan Salina yang ditiptkan kepada Ayahnya yang bernama Hasyim. Yang hidup di perbatasan Indonesia Malaysia. Selama ini Haris bekerja di Serawak dan sesekali baru pulang ke kampung halamannya.

Hasyim yang sudah tua dan sakit-sakitan, dia adalah mantan pejuang operasi dwikora yaitu perang melawan Malaysia. Hidup di perbatasan Indonesia Malaysia membuat persoalan tersendiri, karena masih didominasi oleh keterbelakangan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Namun butuh perjuangan yang tinggi untuk mempertahankan hidup, termasuk keluarga Hasyim yang bertahan dengan kesetiaan dan loyalitas pada bangsa dan Negara Indonesia. Bahkan mata uang disana memakai ringgit untuk kegiatan perdagangan.

Suatu hari, Haris mengajak Ayahnya dan anak-anaknya untuk pindah ke Malaysia karena menurutnya Malaysia jauh lebih memberi harapan bagi masa depannya. Namun Haris menolaknya karena kesetiaan, kepatriotisme, dan dengan alasan Indonesia adalah tanah surga dan lebih makmur. Haris hanya mengajak Salina, karena Salman ingin tetap tinggal dengan sang Kakak.

Astuti, seorang guru sekolah dasar di kota datang tanpa direncanakan. Ia mengajar di salah satu sekolah dasar yang hampir roboh karena sempat setahun vakum karena tidak ada gurunya. Tak

lama kemudian, dr. Anwar yang dipanggil dengan sebutan dokter Intel datang ke daerah itu, karena tidak mampu bersaing sebagai dokter profesional di kota.

Diketahui bahwa Hasyim mengidap penyakit yang membahayakan hidupnya. Suatu hari penyakit Hasyim kambuh dan harus dibawa ke rumah sakit yang jaraknya cukup jauh dari desa. Salman, Ibu guru Astuti, dan dr. Intel membawa Hasyim ke rumah sakit.

Ketika diperjalanan bensin pada diesel perahu habis. Ketika ditengah perjalanan Hasyim meninggal. Ketika saat itu juga Salina bersama ayahnya berada di Malaysia, Salman meneleponnya dan mengabari bahwa Kakek meninggal dan meminta untuk Ayahnya kembali ke Indonesia.

Kekurangan Film:

- Kurangnya sutradara mengeksploitasi keindahan alam Indonesia.
- Pengambilan gambar kurang kreatif, karena beberapa adegan terutama pada malam hari terlihat gelap.
- Alur cerita yang tidak berujung, sehingga menjadi akhir cerita yang kurang menarik.

Kelebihan Film:

- Tema yang diangkat bagus. Karena jarang sekali film yang mengangkat rasa nasionalisme bangsa dengan cara tanpa perang darah seperti ini.
- Film ini sebagai bentuk sindiran kepada pemerintah, pejabat, dan warga negara Indonesia.
- Film yang mengangkat kejujuran atas realita yang ada.

Film ini memberikan gambaran nyata hidup di Indonesia. Negeri dengan kaya akan sumber daya alam, tapi masih banyak warga negaranya yang menderita. Terlebih penduduk perbatasan Indonesia Malaysia.

Bukan berarti hidup dengan memilih tinggal diluar Negara Indonesia tidak semuanya enak. Seperti Haris yang memang memiliki banyak uang tetapi menjadi pesuruh di negeri orang.

"Apapun yang terjadi. Jangan sampai kehilangan cinta pada Negeri ini "

Sumber:

<https://blognyaanakrumahan.blogspot.com/2016/04/teks-ulasan-tanah-surga-katanya.html>
(dengan beberapa penyesuaian)

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Temukanlah setiap struktur pada teks tersebut, lalu tuliskanlah kalimat pertama dari setiap struktur pada kolom di bawah ini.

Struktur teks ulasan	
Struktur	Kalimat pertama pada struktur

2. Temukan dan tentukanlah jenis kata sambung dalam teks tersebut. lalu tuliskanlah kalimatnya pada kolom di bawah ini.

Kaidah kebahasaan teks ulasan	
Kata sambung	Kalimat

Kunci jawaban penilaian pengetahuan

3. Temukanlah setiap struktur pada teks tersebut, lalu tuliskanlah kalimat pertama dari setiap struktur pada kolom di bawah ini.

Struktur teks ulasan	
Struktur	Kalimat pertama pada struktur
Identitas karya	Sutradara: Herwin Novia
Orientasi	Tanah Surga Katanya adalah film drama Indonesia yang dirilis pada tanggal 15 Agustus 2012 ini disutradarai oleh Herwin Novianto dan diproduksi oleh Deddy Mizwar dan Brajamusti.
Sinopsis	-
Analisis	Cerita dimulai dengan kedatangan Haris dari Serawak Malaysia, seorang duda yang mempunyai dua orang anak yaitu Salman dan Salina yang dititipkan kepada Ayahnya yang bernama Hasyim.
Evaluasi	Kekurangan Film : a. Kurangnya sutradara mengeksploitasi keindahan alam Indonesia.

4. Temukan dan tentukanlah jenis kata sambung dalam teks tersebut, lalu tuliskanlah kalimatnya pada kolom di bawah ini.

Kaidah kebahasaan teks ulasan	
Jenis kata sambung	Kata Sambung
Konjungsi Penerang	Adalah, yaitu
Konjungsi Temporal	Suatu hari, ketika
Konjungsi Penyebab	Karena, sehingga
Pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi	Jangan

Ilustrasi Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Penyingkapan

Lampiran 18: Contoh Teks

Fero's Saturday life

It is Saturday. It is **six o'clock** in the morning. Fero gets up and takes a bath.
 It is **half past six** in the morning. Fero has breakfast. He eats rice and chicken soup.
 It is **eight o'clock** in the morning. Fero, Rayhan and Edo play football. They have lots of fun.
 It is **twelve o'clock** in the afternoon. Fero has lunch. He eats rice and fried fish.
 It is **half past two** in the afternoon. Fero goes to the library with Rayhan and Edo. They borrow books.
 It is **half past four** in the afternoon. Fero and his family go to the park. They ride on a bicycle to go there.
 It is **seven o'clock** in the evening. Fero and his family have dinner together. His mother cooks delicious roasted beef.
 It is **half past eight** in the evening. Fero does his homework.
 It is **nine o'clock** at night. Fero says goodnight to his parents. His parents kiss. He does not forget to pray before he sleeps.

Lampiran 19: Contoh Lembar Kerja Analisis Teks

Lembar Kerja Analisis Teks

Nama siswa:

1.

2.

Kelas:

Group 1		Group 2	
<i>Phrase</i>	<i>Meaning</i>	<i>Phrase</i>	<i>Meaning</i>
Cara menggunakan ..o'clock		Cara menggunakan ..half past	

Lampiran 20: Contoh Instrumen Penilaian Pengetahuan

Nama siswa:.....

Kelas:.....

Dialogue

Read carefully the text below and answer the questions.

Anti: Hi, Fira. What do you usually do on Sunday morning?

Fira: On Sunday morning, I usually go to the park with my sister.

Anti: What time do you go to the park with your sister?

Fira: I usually go there at half past seven in the morning. What about you, Anti?

Anti: I usually help my father in the traditional market.

Fira: Oh, really? What time do you usually go there?

Anti: About five o'clock in the morning.

Fira: Wow, that is great, Anti.

Read carefully the statements below, draw a tick in the true column if it's true or tick in the false column if it's false based on the dialogue above.

No	Statement	True	False
1.	On Sunday, Anti usually goes to market with her father.		
2.	Fira goes to park with her sister at five o'clock in the morning		
3.	Fira helps her father in the market		
4.	Anti usually helps her father in the market on Sunday morning		
5.	Fira goes to park at half past eight in the morning		

Kunci jawaban penilaian pengetahuan

1. True 2. False 3. False	4. True 5. False
---------------------------------	---------------------

Rumus penghitungan penilaian pengetahuan

Nilai akhir= Jawaban benar x 2



PRIORITISING LANGUAGES, ADVANCING EDUCATION

VISION

A Centre of professional excellence in the innovation of language education development within the framework of sustainable development in the region

MISSION

To provide quality programmes of professional excellence for language teachers through learning resources development, research and development, capacity building and networking

GOALS

To improve the quality of language teachers through the learning resources development, capacity building as well as research and development

To maintain and strengthen extensive networks among SEAMEO Member Countries focused on the innovation of language education development

CORE VALUES

Innovative spirit
Commitment towards quality
Cooperation
Customer satisfaction

MODUL MANDIRI PENGAJARAN BAHASA BERBASIS HOTS

JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Modul ini merupakan modul mandiri bagi guru bahasa jenjang sekolah menengah pertama. Modul ini mengulas konsep, pendekatan, model, dan strategi pembelajaran berbasis HOTS serta implementasinya. Setelah mempelajari modul ini, guru diharapkan mampu mengimplementasikan langkah-langkah pendekatan, model, dan strategi pembelajaran tersebut sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk menguasai keterampilan berpikir tingkat tinggi yang merupakan salah satu kecakapan yang harus dikuasai pada abad ke-21.



Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO)
Regional Centre for Quality Improvement for Teachers and
Education Personnel (QITEP) in Language (SEAQIL)

Jalan Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia
Tel: +62 21 7888 4106, Fax: +62 21 7888 4073

 <http://www.qiteplanguage.org>

 info@qiteplanguage.org

 @QITEPinLanguage

 QITEP InLanguage

 @qiteplanguage

 SEAMEO QITEP in Language

ISBN 978-623-93625-8-4 (PDF)



9 786239 362584